

**MANAJEMEN PROGRAM HUMAS BERBASIS ONLINE DALAM
MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Qholik, Wisnu. 2024. Manajemen Program Humas Berbasis Online dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. **Tesis.** Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. dan Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata kunci: Humas Lembaga Pendidikan; Media Online; Animo Masyarakat.

Munculnya lembaga pendidikan baru di berbagai jenjang baik negeri maupun swasta, membuat persaingan dunia pendidikan semakin ketat. Hal tersebut menciptakan kompetisi antar lembaga tidak bisa dihindarkan. Masyarakat sekarang yang notabene adalah generasi keluarga muda, relatif melek dan sadar akan dunia pendidikan dan perkembangan teknologi lebih memilih lembaga pendidikan yang dinilai berkualitas. Kecenderungan orang tua dalam memilih sekolah yang berkualitas membuat banyak lembaga ditinggalkan dengan alasan lembaga (dinilai) tidak berkualitas. Akibatnya, tidak sedikit lembaga pendidikan gulung tikar akibat tidak mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Strategi untuk menghadapi kondisi tersebut adalah dengan ikut berkompetisi secara maksimal, bagaimana supaya sekolah tetap diminati masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan program humas berbasis online melalui serangkaian tahapan (1) membuat perencanaan program humas berbasis online, (2) mengimplementasikan program humas berbasis online, dan (3) mengevaluasi program humas berbasis online. Tahapan tersebut digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan animo masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui penerapan penggunaan media online secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Waka humas, Guru dan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pada perencanaan program humas berbasis online dalam upaya meningkatkan animo masyarakat, humas bersama tim (tim multimedia muhipo) membuat strategi perluasan aksesibilitas, efektivitas, dan efisiensi informasi terhadap publik dengan cara memaksimalkan penggunaan media online yaitu Instagram, Youtube, Tiktok dan website sekolah. (2) Pada implementasi program humas berbasis online, humas membuat dan menyajikan konten berupa konten video profil sekolah, video profil perpustakaan, konten program unggulan sekolah, konten promosi sekolah, podcash, dan konten PPDB. (3) Pada evaluasi program humas berbasis online, pelaksanaannya dilakukan secara langsung (monitoring) saat program akan atau sedang berjalan. Kemudian evaluasi secara berkala pada setiap enam bulan sekali, pelaksanaannya dilakukan ketika program telah usai dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta menganalisis kekurangan dari pelaksanaan program sebagai tolak ukur pengambilan keputusan di masa mendatang.

ABSTRACT

Qholik, Wisnu. 2024. Online-Based Public Relations Program Management in Increasing Community Interest at SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Thesis. Postgraduate Islamic Education Management Master's Program at the Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Supervisor: Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. and Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Keywords: *Public Relations of Educational Institutions; Online media; Public Animo.*

The emergence of new educational institutions at various levels, both public and private, has made competition in the world of education increasingly fierce. This creates inevitable competition between institutions. Today's society, which in fact is a generation of young families, is relatively literate and aware of the world of education and technological developments, prefers educational institutions that are considered quality. The tendency of parents to choose quality schools means that many institutions are abandoned on the grounds that the institutions are (judged) not of good quality. As a result, quite a few educational institutions have closed down because they are unable to compete with other educational institutions. The strategy for dealing with these conditions is to compete optimally, how to ensure that schools remain attractive to the public.

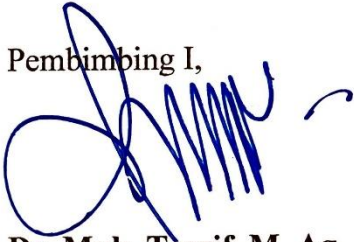
The aim of this research is to describe and analyze the implementation of an online-based public relations program through a series of stages (1) planning an online-based public relations program, (2) implementing an online-based public relations program, and (3) evaluating an online-based public relations program. Public relations used these stages as an effort to increase public interest at SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo through the maximum use of online media.

This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection techniques in this research are through interviews, observation and documentation. Sources of interview data in this research include the principal, deputy head of public relations, teachers and students. Data analysis techniques in research are carried out in four stages, namely, data collection, data condensation, data presentation, and conclusions.

The results of this research show that: (1) In planning an online-based public relations program in an effort to increase public interest, public relations together with a team (muhipo multimedia team) created a strategy to expand the accessibility, effectiveness and efficiency of information to the public by maximizing the use of online media, namely Instagram, Youtube, Tiktok and school websites. (2) In implementing an online-based public relations program, public relations creates and presents content in the form of school profile video content, library profile video content, school superior program content, school promotional content, podcash, and PPDB content. (3) In online-based public relations program evaluations, implementation is carried out directly (monitoring) while the program is running or is running. Then carry out periodic evaluations every six months, the implementation is carried out when the program has been implemented with the aim of knowing the level of success and analyzing shortcomings in program implementation as a benchmark for future decision making.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Wisnu Qholik, NIM 502220042 dengan judul: *“Manajemen Program Humas Berbasis Online dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis

Pembimbing I,

Dr. Muh. Tasrif, M. Ag.
NIP 197401081999031001

Ponorogo, 20 Mei 2024

Pembimbing II,


Dr. Syafiq Humaisi, M. Pd.
NIP 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/NI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Wisnu Qholik, NIM. 502220042, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *"Manajemen Program Humas Berbasis Online dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo"* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari: **Jumat, 06 Juni 2024**, dan telah dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I. NIP. 197207091998032004 Ketua Sidang		12/6 2024
2.	Dr. H. M. Miftahul Ulum, M. Ag. NIP. 197403062003121001 Penguji Utama		11/6 2024
3.	Dr. Muh. Tasrif, M. Ag. NIP. 197401081999031001 Penguji II/Pembimbing I		13/6 2024
4.	Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd. NIP. 198204072009011011 Sekretaris/Pembimbing II		12/6 2024

Ponorogo, 11 Juni 2024

Direktur Pascasarjana



PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wisnu Qholik
NIM : 502220042
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Humas Berbasis Online dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya penulis bersedia dan menyetujui naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di laman: <https://etheses.iainponorogo.ac.id>. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 11 Juni 2024
Pembuat Pernyataan,



WISNU QHOLIK
NIM. 502220042

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Wisnu Qholik, NIM 502220042, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Manajemen Program Humas Berbasis Online dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 Mei 2024
Pembuat Pernyataan,



WISNU QHOLIK
NIM. 502220042

DAFTAR ISI

COVER DALAM -----	i
ABSTRAK -----	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING -----	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI -----	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI -----	vi
PERNYATAAN KEASLIAN -----	vii
DAFTAR ISI -----	viii
DAFTAR TABEL -----	xii
DAFTAR GAMBAR -----	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian-----	1
B. Fokus Penelitian-----	7
C. Rumusan Masalah-----	7
D. Tujuan Penelitian-----	8
E. Manfaat Penelitian-----	8
F. Kajian Terdahulu-----	10
G. Definisi Operasional-----	16
H. Sistematika Penulisan-----	17
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Manajemen Program-----	19
1. Fungsi Manajemen-----	21
2. Macam-macam Manajemen Program-----	23
3. Tujuan Manajemen Program-----	24
4. Tahapan Manajemen Program-----	24
B. Manajemen Media Online-----	25
1. Ciri-ciri Media Online-----	26
2. Kekurangan dan Kelebihan Media Online-----	26
3. Elemen Media Online-----	27
C. Manajemen Humas Pendidikan-----	27
1. Fungsi dan Tujuan Manajemen Humas Pendidikan-----	29
2. Ruang Lingkup Tugas Manajemen Humas Pendidikan-----	32
3. Program Kerja dan Aktivitas Humas Pendidikan-----	33
4. Peran Humas dalam Lembaga Pendidikan-----	36
5. Media Komunikasi Humas Pendidikan-----	38
D. Konsep Animo Masyarakat-----	40
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Animo-----	41
2. Strategi Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat-----	41

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian -----	43
B. Data dan Sumber Data -----	44
C. Teknik Pengumpulan Data -----	46
D. Analisis Data -----	49
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data -----	52
BAB IV PERENCANAAN PROGRAM HUMAS BERBASIS ONLINE DALAM MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT	
A. Paparan Data Umum	
B. Paparan Data Khusus -----	69
C. Analisis Data -----	79
D. Sinkronisasi dan Transformatif -----	86
BAB V IMPLEMENTASI PROGRAM HUMAS BERBASIS ONLINE DALAM MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT	
A. Paparan Data -----	88
B. Analisis Data -----	94
C. Sinkronisasi dan Transformatif -----	102
BAB VI EVALUASI PROGRAM HUMAS BERBASIS ONLINE DALAM MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT	
A. Paparan Data -----	103
B. Analisis Data -----	108
C. Sinkronisasi dan Transformatif -----	111
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan -----	112
B. Saran -----	113
DAFTAR KEPUSTAKAAN -----	115



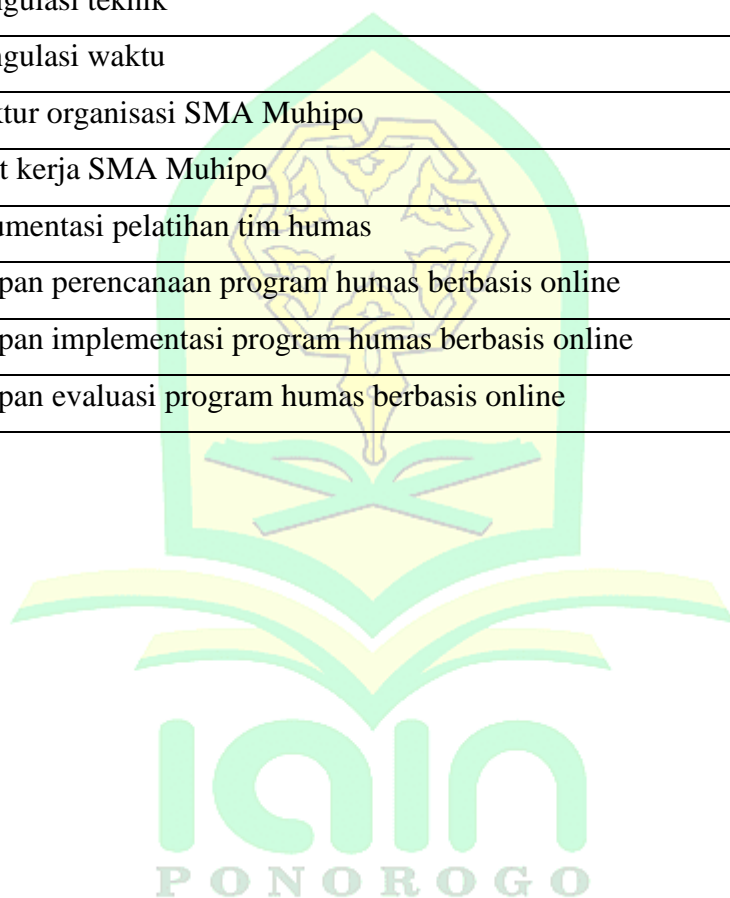
DAFTAR TABEL

No	Tabel	Hal.
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
2.1	Perbedaan media online dengan media konvensional	39
4.1	Data nama-nama kepala sekolah	60
4.2	Identitas Sekolah, alamat sekolah, identitas kepala sekolah	61
4.3	Visi misi sekolah	62
4.4	Tujuan dan target sekolah	63



DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Hal.
2.1	Fungsi Manajemen George R. Terry	23
3.1	Analisis data teori Miles Mathew, Michael Hubernan, dan Saldana 2014	52
3.2	Triangulasi sumber	53
3.3	Triangulasi teknik	54
3.4	Triangulasi waktu	55
4.1	Struktur organisasi SMA Muhipo	65
4.2	Rapat kerja SMA Muhipo	69
4.3	Dokumentasi pelatihan tim humas	84
4.4	Tahapan perencanaan program humas berbasis online	85
5.1	Tahapan implementasi program humas berbasis online	101
6.1	Tahapan evaluasi program humas berbasis online	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang kian hari kian pesat, masyarakat semakin menyadari betapa penting dan butuhnya pendidikan. Orang tua sebagai bagian dari masyarakat tentu mengharapkan agar senantiasa mendapatkan pelayanan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Negara berperan penting sebagai penyedia layanan pendidikan bagi warganya sebagai bentuk perwujudan dari tujuan pendidikan nasional sesuai dengan rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat menimbulkan adanya kompetisi diantara lembaga satu sama lain dalam hal mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Karena itu, lembaga pendidikan sepiantasnya semakin tumbuh dan berkembang serta selalu berusaha memberikan layanan pendidikan dengan sebaik mungkin agar bisa memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat selaku konsumen pendidikan.

Menurut statusnya, sekolah terbagi menjadi dua yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri adalah sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, (sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi). Sementara sekolah swasta adalah sekolah yang diselenggarakan oleh non-pemerintah/swasta, dengan penyelenggara berupa badan yayasan pendidikan.²

Perbedaan utama antara sekolah negeri dan sekolah swasta terletak pada dasar hukum. Walaupun sekolah negeri dan sekolah swasta sama sama melayani bidang jasa serta masyarakat yang sama, tetapi dasar payung

¹ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diakses Jum'at 1 Maret 2024 pada laman: <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.

² Nafisa Arina, "Studi Dampak Perubahan Status Sekolah menjadi Sekolah Negeri pada Sikap Siswa Program Studi Teknik Survey Pemetaan SMK PU Negeri Jawa Barat," (Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2016), 7.

hukumnya berbeda. Sekolah swasta diharuskan tunduk pada UU Yayasan (UU No.28 Tahun 2008), sedangkan sekolah negeri mengacu pada UU Sistem Pendidikan Nasional (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 50 ayat 6).³

Melihat perjalanan bangsa Indonesia, peran serta masyarakat (swasta) dalam bidang pendidikan telah ada sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas. Secara historis, pendidikan swasta sesungguhnya merupakan elemen utama dan pertama sebagai penggerak pendidikan di Indonesia. Namun saat ini sekolah swasta dihadapkan dengan tantangan besar dalam perkembangannya di tengah semakin tingginya tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan,⁴ sehingga sekolah swasta sedikit banyak terabaikan. Jika tidak adanya perbaikan maka bisa saja sekolah swasta akan tutup dengan penyebab utama sekolah gagal mendapatkan pelanggan baru.

Menentukan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu keputusan penting yang dapat menentukan sukses atau tidaknya masa depan anak.⁵ Pasalnya, tingkat SMA selain dalam segi belajar yang lebih serius karena akan menuju jenjang perguruan tinggi, masa SMA juga merupakan waktu bagi anak untuk mengasah kemampuan.⁶ Maka dari itu, mereka calon siswa akan memilih Sekolah dengan pertimbangan sisi kualitas dan keunggulannya. Dengan demikian memberikan pemahaman bahwa Sekolah yang berkualitas akan menjadi daya tarik dan dimiati masyarakat.

Animo masyarakat pada setiap Sekolah tentu bervariasi. Potret sekarang yang sering kita jumpai bahwa ada beberapa sekolah dengan jumlah peminat yang banyak, namun juga beberapa sekolah justru sebaliknya kekurangan peminat.⁷ Keadaan demikian menggambarkan tentang begitu

³ *Ibid.*, 8.

⁴ Dyah Ratna Meta Novia, "Ini Penyebab Sekolah Swasta Banyak yang Tutup" *REPUBLIKA.CO.ID* 2016, diakses pada Rabu 6 Maret 2024 pada laman: <https://news.republika.co.id/berita/o7oijc359/>

⁵ Siti Hadijah, "Pilih Masuk SMA atau SMK? Berikut Daftar SMA Terbaik di Bogor Serta Tips Memilih Sekolah yang Tepat" *cermati.com* Mei 2023, diakses Rabu 6 Maret 2024 pada laman: <https://www.cermati.com/artikel/sma-terbaik-di-bogor>

⁶ Sartika Rizki Fadilah, "Kumpulan 7 SMA Terbaik di Indramayu Info Kemendikbud" *Tribun-Cirebon.com* Mei 2023, diakses Kamis 7 Maret 2024 pada laman: <https://cirebon.tribunnews.com/>

⁷ Ristaulina Verdiyani, "Analisis Animo Masyarakat dalam Memilih Sekolah Anak di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalaam," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2016), 2265.

ketatnya kompetisi antar lembaga pendidikan. Sehingga kondisi demikian secepatnya harus disikapi Sekolah dengan berbagai langkah antisipatif agar eksistensi dan pengembangan secara berkelanjutan dapat tercapai.

Sekolah tentu memiliki sisi kekurangan dan kelebihan tersendiri. Lingkungan belajar yang kondusif dan prestasi yang gemilang menjadi sorotan bagi masyarakat terhadap sekolah karena hal tersebut akan menjadi bahan koreksi masyarakat secara umum sebelum mereka mempercayakan sekolah untuk anaknya. Zaman sekarang orang tua/masyarakat sudah cerdas. Mereka rela mengeluarkan biaya banyak untuk pendidikan anaknya karena mereka sadar apa yang dibeli bukan status negeri atau swastanya, namun tingkat mutu dan kualitas pendidikan di Sekolah tersebut.

Masa penerimaan peserta didik baru (PPDB), animo masyarakat terhadap Sekolah swasta biasanya jauh lebih rendah dibandingkan dengan Sekolah negeri. Karena permasalahan klasik umumnya keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki membuat ketertarikan masyarakat terhadap Sekolah swasta berkurang. Demikian kualitas bentuk fisik sekolah umumnya menjadi pertimbangan utama bagi masyarakat. Jadi tidak bisa di pungkiri bahwa animo masyarakat terhadap Sekolah swasta memang terbilang rendah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan siswa yang banyak dalam PPDB Sekolah swasta harus meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga mampu bersaing dengan Sekolah negeri lainnya. Bukan cuma mahal saja, tapi juga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Setiap sekolah berpegang pada acuan standar nasional pendidikan dalam PP No. 19 Tahun 2005.⁸ Sebagaimana yang telah dirumuskan inilah yang menjadi patokan Sekolah untuk menjalankan aktivitas pendidikannya dan berkewajiban untuk mencapai standar yang telah ditetapkan secara nasional tersebut. Namun demikian, bukan berarti Sekolah tidak diperbolehkan untuk mengembangkan kemampuan lain ketika menjalankan aktivitas pendidikannya.

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sekolah dipersilahkan berinovasi dalam menjalankan pendidikan kepada siswanya dalam rangka menunjukkan kekhasan atau mutu pendidikannya.

Jadi, melalui peningkatan kualitas sekolah di berbagai aspek tentu masyarakat akan berbondong-bondong untuk memilih sekolah tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi kualitas yang ditampilkan sekolah kepada masyarakat, maka semakin tinggi pula animo masyarakat untuk memilihnya. Fenomena tersebut menjadi tantangan besar bagi sekolah swasta yang dituntut untuk dapat memperlihatkan kualitasnya. Jika sekolah swasta mampu memperlihatkan kualitasnya sudah tentu masyarakat akan beralih ke sekolah swasta karena yang dicari bukan sekolah yang berstatus negeri, akan tetapi sekolah dengan kualitas pendidikannya.

Setiap pengelola lembaga pendidikan selalu memiliki keinginan agar setiap program yang dijadikan sebagai layanan pendidikan dapat dinikmati oleh masyarakat luas.⁹ Kendati demikian menuntut lembaga yang dibangun agar memiliki sebuah sistem manajemen yang bisa digunakan sebagai penyambung lidah antara sekolah dengan pihak masyarakat. Sistem manajemen tersebut dalam sebuah lembaga pendidikan dipimpin dan ditangani oleh sebuah sistem unit kerja yang disebut *public relation* atau biasa disebut dengan humas (hubungan masyarakat) yang pada dasarnya merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi khususnya lembaga pendidikan.

Humas pada lembaga pendidikan harus mampu mempertahankan serta meningkatkan reputasi lembaga supaya tetap eksis dalam menjawab tantangan pendidikan. Tentunya tidak dengan sifat egois yang menguntungkan dan berpihak pada salah satu pihak. Akan tetapi, harus saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Sifat hubungan lembaga dengan masyarakat harus bersifat *pedagogis*, *sosiologis*, dan *produktif* yang dapat mendatangkan manfaat untuk kemajuan lembaga.¹⁰

⁹ Amriyanto Hadi, *Manajemen Program Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh DAU Malang* (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 2.

¹⁰ Zainal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 296.

Peran humas tidak hanya sampai di situ saja, namun ada peran lain yang dilakukan yaitu promosi dan meningkatkan citra atau reputasi lembaga dalam pandangan publik. Humas juga harus mampu bersaing strategi dan model dengan lembaga lain untuk menarik minat masyarakat agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya pada lembaga yang dinaunginya tersebut karena sasaran daripada program humas adalah publik/masyarakat.

Masyarakat luas tentu harus mengetahui akan informasi keadaan kualitas sekolah sehingga sekolah harus mengupayakan bagaimana informasi tersebut bisa diakses langsung oleh masyarakat. Dibutuhkan media dalam penyampaian informasi mengenai kualitas dan mutu yang dimiliki sekolah. Maka, sebagai humas Sekolah yang sadar akan perkembangan teknologi informasi humas menggunakan media *online* di berbagai *platform* dalam menyampaikan informasi mengenai kualitas yang dimiliki sekolah agar masyarakat mengetahui keadaan serta perkembangan sekolah yang bisa dipantau melalui media-media informasi berbasis *online*.

Perkembangan teknologi dan media komunikasi memang membawa dampak yang cukup besar terhadap perilaku masyarakat saat ini dalam mengakses dan mengonsumsi informasi. Semakin pesatnya kemajuan internet menjadikan media *online* sebagai saluran publik prioritas untuk memenuhi kebutuhan informasi. Laporan We Are Social menunjukkan jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri.¹¹ Dari data tersebut terlihat jelas bahwa konsumsi masyarakat Indonesia terhadap internet tidak pernah menurun hingga fenomena tersebut membuka era baru dalam lembaga pendidikan dalam pemanfaatan internet khususnya media *online* yang bisa dijadikan alat untuk mengkomunikasikan antara sekolah dengan masyarakat luas.

¹¹ Shilvina Widi, "Pengguna Media Sosial di Indonesia sebanyak 167 Juta pada 2023" DataIndonesia.id, Februari 2023, diakses Selasa 12 Maret 2024 pada laman: <https://dataindonesia.id/digital/>

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah swasta unggul yang berada di tengah-tengah kabupaten Ponorogo. Sekolah ini menyandang predikat terakreditasi A, maka tidak heran lagi jika kualitas pendidikan sekolah tersebut dikatakan sangat baik. Meskipun sekolah tersebut berstatus swasta, namun dalam penerimaan peserta didik tidak pernah gagal ditandai dengan populasi peserta didik yang bisa dipertahankan atau bahkan bertambah pada setiap tahun ajaran baru. Data yang diperoleh menunjukkan siswa yang masuk pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 119 siswa.¹² Data tersebut membuktikan bahwa animo masyarakat terhadap SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masih banyak sehingga tidak heran jika adanya program humas berbasis online berdampak terhadap majunya lembaga.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah banyak bertaburan prestasi baik dari lembaga maupun dari peserta didik. Salah satu prestasi dari lembaga yaitu perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terakreditasi A oleh Perpustakaan RI.¹³ Baru-baru ini SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga dinobatkan sebagai sekolah swasta terbaik 1 di Wilayah Ponorogo Magetan oleh dinas pendidikan Ponorogo.¹⁴ Dari peserta didik sendiri juga banyak menuai prestasi baik akademik maupun non akademik seperti siswa yang bernama Afanin Naufa yang meraih juara dalam lomba *story telling* tingkat provinsi.¹⁵ Hal ini membuktikan bahwa meskipun sekolah swasta namun kualitas pendidikannya tidak kalah dengan sekolah negeri lainnya.

Melihat trendnya pengguna media *online* di kalangan masyarakat Indonesia, maka sangat tepat sekali jika memaksimalkan media *online* sebagai alat komunikasi kepada masyarakat. Hal tersebut menjadi landasan mengapa humas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memilih media *online* sebagai alat

¹² Hasil observasi peneliti pada Kamis 21 Maret 2024 diakses pada laman: <https://smamuhipo.sch.id/2020/11/24/ppdb-2021/>

¹³ Hasil observasi peneliti pada Kamis 21 Maret 2024 diakses pada laman: <https://www.instagram.com/p/CdxQiDwrsef/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ>

¹⁴ Hasil observasi peneliti pada Juma'at 22 Maret 2024 diakses pada laman: <https://mediaponorogo.com/2023/05/13/purnawiyata-bertabur-prestasi-cabdindik-sma-muhipo-sma-swasta-terbaik/>

¹⁵ Hasil observasi peneliti pada Jum'at 22 Maret 2024 diakses pada laman: <https://instagram.com/smamuhipo?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ>

komunikasi kepada masyarakat luas. Pemanfaatan media *online* oleh humas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai alat untuk mengkomunikasikan produk serta perkembangan lembaga atau lebih tepatnya melalui media *online* humas berusaha memasarkan produk pendidikan yang ada pada lembaga dengan mengenalkan produk/program pendidikan kepada masyarakat luas dengan tujuan untuk mendapatkan simpatik dan animo masyarakat. Faktor demikianlah yang kemudian menjadikan salah satu penyebab SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai sekolah swasta unggul berkualitas.

Menyadari hal demikian sudah seharusnya Sekolah memiliki inisiatif untuk meningkatkan animo masyarakat dalam rangka upaya Sekolah mencari pusat perhatian masyarakat dengan tujuan untuk memupuk minat masyarakat agar tumbuh dan meningkat. Berangkat dari paparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik ingin mengetahui secara lebih lanjut mengenai program humas yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan judul **“Manajemen Program Humas Berbasis Online dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan dalam masalah manajemen program humas berbasis online untuk meningkatkan animo masyarakat, dengan mengambil studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program Humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi program Humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi program Humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk perencanaan program Humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program Humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi program Humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan *research theory* (teori penelitian) tentang penggunaan media social di bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan animo masyarakat agar tertarik dengan sekolah yang dilaksanakan oleh humas.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat termotivasi oleh informasi yang dipaparkan dalam usaha meningkatkan nilai jual pada lembaga agar peminat dari pelanggan pendidikan (masyarakat) terus meningkat sehingga menjadikan lembaga unggul kompetitif.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan manajemen di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, umumnya dari segi optimalisasi yang dilakukan humas dalam melakukan publisitas di media sosial dan khususnya pembentukan citra dalam pandangan masyarakat yang bertujuan menjadikan lembaga yang kompetitif.
 - b. Bagi humas pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai argumentasi pemikiran untuk mengoptimalkan menambah pengetahuan dan pemahaman terkait manajemen hubungan masyarakat, sehingga tenaga pendidik maupun

tenaga kependidikan mampu mengimplementasikan dalam upaya pengoptimalan promosi melalui media sosial.

- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:
 - 1) Sebagai salah satu bahan masukan bagi penyelenggara pendidikan untuk terus berupaya mengembangkan sekolah.
 - 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengelola strategi optimalisasi penggunaan media social secara efektif dan efisien demi kemajuan lembaga.
 - 3) Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu lembaga sehingga menghasilkan lulusan (*out put*) yang berkualitas sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.
- d. Bagi pihak lain yang membacanya:
 - 1) Menambah dan memperkaya teori-teori dalam dunia pendidikan khususnya teori tentang penggunaan media social dalam dunia pendidikan.
 - 2) Dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam berbagai isu pemanfaatan media social bagi lembaga pendidikan.
 - 3) Dapat memberikan manfaat dalam informasi dan pengetahuan bagaimana penggunaan media online bagi lembaga pendidikan agar mampu mendukung terjalannya komunikasi dua arah antara masyarakat dengan lembaga pendidikan ataupun sebagai bahan kajian studi lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen program humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi memiliki perbedaan di titik fokus penelitian dan hasil kajian. Telaah penelitian terdahulu dilakukan agar memperkokoh orisinalitas penelitian ini. Maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan fokus penelitian dan hasilnya. Penelitian tersebut diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amriyanto Hadi (2021) dengan judul *“Manajemen Program Humas dalam meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh DAU Malang.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program humas berupa “pemasaran, PPDB, kunjungan, kegiatan kemasyarakatan, publikasi, layanan pendidikan dan non pendidikan, fasilitas, menyiapkan SDM yang kompeten, dan pelibatan masyarakat dalam program pengembangan pesantren. Implementasi manajemen program humas dilaksanakan dengan menyiapkan SDM dan program. Implikasi manajemen program humas berdampak positif pada pihak internal maupun eksternal.¹⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulandari (2022) dengan judul *“Manajemen Program Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan program sekolah humas berkontribusi memberikan usulan-usulan terhadap suatu program yang akan dilaksanakan. Humas berkontribusi mempromosikan program-program sekolah melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, website, dan Youtube.¹⁷

¹⁶ Amriyanto Hadi, *Manajemen Program Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohman Tahfidz DAU Malang*, 118.

¹⁷ Dewi Wulandari, *Manajemen Program Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung* (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022), 55.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Novitasari dkk (2022) dengan judul *“Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kualitas Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru di TK Dharma Wanita Singgahan Tuban TP. 2021/2022.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas membuat program yaitu membantu publikasi program lembaga, menjadi mediator antara lembaga dan masyarakat. Strategi humas dalam promosi PPDB meliputi tahapan perencanaan, pembuatan tim, penentuan waktu tempat dan biaya, hingga pemilihan media promosi.¹⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusri M. Daud (2022) dengan judul *“Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Studi Penelitian pada MAN 4 Aceh Selatan.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program humas dilakukan dengan cara melihat dahulu potensi yang ada baik internal maupun eksternal. Hubungan yang dilakukan kepada masyarakat yaitu humas berupaya ikut serta dalam setiap kegiatan masyarakat sekitar seperti santunan anak yatim, takziah jika ada wali murid yang meninggal dunia, melakukan penyuluhan kesehatan. Evaluasi program kerja humas dilaksanakan untuk perbaikan dimasa mendatang sehingga menjadi acuan pedoman bagi humas dalam menyusun rencana kedepan.¹⁹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khazimul Asror (2020) dengan judul *“Strategi Pengembangan Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Studi Multi Kasus di SMK Assa’adah dan MA Assa’adah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas memanfaatkan media cetak dan elektronik dalam bersosialisasi terhadap masyarakat luas dan membangun kerjas sama. Implementasi strategi pelayanan dengan cara

¹⁸ Nurul Novitasari et al., “Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kualitas Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru di TK Dharma Wanita Singgahan Tuban TP. 2021/2022,” *Journal of Early Childhood Education and Development* 4 no. 2 (Desember, 2022), 129.

¹⁹ Yusri M. Daud, “Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Studi Penelitian pada MAN 4 Aceh Selatan,” *Jurnal Intelektualita* 11 no. 2, (Desember, 2022), 15.

memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat yang mempengaruhi animo masyarakat.²⁰

Agar lebih jelas spesifikasi perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu maka akan dipaparkan tabel perbandingan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Berikut adalah tabel perbandingan tersebut.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Manajemen Program Humas dalam meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh DAU Malang</i> Amriyanto Hadi	Penyusunan program humas berupa “pemasaran, PPDB, kunjungan, kegiatan kemasyarakatan, publikasi, layanan pendidikan dan non pendidikan, fasilitas, menyiapkan SDM yang kompeten, dan pelibatan masyarakat dalam program pengembangan pesantren. Implementasi manajemen program humas dilaksanakan dengan menyiapkan SDM dan program.	1. Penelitian tersebut sama-sama membahas variabel yang sama yaitu membahas tentang meningkatkan animo masyarakat terhadap lembaga	1. Objek penelitian yang diteliti berbeda dengan penelitian sekarang. Pada penelitian terdahulu pada lembaga pesantren sedangkan penelitian sekarang pada sekolah menengah atas. 2. Penelitian sekarang fokus pada program humas yang berbasis online, sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai program humas secara keseluruhan.

²⁰ Muhammad Khazimul Asror, *Strategi Pengembangan Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Studi Multi Kasus di SMK Assa'adah dan MA Assa'adah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik* (Tesis: UIN Mulana Malik Ibrahim, 2020), 148-149.

		Implikasi manajemen program humas berdampak positif pada pihak internal maupun eksternal		
2.	<p><i>Manajemen Program Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.</i></p> <p>Dewi Wulandari</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan program sekolah humas berkontribusi memberikan usulan-usulan terhadap suatu program yang akan dilaksanakan. Humas berkontribusi mempromosikan program-program sekolah melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, website, dan Youtube.</p>	<p>1. Penelitian tersebut membahas tema yang sama yaitu tentang program humas sekolah</p>	<p>1. Variabel yang diteliti berbeda, pada penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan mutu pendidikan, sedangkan pada penelitian sekarang pada upaya peningkatan animo masyarakat terhadap lembaga</p> <p>2. Penelitian terdahulu membahas tentang tugas humas sebagai promotor yang dinaunginya, sedangkan pada penelitian sekarang posisi humas yang mengembangkan program kehumasan yang berbasis online.</p>
3.	<p><i>Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kualitas</i></p>	<p>Program humas dalam meningkatkan kualitas promosi</p>	<p>1. Penelitian tersebut sama-sama fokus membahas</p>	<p>1. Penelitian terdahulu meneliti tentang peran humas dalam</p>

	<p><i>Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru di TK Dharma Wanita Singgahan Tuban TP. 2021/2022.</i></p> <p>Nurul Novitasari dkk</p>	<p>penerimaan peserta didik yaitu membantu publikasi program lembaga, menjadi mediator antara lembaga dan masyarakat. Strategi humas dalam promosi PPDB meliputi tahapan perencanaan, pembuatan tim, penentuan waktu tempat dan biaya, hingga pemilihan media promosi.</p>	<p>tentang humas pada lembaga pendidikan</p>	<p>mempromosikan lembaga pada saat penerimaan peserta didik baru, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peran humas yang mengupayakan animo masyarakat meningkat terhadap lembaga melalui program humas berbasis online.</p> <p>2. Objek penelitian yang diteliti berbeda dengan penelitian sekarang. Pada penelitian terdahulu pada lembaga TK sedangkan penelitian sekarang pada sekolah menengah atas.</p>
4.	<p><i>Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Studi Penelitian pada MAN 4 Aceh Selatan.</i></p> <p>Yusri M. Daud</p>	<p>Penyusunan program humas dilakukan dengan melihat terlebih dahulu potensi yang ada baik internal maupun eksternal. Pendekatan humas kepada masyarakat ditempuh dengan humas menjalin</p>	<p>1. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang upaya pemberdayaan masyarakat agar berperan aktif terhadap lembaga.</p>	<p>1. Penelitian sekarang membahas tentang peningkatan animo masyarakat terhadap lembaga, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana</p>

		<p>hubungan baik dengan masyarakat melalui keikutsertaan aktif dari humas lembaga dengan kegiatan masyarakat.</p>		<p>partisipasi masyarakat ditingkatkan agar mencapai tujuan.</p> <p>2. Objek penelitian terdahulu dilakukan pada lembaga negeri, sedangkan penelitian sekarang pada sekolah menengah atas yang berstatus swasta.</p>
5.	<p><i>Strategi Pengembangan Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Studi Multi Kasus di SMK Assa'adah dan MA Assa'adah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik</i></p> <p>Muhammad Khazimul Asror</p>	<p>Strategi humas dalam meningkatkan animo masyarakat dengan memanfaatkan media cetak dan elektronik dalam bersosialisasi terhadap masyarakat luas dan membangun kerjas sama. Strategi pelayanan humas dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.</p>	<p>1. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang upaya humas dalam meningkatkan animo masyarakat</p> <p>2. Penelitian tersebut sama-sama dilakukan di lembaga swasta.</p>	<p>1. Jenis penelitian terdahulu menggunakan penelitian multikasus dengan dua objek penelitian, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan pendekatan penelitian studi kasus dengan fokus pada satu objek penelitian.</p> <p>2. Penerapan peningkatan animo masyarakat pada penelitian terdahulu dengan lebih menekankan pada humas yang menggalakkan sosialisasi terhadap lembaga.</p>

				Sedangkan pada penelitian sekarang humas memiliki program berbasis online dalam perwujudan peningkatan animo masyarakat terhadap lembaga.
--	--	--	--	---

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian sebuah variabel secara spesifik atau istilah kunci yang memberikan arahan dalam mempertegas makna variabel dalam penelitian. Istilah penting untuk didefinisikan adalah

1. Perencanaan program humas berbasis online merupakan tahap awal dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik. Dalam menyusun sebuah rencana, hal pertama yang harus dilakukan adalah harus memusatkan pikiran kepada apa yang ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Juga meramalkan sejauh mana kemungkinan tersebut dapat dicapai, baik dilihat dari aspek ekonomi, social, maupun lingkungan politik tempat organisasi berorganisasi serta dihubungkan dengan sumber-sumber yang ada untuk mewujudkan rencana tersebut.²¹
2. Implementasi program humas berbasis online untuk mewujudkan animo masyarakat meningkat terhadap sekolah, maka perlu pelaksanaan yang

²¹ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 3.

terstruktur dengan baik. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan, untuk mewujudkannya membutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²² Program dengan penyusunan kegiatan yang telah direncanakan secara seksama. Dalam proses kegiatannya dilaksanakan secara berkesinambungan, yang terbentuk dalam sebuah organisasi dimana didalamnya melibatkan orang banyak.²³

3. Evaluasi program humas berbasis online merupakan tahapan akhir dari rangkaian aktivitas manajemen yang telah dilaksanakan. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu program atau proyek mencapai sasaran dan tujuan yang direncanakan, maka perlu diadakan evaluasi dalam rangka peningkatan kinerja program atau proyek tersebut. Evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program atau proyek untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas hasil.²⁴

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang tercakup dalam penelitian, rumusan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian terdahulu.

BAB II : Kajian Teoretik berisi kajian teori yang akan digunakan untuk membaca data. Pada bagian ini akan di paparkan beberapa teori serta pustaka yang dipakai saat penelitian. Teori-teori ini diambil dari buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang dipadukan untuk menjadi acuan dalam pembacaan data.

BAB III : Metode Penelitian yang digunakan untuk pengembangan terhadap penemuan pada topik penelitian. Mulai dari metode dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengecekan data.

²² Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

²³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 8.

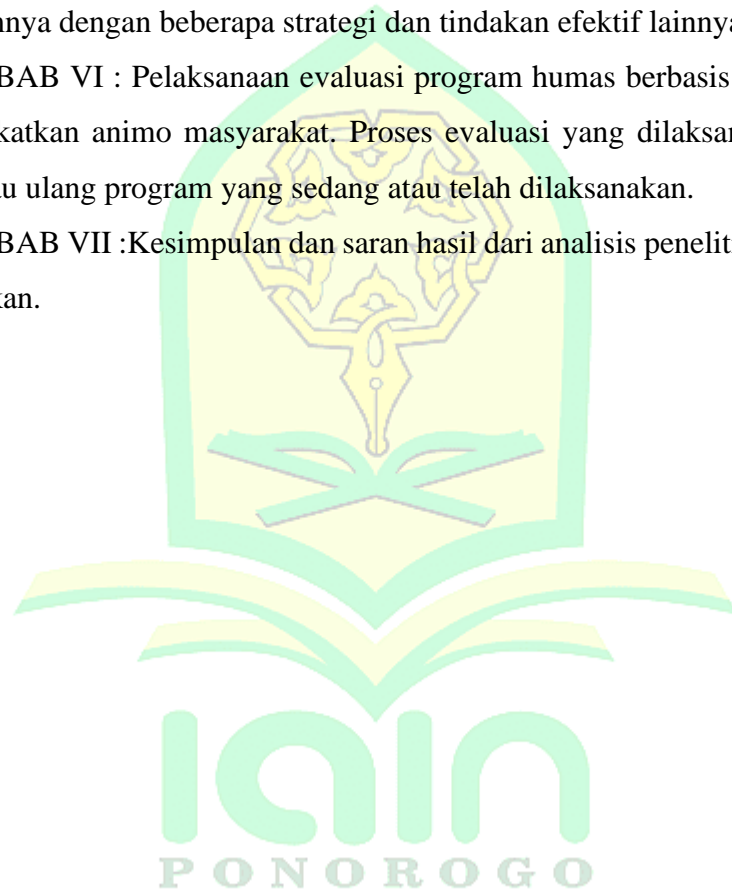
²⁴ Oshin Wullur, "Evaluasi Program Humas Pemerintah Kota Manado dalam Mewujudkan Manado Kota Model Ekowisata 2015," *E-journal "Acta Diurna"* 7 no.2 (2016), 4.

BAB IV : Perumusan perencanaan program humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat. Perencanaan yang dirumuskan oleh humas dan tim yang dipadukan sehingga membentuk perencanaan yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB V : Implementasi program humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat. Humas bersama tim melaksanakan program dengan mengacu pada perumusan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya dengan beberapa strategi dan tindakan efektif lainnya.

BAB VI : Pelaksanaan evaluasi program humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat. Proses evaluasi yang dilaksanakan dengan meninjau ulang program yang sedang atau telah dilaksanakan.

BAB VII :Kesimpulan dan saran hasil dari analisis penelitian yang telah dijabarkan.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Manajemen Program

Manajemen berasal dari kata latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut kemudian digabungkan menjadi “*managere*” yang memiliki makna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.²⁵ Dalam KBBI berasal dari kata *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan, dan mengelola dengan perincian bahwa manajemen yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²⁶

Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan.²⁷ Meskipun cenderung mengarah pada satu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen. Hal tersebut disebabkan oleh sudut pandang dan latar belakang keilmuan yang dimiliki. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya.²⁸ Hasibuan memberikan definisi manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

Achmad Patoni mengartikan manajemen adalah pusat kekuatan berfikir (*think thank*) yang berfungsi sebagai penggerak, alat yang aktif dan efektif untuk mengatur unsur-unsur pembentuk sistem sehingga terorganisasi dan

²⁵ Muhammad Kristiawan et al., *Manajemen Pendidikan* (Sleman: CV Budi Utama, 2017), 1.

²⁶ Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses Senin 3 April 2023 pada laman: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>

²⁷ Zulfatul Wafiroh, *Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana* (Tesis: Uin Walisongo Semarang, 2021), 8.

²⁸ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen, Terj. J. Smith Cet. Ke-10* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 4.

²⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1-2.

bekerja efektif efisien untuk mencapai tujuan.³⁰ Dalam mempraktekkan manajemen yang tepat fayol dalam artikel Quah Wei Boon menekankan bahwa pentingnya manajemen personalia dan ketenagakerjaan yang tepat agar organisasi bisa dikelola dengan baik.³¹

Setelah mengetahui beberapa pengertian manajemen tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, seorang pemimpin/manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen juga bisa diartikan suatu kegiatan praktis dengan target dan tujuan dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Program menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.³² Arikunto memberi pengertian program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.³³ Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, lembaga bahkan negara.³⁴ Program juga diartikan sebagai suatu proses usaha dari apa yang telah direncanakan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien.³⁵

Program biasanya disebut juga dengan istilah aplikasi, tujuannya adalah mempermudah suatu hal agar pekerjaan bisa lebih produktif dan lebih efisien.³⁶ Namun program yang peneliti maksud di sini adalah program yang

³⁰ Achmad Patoni dan Nik Haryanti, *Manajemen Humas dan Pelayanan Publik Berbasis Digital* (Malang: Empatdua Media, 2023), 2.

³¹ Quah Wei Boon et al., "A Review Of The Management Theory For Special Education Task Load Perspective" *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12 no. 11 (2021), 5235.

³² Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses Senin 3 April 2023 pada laman: <https://kbbi.web.id/program>

³³ Suharismi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1998), 129.

³⁴ Abdul Hamid, *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 31.

³⁵ Muhammad Nahidh Islami et al., "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah Ilmiah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di Masa Pandemi," *Taqdir* 7 no. 2 (2021), 182.

³⁶ Program dalam artikel unida online diakses Senin 25 Maret 2024 pada laman: <https://unida.ac.id/teknologi/artikel/pengertian-program-dan-tujuannya.html>

mengandung pengertian rencana terstruktur berupa usaha-usaha yang akan dijalankan dengan sederetan kegiatan untuk mendatangkan hasil atau pengaruh dari usaha yang ada sehingga bisa menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Pengertian antara manajemen dan program tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen program yaitu suatu pengaturan dan sederetan pengelolaan rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok organisasi. Adapun manajemen program dalam lembaga pendidikan adalah suatu proses dalam bidang pendidikan yang meliputi prosedur perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia guna tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen program melibatkan serangkaian proyek terkait yang dikendalikan oleh manajer program.³⁷ Dengan demikian bagaimana seorang manajer (pemimpin/kepala sekolah) memaksimalkan sumber daya yang ada dalam upaya pencapaian target atau sasaran yang akan dituju.

1. Fungsi Manajemen

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan pada suatu jangka waktu/periode tertentu dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.³⁸

³⁷ Peter Fewings and Christian Henjeweile, *Construction Project Management An Integrated Approach* (New York: Routledge, 2019), 16.

³⁸ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, 9.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses rangkaian kegiatan, penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam kegiatan yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif. Dalam struktur organisasi, tujuan utama pengorganisasian yaitu memudahkan proses komunikasi, pengambilan keputusan, evaluasi hasil kerja, imbalan, sosialisasi, dan karir.³⁹

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Pelaksanaan/penggerakan adalah kegiatan memberi intruksi/petunjuk dari seorang atasan/manajer kepada bawahan/karyawan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk pencapaian tujuan bersama. Jalanan koordinasi/hubungan pada tahap penggerakan ini dibutuhkan dalam kegiatan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

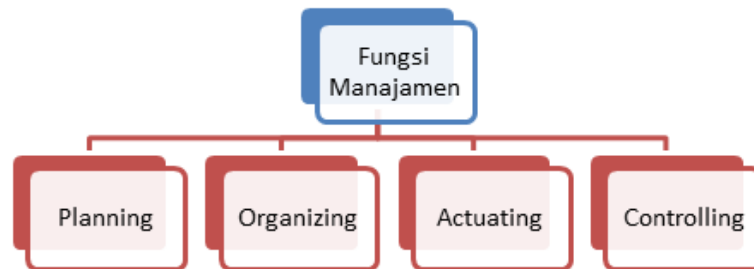
Pengawasan dapat diartikan juga sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui program yang direalisasikan secara umum. Pengawasan diartikan sebagai upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas secara sistematis.⁴⁰ Penyimpangan yang tidak diinginkan harus dicari solusi dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap aktivitas yang sudah atau akan dilaksanakan. Langkah-langkah dalam pengendalian yaitu:⁴¹ (a) Menetapkan standar dan metode untuk pengukuran

³⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 49.

⁴⁰ Ahmad Fatah Yasin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 25.

⁴¹ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2017). 46.

kinerja, (b) Mengukur kinerja, (c) Membandingkan kinerja sesuai dengan standar, dan (d) Mengambil tindakan perbaikan.



Gambar 2.1 Fungsi Manajemen George R. Terry

2. Macam-Macam Manajemen Program

Program jika ditinjau dari berbagai macam aspek dilihat dari tujuan, jenis, jangka waktu, keluasan, pelaksanaan, dan sifatnya program dapat dipahami dalam uraian di bawah.⁴²

- a. Berdasarkan tujuan. Ada program yang bertujuan untuk mencari keuntungan, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.
- b. Berdasarkan jenis. Ada program pendidikan, program kemasyarakatan dan lain sebagainya tergantung klasifikasi dari isi program yang akan dilaksanakan.
- c. Berdasarkan waktu. Ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- d. Berdasarkan pelaksanaan. Ada program kecil, program besar, program sempit dan program luas. Program kecil hanya dilaksanakan beberapa orang, sedangkan program besar dilaksanakan oleh orang banyak.

⁴² Abdul Hamid, *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ*, 32-33.

Program sempit hanya menyakut program yang terbatas sedangkan program luas menyakut banyak variabel.

- e. Sifatnya, ada program penting dan ada program kurang penting. Program penting yang dampaknya menyangkut orang banyak, menyangkut hal-hal yang vital sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya.

3. Tujuan Manajemen Program

Konsep manajemen program dimulai dari merencanakan, mengorganisir, mengendalikan sumber daya dan evaluasi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Program dalam manajemen merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan suatu produk atau layanan bersifat unik sehingga program merupakan langkah dari proses pelaksanaan manajemen dalam suatu lembaga dalam mencapai sasaran. Tujuan manajemen program dibentuk dan dilaksanakan dengan maksud:⁴³

- 1) Supaya target tercapai.
- 2) Ingin melakukan perubahan, dan atau *development*.
- 3) Untuk mendukung pelaksanaan rencana strategik.

4. Tahapan Manajemen Program

Sebuah lembaga organisasi pasti memiliki visi misi. Dalam pelaksanaannya organisasi menyusun program yang outputnya dapat mendukung keberhasilan organisasi. Berikut adalah tahapan dalam manajemen program:

- 1) Tahap Identifikasi (inisiasi = tahap memilih/seleksi program).
- 2) Desain (Perencanaan, pendanaan, penganggaran).
- 3) Implementasi/Pelaksanaan (organisasi, penjadwalan, mobilisasi sumber daya).⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, 35.

⁴⁴ Iman Soeharto, *Manajemen Proyek Industri* (Jakarta: Erlangga, 1996), 15.

B. Manajemen Media Online

Media merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi serta interaksi antar masyarakat. Awal mula media berupa media cetak, media penyiaran, hingga sekarang media online. Para pengguna media online saat ini dimudahkan dalam memenuhi kebutuhan informasi, melalui akses internet dari komputer atau smartphone sudah bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁴⁵

Manajemen media online adalah pengelolaan situs web berita atau website instansi/perusahaan.⁴⁶ Adanya media online terbentuk karena digitalisasi dan kebutuhan informasi yang cepat dan diinginkan masyarakat. Media online sendiri adalah media baru (*new media*) yang memiliki cara penyampaian informasi berbeda dari media kontemporer yaitu media massa seperti media cetak dan media elektronik. Dengan bermodalkan internet semua bisa mengakses media online dan mendapatkan informasi yang diinginkan dengan cepat.⁴⁷

Kemajuan media telah menciptakan terbentuknya masyarakat informatif yaitu masyarakat yang seluruh kehidupannya tidak dapat terlepas dari informasi. Yang mendorong terjadi hal tersebut adalah *pertama*, kemajuan teknologi komunikasi yang memberikan kemudahan dalam menggunakan beragam data dan informasi untuk berbagai kepentingan. *Kedua*, tumbuhnya industri TV, film, radio, penerbitan serta bisnis telekomunikasi membutuhkan konten untuk disiarkan dan ditayangkan ke masyarakat. *Ketiga*, budaya masyarakat informasi yaitu masyarakat sebagai konsumen dan pengguna

⁴⁵ Winda Kustiawan et al., "Manajemen Media Online," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* 2 no. 2 (2022), 14.

⁴⁶ *Ibid.*, 18.

⁴⁷ Reni Mustikasari et al., "Strategi Manajemen Komunikasi Media Online Cerdik Indonesia dalam Mengatasi Persaingan Antarmedia Online," *Jurnal Common* 5 no. 2 (2021), 193.

teknologi. *Keempat*, regulasi yaitu pemerintah mengeluarkan berbagai aturan yang mengatur berjalannya sistem komunikasi dan telekomunikasi.⁴⁸

1. Ciri-ciri Media Online

Manajemen media online memiliki ciri-ciri penting dalam pengelolaannya.⁴⁹

- a. Informasi yang cepat, peristiwa atau kejadian yang terjadi dapat secara langsung diunggah dalam hitungan menit bahkan detik sehingga mempercepat distribusi informasi ke media dengan jangkauan global via jaringan internet.
- b. Informasi terbaru (*update*), pembaharuan informasi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah baik itu perbaikan isi, data dan tata bahasa maupun perkembangan isu dan momen yang sedang hangat.
- c. Terhubung dengan banyak orang, salah satu kelebihan media online adalah adanya fungsi interaktif dari berbagai fitur media online. Publik bahkan bisa memberi tahu keluhan dan tanggapan secara langsung.
- d. Personalisasi, media online memberikan kesempatan kepada setiap pembaca untuk mengambil informasi yang relevan.
- e. Terikat dengan sumber lain (*hyperlink*), seluruh informasi pada media online yang disampaikan dapat dihubungkan dengan sumber yang relevan baik itu sumber yang sama maupun dari sumber yang berbeda sehingga pengguna bisa membuka informasi lain dengan hanya satu klik saja.

2. Kekurangan dan Kelebihan Media Online

Selain ciri-ciri di atas, media online memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan yang bisa disikapi bijaksana oleh pengguna.⁵⁰

- a. Kelebihan Media Online
 - 1) Penyebaran informasi yang begitu cepat.

⁴⁸ Dosen Universitas Serang Raya, "Manajemen Media Digital," *Jurnal Tabrawi* 3 no. 2 (2017), 47-48.

⁴⁹ Winda Kustiawan et al., "Media Online dan Perkembangannya," 2-3.

⁵⁰ *Ibid.*, 3.

- 2) Dapat diakses Kembali sewaktu-waktu jika dibutuhkan.
 - 3) Bentuk konten yang disajikan sangat bermacam-macam.
 - 4) Pengguna dapat saling terhubung walaupun tidak bertemu secara langsung.
- b. Kekurangan Media Online
- 1) Mengutamakan aktualisasi, artinya informasi yang dimuat tidak selalu akurat dan lengkap.
 - 2) Memiliki syarat wajib harus memiliki koneksi internet jika ingin mengakses.
 - 3) Penggunaan jangka Panjang dapat menyebabkan gangguan Kesehatan jika tidak dikontrol dengan bijaksana.

3. Elemen Manajemen Media Online

Manajemen media online memiliki elemen penting dalam pengelolaannya.⁵¹

- a. Elemen desain, salah satu elemen utama dari manajemen media online adalah pada bagian desain atau web desain. Elemen tersebut memiliki tanggung jawab atas semua bagian tampilan website.
- b. Elemen konten, semua isi mediana merupakan tanggung jawab dari pihak tim redaksi atau editorial departemen yaitu wartawan.
- c. Elemen pemasaran, sesuai dengan namanya bagian tersebut memiliki tanggung jawab penuh untuk dapat mempromosikan media secara online.

C. Manajemen Humas Pendidikan

Pengertian humas (hubungan masyarakat) atau dikenal dengan sebutan *public relation* merupakan suatu bidang atau fungsi tertentu pada suatu organisasi atau lembaga, termasuk lembaga pendidikan. *Internatoinal Public Relations Association* (IPRA) yakni persatuan para ahli dan praktisi *public relations* (humas) memberikan definisi *public relations* (humas) adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur

⁵¹ Redaksi Totabuanews, "Manajemen Media Online dan Fungsinya," diakses 2 Maret 2024 pada laman: <https://totabuan.news/opini/manajemen-media-online-danfungsinya/>

bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan penerangan dan tanggapan dalam hubungan dengan opini publik; menetapkan kepentingan umum; menopang manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan yang dini dalam membantu kecenderungan; dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.⁵²

Theaker mendefinisikan humas sebagai fungsi manajemen khusus yang membantu membangun dan memelihara jalur komunikasi, pemahaman, penerimaan dan timbal balik antara organisasi dan publik.⁵³ Humas juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina saling pengertian diantara organisasi dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lainnya (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.⁵⁴ Agar kegiatan humas mencapai tujuannya, sangat penting untuk mempelajari ekspektasi publik, yaitu mengetahui target *audiens*.⁵⁵

Dari beberapa pengertian yang di paparkan di atas di dapat diketahui bahwa konsep tentang pengertian humas yaitu: (a) Disengaja (*delibrate*) maksudnya bahwa semua kegiatan yang ada dalam pelaksanaannya humas melaksanakan dengan disengaja; (b) Direncanakan (*planned*) kegiatan dalam humas sudah direncanakan dan terorganisasi; (c) Kinerja (*performance*) dalam manajemen humas yang aktif pada dasarnya memiliki kebijakan dan penampilan yang sebenarnya; (d) Komunikasi dua arah (*two ways communication*) kegiatan komunikasi humas antar orang; (e) Fungsi

⁵² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 11.

⁵³ Alison Theaker, *The Public Relations Handbook* (Londok & New York: Routledge, 2001), 3.

⁵⁴ Yusri M. Daud, "Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat, Studi Penelitian Pada Man 4 Aceh Selatan", 17.

⁵⁵ Simge Ünlü et al., "Digital Public Relations Practices in Ecological Municipalism: Lahti Municipality Sample," *Ege Akademik Bakış* (2022), 415.

Manajemen (*management function*) dimana fungsi manajemen digunakan dalam pengambilan keputusan humas.⁵⁶

Jadi, manajemen humas adalah sebuah seni dan ilmu pengetahuan yang di gunakan untuk mengetahui kecenderungan dan konsekuensi dalam melaksanakan program yang sudah di rencanakan seperti kegiatan-kegiatan yang melayani organisasi maupun *public*.⁵⁷ Manajemen humas menekankan pada aspek pelayanan publik untuk membantu lembaga selalu mendapat informasi seputar kebutuhan lembaga dari publinya.

Kehadiran humas dalam lembaga pendidikan bisa dikatakan vital posisinya. Faktor posisi sekolah yang selalu berhubungan dengan masyarakat berada ditengah-tengah masyarakat yang menyebabkan humas sangat diperlukan dalam sebuah sekolah dalam mencapai jalinan kerjasama yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Adapun tahapan-tahapan manajemen humas pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengoordinasian, pengarahan, dan pengawasan dalam konteks di lembaga pendidikan.⁵⁸

1. Fungsi dan Tujuan Manajemen Humas

Humas pada dasarnya berfungsi sebagai penghubung publik-publik atau pihak-pihak yang berkepentingan di dalam suatu instansi. Hubungan yang efektif antara pihak-pihak yang berkepentingan itu adalah penting sekali demi tercapainya kepentingan dan kepuasan bersama.⁵⁹ Sedangkan fungsi pokok humas merupakan mengatur informasi internal dan eksternal dengan memberikan informasi serta penjelasan seluas mungkin kepada publik mengenai kebijakan, program serta tindakan-tindakan lembaga,

⁵⁶ Irgi Fahreza et al., "Manajemen Humas dalam meningkatkan Kualitas Sekolah Dasar Studi Kasus di SDN 040447 Kabanjahe," *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1 no. 12 (2021), 84.

⁵⁷ *Ibid.*, 83.

⁵⁸ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 14.

⁵⁹ Muslimin, *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2004),

organisasi atau instansi. Fungsi humas pada lembaga pendidikan antara lain.⁶⁰

- 1) Humas harus mampu menjadi mediator komunikasi dalam sebuah lembaga pendidikan, baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media).
- 2) Menciptakan dan mendukung serta menunjang kegiatan yang dilakukan untuk proses mempublikasikan lembaga pendidikan. Humas berfungsi untuk memasarkan atau mempromosikan lembaga pendidikan.
- 3) Menjaga hubungan baik dengan masyarakat atau publik intern, serta menciptakan *image* positif pada lembaga pendidikannya. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat dilakukan guna untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Menurut Nurtantio dalam bukunya menjelaskan fungsi Humas dalam pendidikan setidaknya mencakup enam point besar di bawah ini, yaitu.⁶¹

- 1) Memahami pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- 2) Menggali informasi tentang bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan-harapannya mengenai tujuan pendidikan di sekolah.
- 3) Mengikutsertakan masyarakat dalam rangka memperoleh bantuan secukupnya kepada sekolah baik finansial, materiil maupun moril.
- 4) Menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan.

⁶⁰ Syamsuddin, "Membangun Pelayanan Public yang Prima: Strategi Humas dalam Meningkatkan Brand Image Sekolah", 162-163.

⁶¹ Nurtanio Agus P, dan Rahmania Utari, *Buku Pegangan Kuliah Humas Pendidikan* (Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: 2017), 8.

- 5) Mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha memecahkan persoalan yang ada di pendidikan serta meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.
- 6) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan secara intens dengan sekolah. Dengan demikian fungsi humas pada pendidikan erat sekali kaitannya dengan peran serta masyarakat dalam pendidikan.

Dari beberapa fungsi humas di lembaga pendidikan tersebut dapat ditarik benang merahnya bahwa fungsi manajemen humas di lembaga pendidikan secara umum adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga dengan publik (internal dan eksternal) dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi serta partisipasi dalam menciptakan opini publik.⁶² Fungsi tersebut diharapkan dapat menjadikan humas sebagai mata, telinga, dan tangan kanan lembaga dalam urusan publiknya.⁶³

Humas berinteraksi dengan komunikasi timbal balik antara lembaga dengan publik untuk menciptakan sikap saling pengertian (*public understanding*) serta dukungan (*public support*) bagi tercapainya tujuan, kebijakan, dan langkah organisasi. Tujuan humas dalam lembaga pendidikan adalah sebagai berikut.⁶⁴

- 1) Mengubah citra umum di mata masyarakat sehubungan dengan adanya kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan oleh lembaga;
- 2) Menyebarkan cerita sukses yang telah dicapai lembaga kepada masyarakat dalam rangka mendapat pengakuan;
- 3) Memperkenalkan lembaga kepada masyarakat dan membuka akses baru;
- 4) Memperbaiki hubungan antara lembaga dengan masyarakat jika terdapat kecaman, kesangsian, atau salah faham di kalangan masyarakat;

⁶² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 148.

⁶³ Achmad Patoni dan Nik Haryanti, *Manajemen Humas dan Pelayanan Publik Berbasis Digital*, 8.

⁶⁴ *Ibid.*, 9-10.

- 5) Mendidik pelanggan agar lebih efektif dan mengerti dalam memanfaatkan produk layanan lembaga;
- 6) Meyakinkan masyarakat bahwa lembaga terkait mampu bertahan atau bangkit kembali setelah terjadinya krisis;
- 7) Meningkatkan kemampuan ketahanan lembaga dalam menghadapi resiko pengambilalihan oleh pihak lain;
- 8) Menciptakan identitas (*brand*) lembaga yang baru;
- 9) Mendukung keterlibatan lembaga sebagai sponsor suatu acara; dan
- 10) Menyebarluaskan berbagai kegiatan riset yang telah dilakukan agar masyarakat luas mengetahui bahwa lembaga mengutamakan kualitas produk layanan.

Humas dalam lembaga pendidikan memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Menyampaikan pesan atau informasi dari sekolah lisan, tertulis, atau visual kepada publiknya, sehingga masyarakat memperoleh pengertian yang benar dan tepat mengenai kondisi sekolah, tugas dan kegiatannya.
- 2) Melakukan studi dan analisis atau reaksi serta tanggapan publik terhadap kebijakan dan langkah tindakan sekolah, termasuk segala macam pendapat publik yang mempengaruhi sekolah.
- 3) Menyampaikan fakta-fakta dan pendapat kepada para pelaksana tugas guna membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang mengesankan dan memuaskan publik.

2. Ruang Lingkup Tugas Humas

Perbedaan mencolok humas pendidikan dengan humas di bidang lainnya adalah pada kultur edukatif yang melekat pada aktivitas-aktivitas kehumasan lembaga pendidikan. Humas pendidikan bahkan juga turut mengedukasi publik selain mengefektikan komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat.

⁶⁵ Fithriani, "Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Sekolah," *Jurnal Intelektualita*, 5 no. 2 (2017), 6.

Bidang kerja humas pendidikan berkaitan dengan urusan lembaga pendidikan baik yang bersifat akademik maupun administratif. Oleh karena itu kegiatan humas pendidikan praktis selalu terkait dengan kebijakan-kebijakan akademik maupun administratif lembaga pendidikan seperti sosialisasi layanan pendidikan, penyampaian kebijakan kurikulum atau keuangan, mengupayakan kerjasama dengan mitra potensial, dan penyelenggaraan seremoni atau protokoler lembaga pendidikan.⁶⁶

Tugas humas dalam lembaga pendidikan memiliki dua tugas penting yaitu membina hubungan publik eksternal dan publik internal. Membina publik eksternal adalah mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik positif terhadap lembaga yang diwakilinya. Sedangkan membina hubungan publik internal publik yang menjadi bagian dari unit, badan organisasi itu sendiri. Tujuan humas internal adalah meningkatkan kegairahan bekerja pelaksana pendidikan yang bersangkutan.⁶⁷

3. Program Kerja dan Aktivitas Humas

Kesiapan humas dalam membawa lembaga yang dinaunginya mengharuskan humas menyusun program kerja sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari seluruh sektor dari lembaga tersebut. Untuk menyusun program kerja harus menganut prinsip kesesuaian dan prinsip kebutuhan. Penyusunan program kerja humas pendidikan bisa ditempuh melalui empat tahapan sebagai berikut.⁶⁸

- 1) *Research and Listening* (penelitian dan mendengarkan). Dalam tahapan ini, diteliti opini dan respon publik berkaitan dengan kebijakan dan program lembaga. Setelah ditemukan fakta-fakta dan informasi yang berkaitan, muncul pertanyaan *what's our problem?*. Tindakan selanjutnya mengambil keputusan untuk menentukan program

⁶⁶ Nurtanio Agus P dan Rahmania Utari, *Buku Pegangan Humas Pendidikan*, 17.

⁶⁷ Achmad Patoni dan Nik Haryanti, *Manajemen Humas dan Pelayanan Publik Berbasis Digital*, 11.

⁶⁸ *Ibid.*, 12-13.

- 2) *Planning-Decision* (perencanaan dan mengambil keputusan). Setelah penelitian dilakukan dan menemukan permasalahan yang sebenarnya, muncul pertanyaan *here's what we can do ?*. Tindakan selanjutnya adalah merumuskan atau menyusun program kerja.
- 3) *Communication-Action* (mengomunikasikan dan pelaksanaan). Langkah-langkah yang akan diambil dikomunikasikan sehingga menimbulkan kesan efektif kepada pihak-pihak yang berpotensi memberikan dukungan.
- 4) *Evaluation* (mengevaluasi). Humas mengevaluasi hasil-hasil aktivitas program kerja yang telah dilaksanakan.

Secara umum aktivitas humas pendidikan terbagi dalam beberapa kegiatan yang disinyalir mampu membawa lembaga pada tujuannya. Aktivitas tersebut adalah:⁶⁹

- 1) *Publication* adalah tugas humas sebagai penyebarluas informasi kepada publik melalui berbagai media komunikasi yang ada. Dengan demikian visi, misi, program, kegiatan, dan citra lembaga memperoleh publisitas yang menguntungkan.
- 2) *Events* adalah humas memiliki kreatifitas merancang berbagai acara untuk memperkenalkan produk dan layanan lembaga. Dengan demikian opini publik yang positif dapat diraih dan makin mendekatkan diri dengan masyarakat yang sangat penting dalam era persaingan mutu seperti sekarang ini.
- 3) *News* adalah humas berusaha menciptakan berita melalui *press release, new letter, buletin, dan lainnya*. Seorang praktisi humas dituntut memiliki kemampuan menulis yang baik untuk menunjang penyusunan naskah berita sehingga terwujud publisitas lembaga.
- 4) *Community Involvement* adalah humas merepresentasikan lembaga yang dinaunginya dalam berinteraksi dengan publik, baik internal maupun eksternal. Cara humas melakukan kontak sosial terhadap

⁶⁹ *Ibid.*, 14.

kelompok komunitas masyarakat sangat berpengaruh terhadap *image* sehingga perlu ditumbuhkan kesan yang kuat bahwa lembaga memiliki kepedulian.

- 5) *Inform and Build Image* adalah humas menyebarluaskan dan mengatur sirkulasi informasi sehingga menarik perhatian publik. *Updating* informasi perlu terus menerus dilakukan sehingga publik tidak menerima informasi yang *out of date* dan merugikan, misalnya informasi pendaftaran siswa baru, biaya pendidikan, dana pengembangan sekolah, dan lainnya.
- 6) *Lobbying and Negotiation*. Lobi adalah upaya pendekatan, sedangkan negosiasi adalah perundingan. Keduanya harus bisa dimainkan oleh praktisi humas dalam menjalankan tugasnya. Lobi dan negosiasi dilakukan untuk memenangkan lembaga dalam suatu masalah.
- 7) *Social Responsibility* adalah humas menunjukkan rasa kepedulian sosial kepada publik. Hal demikian akan mengundang simpati dan menjadi nilai plus lembaga. Kegiatan sosial bisa dilakukan berupa santunan, beasiswa dan lain sebagainya.

Humas merupakan manajemen khas yang mendukung pembinaan dan pembangun upaya saling menguntungkan melalui komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama yang baik antara organisasi atau instansi dengan publiknya.⁷⁰ Manajemen humas sekolah adalah sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting secara pedagogis dan sosiologis dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya seorang pejabat atau praktisi humas dalam mencapai tujuan manajemen pada lembaga pendidikan, harus memiliki:⁷¹

- 1) Kreativitas suatu gagasan, pemikiran, atau ide-ide yang kreatif dalam melaksanakan program kerja humas.

⁷⁰ Dita Fransiska Febrianti, dan Fareis Althalets, "Strategi Hubungan Masyarakat Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kutai Kartanegara," *Ejournal Ilmu Komunikasi* 7 no. 1 (2019), 308.

⁷¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 16.

- 2) Kemampuan sebagai konseptor dalam menyusun program kerja humas di lembaga pendidikan.
- 3) Kemampuan menguasai teknik komunikasi, baik lisan atau tertulis dalam menyampaikan informasi atau pesan dari lembaga pendidikannya.
- 4) Kemampuan untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya.

Melalui penerapan strategi manajemen humas yang mumpuni menjadi salah satu elemen penting dari pendorong keberhasilan meningkatkan mutu Pendidikan secara umum. Hal demikian terjadi karena setelah keluarga dan sekolah, maka masyarakatlah sebagai lembaga pendidikan ketiga yang berperan cukup besar atas keberlangsungan terselenggaranya aktivitas pendidikan. Keberhasilan manajemen humas bisa dilihat dari kualitas yang dimiliki dari hubungannya dengan masyarakat sehingga lembaga memiliki citra atau karakter khusus bagi sekolah tersebut.⁷²

4. Peran Humas dalam Lembaga Pendidikan

Humas dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan membangun citra yang baik, agar masyarakat mampu percaya pada lembaga pendidikan tersebut. Selain itu humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan publik internal seperti antar karyawan karena hubungan yang baik dalam publik internal sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjaga lembaga pendidikan itu sendiri.⁷³

Selain dengan publik internal, humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk menjaga dan membina hubungan baik dengan publik eksternal yaitu hubungan dengan masyarakat. Untuk bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat humas harus mampu menjaga hubungan baik

⁷² Irgi Fahreza et al., "Manajemen Humas dalam meningkatkan Kualitas Sekolah Dasar Studi Kasus di SDN 040447 Kabanjahe" 83.

⁷³ Syamsuddin, "Membangun Pelayanan Public yang Prima: Strategi Humas dalam Meningkatkan Brand Image Sekolah," *Journal of Islamic Education Management*, 4 no. 2 (2018), 162.

dengan publik eksternalnya. Humas juga harus mampu mendengarkan keinginan dan opini masyarakat.

Terciptanya opini publik didasarkan saling mempercayai adanya kesadaran akan kebutuhan bersama, maka dari itu tugas praktisi humas mengelola opini publik agar kesan masyarakat terhadap lembaga pendidikan menjadi positif.⁷⁴ Dengan terbentuknya opini publik akan sangat menguntungkan dalam sebuah lembaga pendidikan karena dengan kritikan, saran, serta ide/gagasan yang disampaikan merupakan masukan yang sangat berharga karena opini publik merupakan keinginan dan tuntutan publik terhadap lembaga pendidikan.⁷⁵ Itulah salah satu aspek peran dan fungsi humas untuk membentuk opini publik karena opini publik merupakan suatu kekuatan yang mampu mengubah perilaku orang lain.

Humas adalah penyelenggara komunikasi timbal balik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Tujuan dari komunikasi timbal balik tersebut adalah untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya tujuan lembaga dengan kata lain humas berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara lembaga dengan publik guna memperoleh opini publik yang menguntungkan.

Dengan demikian, tugas humas dalam pendidikan berarti segala aktivitas yang terwujud untuk menciptakan hubungan dalam bentuk kerjasama yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan publiknya melalui usaha memperkenalkan lembaga pendidikan dengan seluruh kegiatannya kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh simpati dan pengertian dari mereka guna untuk membentuk opini publik yang positif.

Perbedaan yang sangat nyata antara humas pendidikan dengan humas bidang lainnya adalah pada aktivitas dan kultur yang ada pada humas lembaga pendidikan. Bidang kerja humas pendidikan berkaitan dengan segala urusan lembaga pendidikan yang sifatnya administratif dan akademik seperti sosialisasi layanan pendidikan, penyampaian kebijakan

⁷⁴ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 17.

⁷⁵ *Ibid.*, 18.

kurikulum, keuangan, mengupayakan kerjasama dengan mitra potensial, dan penyelenggaraan seremoni atau protokoler lembaga pendidikan.

5. Media Komunikasi Humas

Perkembangan zaman melahirkan media baru telah menggeser pola komunikasi humas yang sebelumnya masih menggunakan media lama atau dikenal dengan istilah konvensional, kini berubah menjadi media baru yang berbasis teknologi.⁷⁶ Media lama (konvensional) tersebut yaitu: (a) Teknik tertulis, melalui media cetak seperti pamflet, brosur, berita acara dan lain sebagainya; (b) Teknik Lisan, melalui kunjungan-kunjungan atau pertemuan dengan publik/masyarakat seperti pertemuan atau mengundang publik/masyarakat; dan (c) Teknik Peragaan, biasanya humas mengadakan pertemuan dengan publik/masyarakat untuk melihat peragaan yang diselenggarakan oleh sekolah berupa pameran keberhasilan siswa.⁷⁷

Berbeda dengan humas pada saat ini, lahirnya internet menimbulkan peradaban baru dalam dunia komunikasi seperti munculnya beragam media digital yang dapat dimiliki dan diakses oleh siapa pun dan kapan pun.⁷⁸ Karena itu, teknik konvensional yang dilakukan humas kini sudah dirombak mengikuti perkembangan zaman, semua teknik dalam komunikasi yang dilakukan humas kini berpindah pada media komunikasi *online* yang lebih praktis dan efektif untuk dilaksanakan. Namun, jika diperlukan humas juga tetap masih menggunakan teknik konvensional dalam pelaksanaan tugasnya.

Perubahan gaya hidup ini di dukung dengan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan informatika (kemenkominfo) mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut 95% menggunakan internet sebagai

⁷⁶ Arini Ulfa Satiara, Rossa Hidriani, "Peran Penting Public Relations di Era Digital," *Jurnal Sadida* 1 no. 1 (2021), 181.

⁷⁷ Achmad Patoni dan Nik Haryanti, *Manajemen Humas dan Pelayanan Publik Berbasis Digital*, 18-19.

⁷⁸ Arini Ulfa Satiara, Rossa Hidriani, "Peran Penting Public Relations di Era Digital," 181.

sumber informasi.⁷⁹ Dari data tersebut menunjukkan betapa pesatnya penggunaan media online dalam mengakses informasi.

Tabel 2.1 Perbedaan Media Online dengan Media Konvensional

No.	Media Konvensional	Media Online
1.	Terbatas oleh wilayah dan waktu	Jangkauan luas bisa mendunia
2.	Media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan media cetak	Media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan jaringan internet
3.	Media yang hanya mampu memuat informasi dalam bentuk teks dan gambar secara bersamaan	Mampu memuat informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis hingga gambar disaat bersamaan
4.	Media konvensional terbatas pengaksesannya hanya orang yang berada dalam lingkup tertentu	Media online menyediakan informasi secara cepat dan mudah di akses
5.	Biaya relatif mahal	Biaya lebih terjangkau

Paparan tabel di atas memberikan pemahaman bahwa media online merupakan ruang lingkup media informasi yang memadukan antara teknologi komunikasi (internet) dan jurnalisme konvensional dalam satu ruang. Sehingga humas yang memanfaatkan media online akan mendapatkan berbagai kemudahan dan keuntungan.

⁷⁹ Berita online Kominfo: Pengguna internet di Indonesia 63 Juta Orang, diakses pada laman: https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+%3A+pengguna+internet+di+indonesia+63+juta+orang/0/berita_satker

D. Konsep Animo Masyarakat

Kata animo menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, malakukan, atau mengikuti sesuatu. Animo juga diartikan dengan makna semangat.⁸⁰ Menurut Mulyasa, animo/minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.⁸¹

Amiruddin memberikan definisi mengenai animo/minat (*interest*) yaitu “*Interest is a feeling that arises from within a person to gravitate towards something he likes*”. Animo/minat adalah suatu perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk tertarik terhadap sesuatu yang disukainya.⁸² Animo/minat atau disebut juga dengan keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan atau hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan.⁸³ Animo/minat secara umum diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.⁸⁴

Berdasarkan beberapa definisi tentang animo atau minat tersebut dapat disimpulkan bahwa animo merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu kemudian diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya. Ada juga yang mengartikan bahwa animo yaitu kesukaan terhadap suatu produk dalam memperolehnya.⁸⁵

⁸⁰ Animo dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses Senin 4 Maret 2024 pada laman: <https://kbbi.web.id/animo>

⁸¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 39.

⁸² Amiruddin Amiruddin et al., “Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students Learning,” *Interest International Journal of Contemporary Islamic Education* 3 no. 1 (2021), 47.

⁸³ Fajar Adi Nugroho, *Perbedaan Animo Siswa dan Siswi Kelas Xii SMA Negeri Se-Purwokerto untuk Melanjutkan Studi menuju Prodi PJKR Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 41.

⁸⁴ Rosalina Nuriza Andi, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo*, 50.

⁸⁵ Amriyanto Hadi, *Manajemen Program Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfiz DAUMalang*, 34.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Animo

Minat (animo) bisa berubah dan berkembang melalui pengalaman-pengalaman yang membentuk mental individu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat dibedakan menjadi beberapa faktor:⁸⁶

- 1) Faktor secara alami yang dapat menimbulkan minat adalah: [a] Faktor motif sosial (minat dapat timbul dengan adanya motivasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya), [b] Faktor emosi (Minat berhubungan dengan perasaan dan emosi) dan [c] Faktor lingkungan (bisa berasal dari keadaan sekitar seperti lingkungan keluarga).
- 2) Faktor secara alami yang dapat menurunkan minat adalah: [a] Faktor ketidakcocokan (minat akan berkembang jika menarik dan sesuai dengan keinginan, sebaliknya minat akan menurun apabila tidak sesuai dengan keinginan) dan [b] Faktor kebosanan (minat akan turun jika sesuatu yang diminati secara terus menerus monoton akan membosankan).

2. Strategi Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat

Animo masyarakat pada setiap sekolah tentu berbeda-beda. Sering kita jumpai beberapa sekolah memiliki jumlah peminat yang banyak. Sementara itu, beberapa sekolah justru kekurangan peminat. Sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Prestasi yang gemilang dan lingkungan yang kondusif menjadi daya tarik bagi sekolah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya.⁸⁷

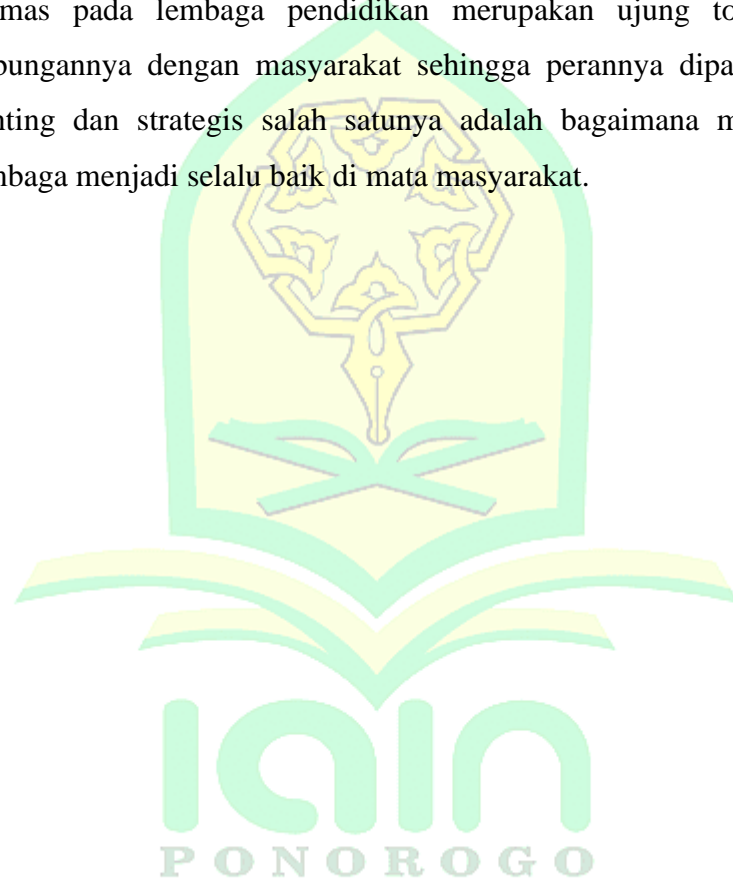
Konsep animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan bisa dipahami ketika masyarakat memandang sekolah yang menjadi pilihannya, ketertarikan untuk menentukan sekolah bagi anak-anaknya pada lembaga yang dituju, kemudian diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada tujuan yang diinginkan tersebut sebagai informasi wawasan bagi dirinya. Oleh sebab itu, ketika keinginan tersebut

⁸⁶ Amin Suprpto, *Minat Masuk Perguruan Tinggi* (Semarang: UNS, 2007), 10.

⁸⁷ Ristaulina Verdiyani, "Analyze of Society Interest to Choose Wuluhadeg and It Assalaam Elementry School" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2016), 2265.

ada dan menetap pada masyarakat, maka timbullah rasa ingin tahu tentang objek yang dibutuhkan dikaitkan dengan kebutuhan yang ingin mereka dapatkan seperti pada aspek keunggulan, kualitas, keuntungan, keamanan, dan kenyamanan.

Untuk mengetahui dan memahami tuntutan masyarakat pada sebuah lembaga pendidikan, maka seorang praktisi humas pendidikan harus memiliki cara dalam usaha meraih animo/minat masyarakat tersebut. Humas pada lembaga pendidikan merupakan ujung tombak dalam hubungannya dengan masyarakat sehingga perannya dipandang sangat penting dan strategis salah satunya adalah bagaimana membuat citra lembaga menjadi selalu baik di mata masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan objektif untuk menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan dengan prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis dengan melalui proses yang intensif.⁸⁸ Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁸⁹

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena pada penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah.⁹⁰ Kondisi alamiah merupakan kondisi dimana suatu objek penelitiannya tidak dapat dimanipulasi ataupun didirekayasa sehingga hasil penelitian lebih bersifat natural. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Penelitian kualitatif selalu dibatasi oleh suatu konteks lingkungan yang khusus. Melalui penelitian kualitatif, peneliti disini sebagai instrument utama (*human instrumen*) untuk menggali data dan menganalisis data sehingga dapat mengenali subyek serta merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari di mana peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus yaitu pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara mendalam dan sistematis tentang suatu fenomena atau kejadian dengan berbagai sumber data.⁹¹ Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu

⁸⁸ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 3.

⁸⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 6.

⁹⁰ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17.

⁹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Dengan kata lain penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif.⁹² Alasan jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data deskriptif dan analisis fenomena mengenai manajemen program humas yang dilakukan oleh waka bagian kehumasan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam meningkatkan animo masyarakat.

B. Data dan Sumber Data

Data utama yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen, data tertulis, dan sejenisnya. Dalam kata-kata dan tindakan itu didalamnya terdapat semua yang dilakukan atau yang diberikan oleh informan yang diamati dan diwawancarai. Data tersebut diambil dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti. Secara lebih rinci data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), wawancara dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian Humas, guru, komite sekolah, dan siswa. Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui terkait bentuk perencanaan, penerapan/implementasi, serta evaluasi dari penerapan manajemen program humas berbasis online dalam upaya meningkatkan animo masyarakat. Data tersebut diambil dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti.
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti halnya dalam penelitian ini yang fokus pada jalannya proses kegiatan humas sekolah serta tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tertulis, serta foto terkait mekanisme bentuk perencanaan

⁹² *Ibid.*, 339.

program humas berbasis online dalam upaya meningkatkan animo masyarakat, implementasi program humas berbasis online dalam upaya meningkatkan animo masyarakat, serta evaluasi program humas berbasis online dalam upaya meningkatkan animo masyarakat.

Agar penelitian kualitatif dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap. Adapun sumber data meliputi:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹³ Data primer pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang Humas, guru, komite sekolah, dan siswa. subjek penelitian (informan) yang dimaksud adalah subjek yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder (data pendukung) adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁹⁴ Sumber data sekunder berupa data-data dari hasil kegiatan penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada dapat berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan manajemen program humas berbasis online dalam upaya meningkatkan animo masyarakat.

Untuk memperoleh informasi akurat peneliti menemukan subjek yang memang paling tahu tentang variabel yang akan diteliti yaitu wakil kepala sekolah bagian Humas. Dalam penelitian kualitatif subjek yang paling tahu tentang variabel yang diteliti disebut *key informan* (subjek kunci). Jadi, dalam menentukan sumber data, peneliti harus benar-benar teliti dan menyesuaikan dengan tujuan penelitian agar dapat berjalan efektif dan efisien.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 225.

⁹⁴ *Ibid.*, 22.

C. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sering disebut dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto bahwa menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrumen yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah diinterpretasikan (mungkin salah) oleh pengumpul data.⁹⁵

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini penting digunakan, sebab peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi (Teknik Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁹⁶ Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang manajemen program humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Seperti halnya dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta implikasi dari penerapan strategi *marketing* dan lain sebagainya.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta)

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 265.

⁹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan *non participant* adalah peneliti tidak terlibat hanya pengamat independen. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, dimana bentuk observasi yang penulis terapkan adalah observasi *non participant* di mana peneliti tidak mengambil tindakan pro-aktif dalam pengamatan saat *research* berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.⁹⁷ Proses wawancara dimulai tanya jawab yang berlangsung dalam penelitian secara langsung di mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumen (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen program humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan kepala sekolah memegang peran sebagai manajer disebuah lembaga sekolah sehingga bertugas untuk mengatur serta mengetahui secara mendalam terkait proses pengelolaan aspek-aspek yang ada disekolah termasuk terkait pembentukan program humas di sekolah yang menjadi tugas dan tanggungjawab bersama untuk seluruh warga sekolah.

b. Wakil Kepala sekolah bidang Humas

⁹⁷ *Ibid.*, 160.

Alasan peneliti memilih wakil kepala sekolah bidang humas, karena ranah yang diteliti berkaitan tentang peran humas yang berhubungan dengan masyarakat berusaha membantu kepala sekolah dalam upaya meningkatkan animo masyarakat sehingga sekolah mampu eksis di masyarakat. Waka Humas sendiri bertanggungjawab atas hubungan antara lembaga dengan masyarakat.

c. Guru

Alasan peneliti memilih guru sebagai informan dikarenakan guru merupakan warga sekolah yang juga bertugas untuk membawa sekolah unggul berkualitas salah satunya melalui program humas berbasis online dalam upaya meningkatkan animo masyarakat yang bisa dijadikan pendukung informasi yang didapatkan melalui wakil kepala sekolah bidang Humas.

d. Siswa

Alasan peneliti memilih siswa sebagai informan dikarenakan posisi siswa sebagai pengguna jasa pendidikan yang mengetahui seputar sekolahannya sehingga data bisa digali sebagai data pendukung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi seperti surat surat instruksi ataupun putusan, sementara dokumen tidak resmi berupa surat pribadi, dan surat nota yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif ini, dokumen dapat dijadikan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁹⁸

⁹⁸ Umar Sidiq, dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 73.

Pendapat lain mengatakan, dokumen merupakan karya ataupun catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, kejadian, atau peristiwa, dalam situasi sosial yang sesuai. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, ataupun foto.⁹⁹ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah serta data pendukung lainnya yang diperlukan.

D. Analisis Data

Teknis analisis data dipergunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan empat langkah berupa: pengumpulan data (*data Collection*), kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verifying*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut.¹⁰⁰

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.¹⁰¹ Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilah-milah (reduksi data) mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 1, mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 2 dan mana data yang sesuai dengan rumusan masalah

⁹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 391.

¹⁰⁰ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: Sage Publications, 2014), 14.

¹⁰¹ *Ibid.*, 15.

3. Dalam memilah milih (reduksi data), peneliti menggunakan teknik domain analisis. Data rumusan masalah 1 *is the kind of* teori/konsep perencanaan program humas berbasis online, data rumusan masalah 2 *is the kind of* teori/konsep implelementasi program humas berbasis online, dan data rumusan masalah 3 *is the kind of* teori/konsep evaluasi program humas berbasis online. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

2. *Data Condensation (Kondensasi Data)*

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.¹⁰²

- a. Pemilihan (*Selecting*), menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.
- b. Pengerucutan (*Focusing*), menurut Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.
- c. Peringkasan (*Abstracting*), tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul

¹⁰² Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 16.

dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

- d. Penyederhanaan dan transformasi (*Data Simplifying and Transforming*), data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

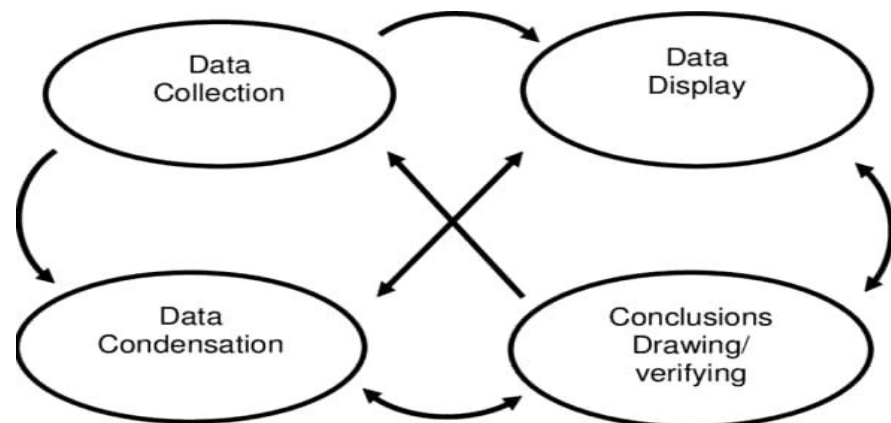
Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.¹⁰³ Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. *Conclusions Drawin/Verifying (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)*

Dari peta konsep yang meaningful peneliti membuat kesimpulan sesuai rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁰⁴ Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan.

¹⁰³ *Ibid.*, 16.

¹⁰⁴ *Ibid.*, 16.



Gambar 3.1 Analisis Data teori Miles Matthew, Michael Huberman, dan Saldana 2014.

E. Teknik Pengecekan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti memvalidasi atau melakukan triangulasi data. Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁰⁵ Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁰⁶ Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 367.

¹⁰⁶ *Ibid.*, 272.

dan rinci secara berkesinambungan terhadap perencanaan, implemementasi, dan evaluasi program humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang banyak dilakukan adalah dengan pengecekan terhadap sumber lainnya, dengan hal ini triangulasi data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau dokumentasi yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian.¹⁰⁷ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek semua data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang strategi yang dilakukan waka humas dalam meningkatkan animo masyarakat melalui program humas berbasis *online*, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.



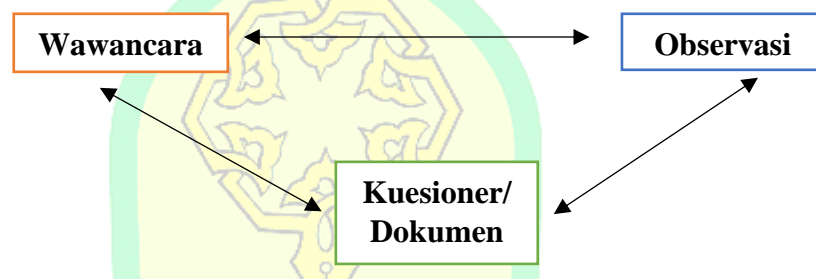
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

¹⁰⁷ Salim Salim, Syahrur Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 166.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368-369.

b. Triangulasi Teknik

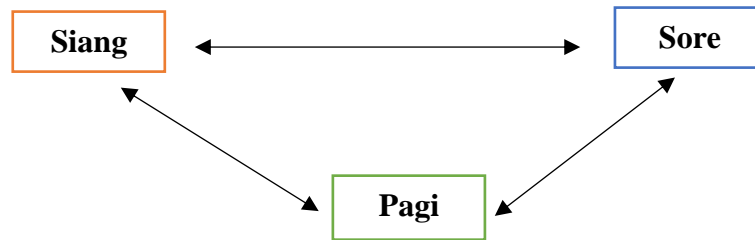
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau dengan yang lainnya untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

c. Triangulasi Waktu

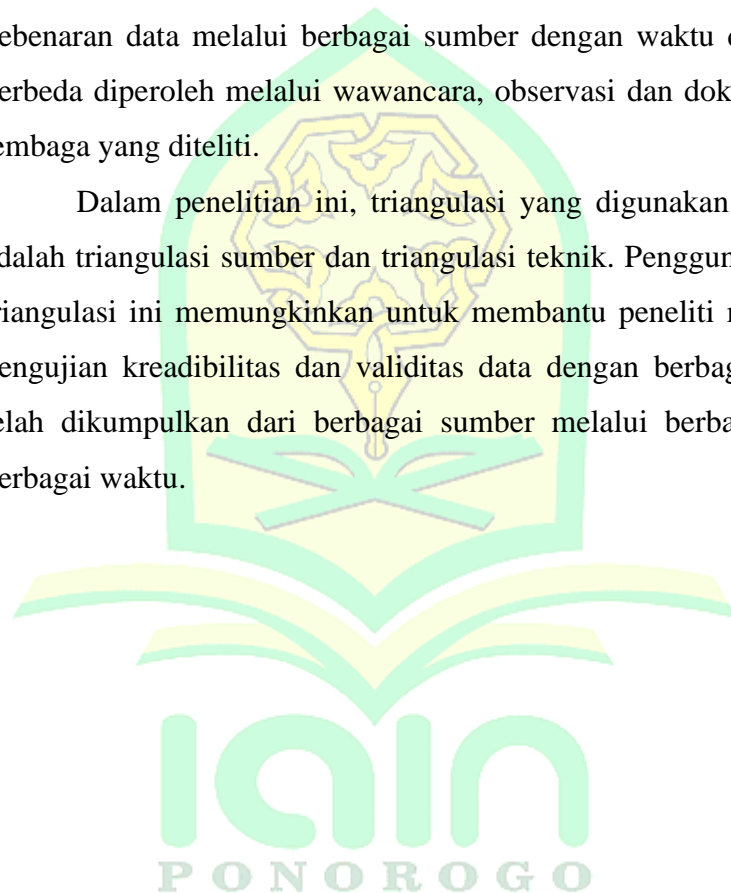
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil data berbeda dengan hasil awal maka akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



Gambar 3.4 Triangulasi Waktu

Sebuah penelitian agar dapat mencapai hasil apabila mengecek kebenaran data melalui berbagai sumber dengan waktu dan alat yang berbeda diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari lembaga yang diteliti.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penggunaan dua jenis triangulasi ini memungkinkan untuk membantu peneliti meningkatkan pengujian kredibilitas dan validitas data dengan berbagai data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu.



BAB IV

**PERENCANAAN PROGRAM HUMAS BERBASIS ONLINE DALAM
MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

A. Paparan Data Umum

1. Profil Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah swasta unggul yang ada di tengah-tengah kabupaten Ponorogo. Sekolah ini berdiri pada tanggal 01 Agustus 1963. Di antara nama pendiri SMA Muhammadiyah Ponorogo adalah Bapak Muhadi Abdul Salam, Bapak Mahmud Sujuthi, Bapak Qomar Abdur Rojak, Bapak Slamet Syarif, dan Bapak Soemarsono. Lokasi SMA Muhammadiyah Ponorogo di atas lahan seluas 500 m² tepatnya di Jalan Batoro Katong No. 6 B. Nologaten, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Di lokasi ini juga telah berdiri SD, SMP dan Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah, sehingga lokasi tersebut sering dinamakan sebagai **Kompleks Perguruan Muhammadiyah.**

Dalam perkembangannya, PGA Muhammadiyah direlokasi di Perguruan Muhammadiyah Jl. Thamrin Ponorogo. Di lokasi perguruan Muhammadiyah Jl. Batoro Katong ini juga telah dirintis MTs/MA atau Muallimin Muallimat dan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM). IAIM menjadi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan direlokasi ke Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo mulai tahun 1992. Sementara itu, MTs dan MA Muhammadiyah direlokasi ke Jl. Baru Kelurahan Kertosari Babadan mulai 01 Juli 2009.

Kepala SMA Muhammadiyah Ponorogo pertama dijabat oleh Bapak Soemarsono. Secara definitif melalui SK Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: E.2/215-S.K./1979. Pada awal berdirinya jumlah murid sebanyak 5 orang. Bapak Soemarsono memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sejak 1 Agustus

1963 hingga 17 Januari 1997. SK Kepala Sekolah secara definitif Bapak Soemarsono yang kedua adalah Nomor 35/SK-MPK/1990.

Perkembangan sekolah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan jumlah siswa. Jumlah siswa yang cukup banyak pernah dicapai pada tahun ajaran 1988-1989 sebanyak 1.092 siswa. Untuk meningkatkan pengelolaan, SMA Muhammadiyah Ponorogo aktif mengikuti proses akreditasi sekolah swasta tingkat SMA. Pada tahun 1984 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mendapatkan status *Diakui* dari 22 SMA Swasta yang ada di Ponorogo. Dengan status ini berarti SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa dan berhak melaksanakan ujian sendiri. Selanjutnya, pada tahun 1985 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Depdikbud Jawa Timur dengan hasil *Diakui*.

Status kelembagaan bagi sekolah swasta sangatlah penting. Pada tahun 1994 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diakreditasi ulang oleh Kanwil Depdikbud dengan hasil *Disamakan*. Pada setiap event yang diselenggarakan oleh pemerintah, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo selalu aktif mengikutinya, baik kegiatan akademik maupun non akademik. Prestasi tingkat Nasional yang pernah ditorehkan oleh siswa adalah pada tahun 1990 meraih juara 1 lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja. Disamping itu, prestasi tingkat regional juga diraih, diantaranya Paskibraka Jatim tahun 1988, 1990, juara sepak bola, bola volley dan gerak jalan. Dan yang lebih membanggakan lagi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah memiliki Drumband pada tahun 1986. Selanjutnya pengembangan lokal dan laboratorium berlantai 2 serta pembelian tanah dilokasi desa Kertosari Kecamatan Babadan seluas 6000 m² telah menjadi penanda keseriusan warga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk mengemban amanah dari persyarikatan Muhammadiyah.

Selanjutnya, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengalami pergantian Kepala Sekolah, tepatnya melalui SK Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo nomor 005/SK/III.A/2.b/1998 tentang Pengangkatan Pelaksana

harian (PLH) SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo atas nama Bapak Solekan, B.A. SK ini berlaku hingga 31 Juli 1999. SK PLT yang kedua dikeluarkan oleh Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo nomor 010/SK/III.A/2.b/2000 tentang Pengangkatan Pelaksana Tugas sebagai Kepala Sekolah hingga 31 Juli 2001 Bapak Solekan, BA. sebagai Kepala SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Kepemimpinan Bapak Solekan berlangsung 1 November 1998 sampai 31 Maret 2002. Pengembangan fisik mulai dikembangkan dengan penambahan sarana kelas 2 ruang berlantai 2. SMA Muhammadiyah kembali mengikuti akreditasi pada tahun 2000 dengan hasil status *disamakan* melalui SK Dirjen Dikdasmen, tepatnya tanggal 15 Mei 2000.

Untuk proses kaderisasi dan menyesuaikan dengan qoidah pendidikan Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah menyelenggarakan pemilihan Kepala Sekolah. Bapak Drs. Suyono telah terpilih dan diberikan amanat oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Jawa Timur sebagai Kepala Sekolah dengan masa bakti 2002-2005 melalui SK Nomor 004/KEP/II.4/D/2002. Perkembangan demi perkembangan telah dicapai pada masa kepemimpinan ini, diantaranya melakukan pembangunan sarana Laboratorium Fisika dan 2 buah ruang kelas baru dan lapangan Bola Basket. Prestasi kelembagaan yang terkait dengan status sekolah juga dicapai dengan predikat Terakreditasi.

Selanjutnya, untuk menertibkan aturan Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur bahwa periode kepemimpinan sekolah/madrasah berlangsung 4 tahun, maka diselenggarakan pemilihan Kepala Sekolah pada periode 2005-2009. Bapak Drs. Suyono terpilih kembali untuk memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masa jabatan yang kedua, yakni melalui SK Nomor 046/KEP/II.4/D/2005. Prestasi membanggakan yang bisa dicatat pada masa ini adalah dimilikinya kembali Marching Band sebagai media syiar kepada masyarakat. Di samping itu, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masuk dalam gerbong Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) atau Sekolah Standar Nasional (SSN). Namun, dipertengahan kepemimpinan, Bapak Drs. Suyono telah meninggal dunia karena sakit. Untuk mengisi

kekosongan dan selanjutnya kepemimpinan ditunjuk Bapak Mulyani, S.Pd. M.Hum sebagai Kepala Sekolah melalui SK Majelis Dikdasmen PWM Jatim nomor 502/KEP/II.4/D/2008 tanggal 24 Maret 2008. Masa kepemimpinan Bapak Mulyani, S.Pd. M.Hum berlangsung hingga 30 Oktober 2009.

Selanjutnya, untuk menata kepemimpinan, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menyelenggarakan pemilihan Kepala Sekolah dan terpilih Bapak Mulyani, S.Pd. M.Hum memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo periode 2009-2013 melalui SK Majelis Dikdasmen PWM Jatim Nomor 110/KEP/II.0/D/2009. Beberapa prestasi kelembagaan diraih, diantaranya; (1) sebagai Rintisan SMA Bertaraf Internasional (RSBI) 2009-2013, (2) sebagai Sekolah Unggul Muhammadiyah Jawa Timur peringkat 1, dan (3) mendapatkan Sertifikat SMM ISO 9001:2008. Di samping itu, telah dilakukan revitalisasi pembangunan infrastruktur, (1) sebanyak 25 lokal lantai 2, (2) 1 masjid ukuran 15x15m dengan nama masjid AL-Kahfi, dan (3) dibukanya gerbang timur sebagai akses utama pintu masuk SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Pada masa kepemimpinan ini juga telah disusun master plan pembangunan gedung lantai 4. Disamping itu, peningkatan sumber daya manusia (guru) terus ditingkatkan melalui pengiriman studi lanjut Strata Dua sebanyak 15 orang di PTN dan PTS Terkemuka.

Untuk menertibkan qoidah persyarikatan, dilakukan seleksi dan pemilihan Kepala Sekolah periode 2013/2015. Hasil dari seleksi dan pemilihan Kepala Sekolah adalah Dr. Mulyani, S.Pd. M, Hum ditetapkan kembali melalui SK Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor 735/KEP/II.0/D/2013 tanggal 08 Nopember 2013. Periode Kepemimpinan Bapak Dr. Mulyani, S.Pd, M. Hum. berakhir pada tanggal 8 Februari 2016.

Pergantian Kepala sekolah untuk Periode 2016-2020 dilakukan seleksi dan pemilihan Kepala Sekolah. Dari hasil proses seleksi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo dan diusulkan ke Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah

Muhammadiyah Jawa Timur, maka terpilihlah **Muh. Kholil, M.Pd.I** sebagai Kepala Sekolah yang baru berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor: 1653/KEP/II.0/D/2020. Berikut daftar nama Kepala Sekolah dari tahun 1963 sampai sekarang:

Tabel 4.1 Data Nama-Nama Kepala Sekolah

No.	Nama	Periode/Masa Khidmat
1.	Bapak Soemarsono	Masa Khidmat tahun 1963-1997
2.	Ibu Soedarjarwati, B.A	Masa Khidmat tahun 1997-1998
3.	Bapak Solekan, B.A	Masa Khidmat tahun 1998-2002
4.	Bapak Sugiyono	Masa Khidmat tahun 2002-2005
5.	Bapak Sugiyono	Masa Khidmat tahun 2005-2009
6.	Bapak Mulyani, S.Pd, M.Hum	Masa Khidmat tahun 2008-2009
7.	Bapak Mulyani, S.Pd, M.Hum	Masa Khidmat tahun 2009-2013
8.	Bapak Mulyani, S.Pd, M.Hum	Masa Khidmat tahun 2013-2015
9.	Bapak Muh. Kholil, MPd.I	Masa Khidmat tahun 2016-Sekarang

2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terletak di atas lahan seluas 500 m² jalur yang strategis, berada di dalam pemukiman masyarakat, sehingga tidak terlalu dekat dengan keramaian kendaraan yang mana menimbulkan suasana kondusif dan nyaman. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo beralamatkan di Jalan Batoro Katong 6 B, Kelurahan/Desa Nologaten, Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Berikut adalah profil singkat lembaga:

Tabel 4.2 Identitas Sekolah, Alamat Sekolah, Identitas Kepala Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SMA Muhamamdiyah 1 Ponorogo
NSS/ NPSN	302051117002 / 20510139
Status	Swasta
Stataus Akreditasi	Terakreditasi A
Nilai Akreditasi	91
Alamat Sekolah	
Jalan	Jl. Batoro Katong
Desa/Kelurahan	Nologaten
Kecamatan	Ponorogo
Kab/Kota	Kabupaten Ponorogo
Kode Pos	63411
Telepon	(0352) 481521
Fax	(0352) 481521
E-mail	<i>muhIpo_first@yahoo.co.id</i>
Identitas Kepala Sekolah	
Nama	Muh Kholil, M.Pd.I
NBM	898314
Pendidikan Terakhir	S-2 (Pasca Sarjana)
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
No hp/ Telepon Rumah	085235058215

3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mempunyai visi dan misi yang digunakan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas sekolah.

Tabel 4.3 Visi Misi Sekolah

<p>Visi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo</p>	<p>Visi sekolah yaitu: “Terwujudnya Sekolah Islam yang Unggul, Beradab, Berkemajuan dan Berbudaya Lingkungan.” Sejalan dengan visi tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi pada tahun 2025 diharapkan menghasilkan: “Insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan unggul”.</p>
<p>Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam. 2. Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik. 3. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan tata krama. 4. Menanamkan nilai kerkemajuan untuk menyongsong era 4.0 melalui berpikir kreatif dan inovatif dalam penyelesaian masalah secara global. 5. Menanamkan nilai budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan adiwiyata baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
<p>Program Unggulan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Sekolah swasta berprestasi. b. Kerja sama dalam bidang pendidikan teknologi dan informasi (melalui Ekstrakurikuler Multimedia, Jurnalistik, dan Robotika).

	<p>c. Pengembangan keagamaan (melalui kegiatan Rohis dan Qiro'ah).</p> <p>d. Pengembangan kepribadian (melalui kegiatan OSIS, PMR, Teater, Rohis, Simpala, Kepanduan HW, Tapak Suci, PIK-R, KIR).</p> <p>e. Pengembangan <i>Life Skill</i> (melalui kegiatan Karya Seni, kewirausahaan, menjahit dan pembudidayaan tanaman).</p> <p>f. Pengembangan Seni dan Budaya (Melalui kegiatan Tapak Suci, Reyog Taruno Suryo, Karawitan LSS, Seni Tari, Musik, Marching Band).</p> <p>g. Pengembangan olahraga (melalui kegiatan futsal, voli, bulu tangkis, dan basket).</p>
--	---

4. Tujuan dan Sasaran SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Tujuan dan target SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dirumuskan dengan beberapa tujuan serta target yang ingin dicapai.

Tabel 4.4 Tujuan dan Target Sekolah

Tujuan Sekolah	Sasaran Sekolah
Menghasilkan lulusan yang unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK.	Mengembangkan kurikulum mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
Mewujudkan guru dan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.	Mengembangkan proses pembelajaran <i>Contextual learning</i> , <i>Cooperative learning</i> dan PAKEM dalam bahasa Inggris yang berbasis ICT.
Menghasilkan peserta didik yang memiliki budi pekerti dan tata krama sesuai dengan budaya Islami.	Pengembangan sistem dan standar penilaian hasil belajar siswa.
Menciptakan budaya bersih, peduli dan cinta lingkungan.	Peningkatan dan pengembangan serta inovasi-inovasi media pembelajaran dan peralatan pembeajaran untuk semua mata pelajaran.

Menjadikan sekolah menjadi taman belajar.	Peningkatan dan Pengembangan: <ol style="list-style-type: none"> 1. laboratorium Fisika, Kimia, ruang media pendidikan. 2. peralatan laboratorium komputer, IPA, Bahasa, dan laboratorium lainnya. 3. Pengembangan standar pembiayaan. 4. Pengembangan manajemen sekolah. 5. Mengembangkan kegiatan pengembangan kesiswaan. 6. Pengembangan kultur sekolah. 7. Pengembangan akses layanan sekolah. 8. Sosialisasi program pengadaan kantin kejujuran.
---	---

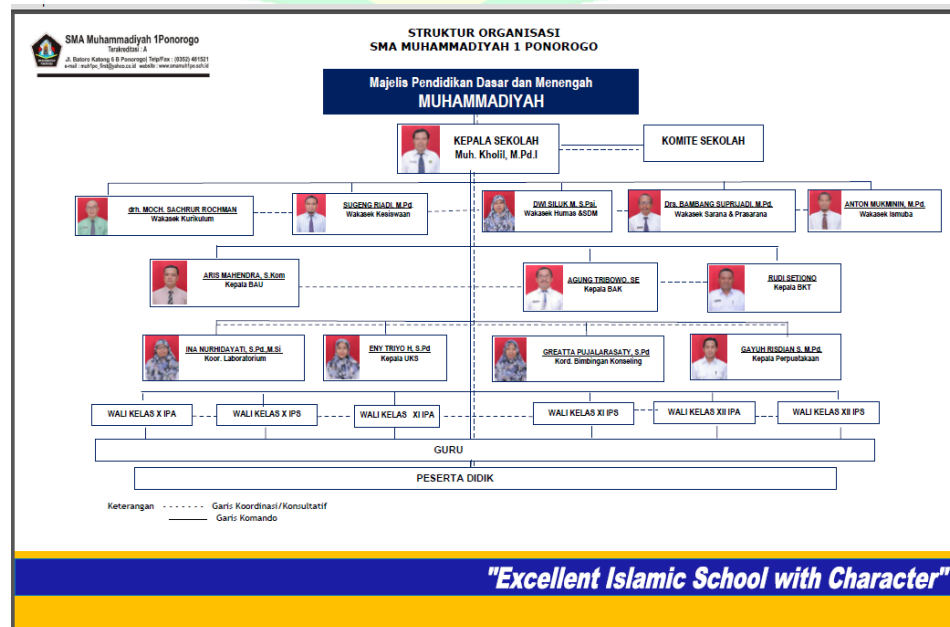
Dalam pelaksanaan rencana program kerja lembaga, dibutuhkan adanya strategi yang dikembangkan dan dijalankan. Strategi pengembangan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo di antaranya sebagai berikut:

- a. Pembentukan tim pengembang silabus mapel.
- b. Mengadakan workshop penyusunan silabus.
- c. Membentuk tim pengembang perangkat pembelajaran.
- d. Melakukan supervisi dalam penyusunan rencana pembelajaran.
- e. Melakukan pelatihan/kursus bahasa Inggris bagi kepala sekolah, guru dan Tenaga kependidikan.
- f. Melakukan perencanaan inventarisasi kebutuhan.
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi dari setiap program kerja.
- h. Merancang kriteria dan format evaluasi diri kinerja.
- i. Membentuk tim pengembangan standar manajemen sekolah.
- j. Melakukan penataan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- k. Mengirimkan peserta didik untuk mengikuti perlombaan.
- l. Melakukan sosialisasi tata tertib sekolah.
- m. Membentuk tim pengembang pembinaan kokurikuler.
- n. Membentuk tim pengembang pembinaan ekstrakurikuler.

- o. Melaksanakan sosialisasi program pengadaan kantin kejujuran kepada warga sekolah baik internal maupun internal lembaga.

5. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Struktur kepengurusan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, di bawah kepemimpinan Muh. Kholil, M.Pd.I. sebagai Kepala sekolah, Kemudian untuk Wakasek Kurikulum dipegang oleh drh. Moch. Sachur Rochman. Wakasek Kesiswaan dipegang oleh Sugeng Riadi, M.Pd. Wakasek Humas dan SDM dipegang oleh Dwi Siluk Maharani, S.Psi. Wakasek Sarana dan Prasarana dipegang oleh Drs. Bambang Suprijadi, M.Pd. Wakasek ISMUBA dipegang oleh Anton Mukminin, M.Pd. Kemudian untuk bagian administrasi umum dipegang oleh Aris Mahendra, S.Kom. Biro Adminisrasi keuangan dipegang oleh Agung Tribowo, SE. Bagian biro kerumahtanggaan dipegang oleh Rudi Setiono. Kemudian untuk koordinator laboratorium dipegang oleh Wijarnako Adi, S.S.Si. Kepala UKS dipegang oleh Eny Triyo H, S.Pd. Kord. Layanan Konseling dan Pengembangan Diri, dipegang oleh Greatta Pujalarasaty, S.Pd. Ka. Perpustakaan dipegang oleh Gayuh Risdian a, M.Pd.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Muhipo

6. **Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Keadaan tenaga pendidik di dikualifikasikan berdasarkan jabatan dan mata pelajaran dengan disesuaikan dengan bidang studi Ijazah tertinggi. Sedangkan keadaan tenaga kependidikan dikualifikasikan berdasarkan tugas pokok dan fungsinya pada bidang masing-masing. Jumlah tenaga pendidik yaitu 46 orang, sedangkan jumlah tenaga kependidikan yaitu 22 orang dengan tugas dan tanggungjawab yang berbeda. Jadi total keseluruhan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 68 personel. Jumlah tersebut disesuaikan dengan latar belakang pendidikan agar tidak terjadi disfungsi peran dan tugas dalam bidang masing-masing yang dipegangnya.

7. **Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Pada tahun pelajaran 2023/2024 formasi kelas dan jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dikategorikan menjadi dua jurusan, yakni IPA dan IPS. Dengan 20 ruang kelas . Kelas X IPA 1 berjumlah 23 anak, Kelas X IPA 2 berjumlah 35 anak, Kelas X IPA 3 berjumlah 30 anak, Kelas X IPA 4 berjumlah 26 anak, Kelas X IPS 1 berjumlah 14 anak, Kelas X IPS 2 berjumlah 29 anak, Kelas X IPS 3 berjumlah 10 anak. Kemudian untuk kelas XI IPA 1 berjumlah 24 anak, Kelas XI IPA 2 berjumlah 33 anak, Kelas XI IPA 3 berjumlah 34 anak, Kelas XI IPA 4 berjumlah 28 anak, kemudian untuk kelas XI IPS 1 berjumlah 36 anak, Kelas XI IPS 2 berjumlah 33 anak. Sedangkan untuk kelas XII IPA 1 berjumlah 21 anak, Kelas XII IPA 2 berjumlah 36 anak, Kelas XII IPA 3 berjumlah 34 anak, Kelas XII IPA 4 berjumlah 30 anak, Untuk kelas XII IPS 1 berjumlah 29 anak, Kelas XII IPS 2 berjumlah 29 anak, Kelas XII IPS 3 berjumlah 27 anak.

8. **Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terakreditasi A berarti mampu dan layak sebagai sekolah dengan fasilitas yang memadai. Bentuk fisik bangunan terbilang sangat baik untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Gedung di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

memiliki konstruksi yang kuat dan setiap bangunan atau setiap jabatan mempunyai gedung sendiri. Di sana terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BK, ruang kelas, ruang UKS, laboratorium, gudang, toilet, ruang OSIS, kantin, perpustakaan, dan masih banyak lainnya. Untuk fasilitas umum di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu terdiri dari mushola, aula, lapangan olahraga, lapangan basket, tempat parkir, dan lain sebagainya.

Sarana merupakan alat yang dipakai secara langsung dalam menunjang proses pembelajaran. Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, namun dijadikan sebagai alat penunjang dalam proses belajar mengajar.

Sarana prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kondisinya baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sarana prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Keliling tanah seluruhnya 360 m, yang sudah di pagar permanen (termasuk pagar hidup) 360 m.
- b. Luas Tanah/Persil yang dikuasai sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan.
- c. Ruang Kelas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terdapat 23 kelas dalam keadaan baik. Di setiap kelas terdapat meja, kursi sejumlah peserta didik, satu papan tulis, spidol dan penghapus, dan juga disediakan proyektor.
- d. Ruang perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam keadaan baik disertai dengan sejumlah buku dalam keadaan yang baik atau layak dibaca.
- e. Ruang laboratorium di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terdapat 4 Laboratorium dalam keadaan baik. Ruang laboratorium meliputi laboratorium IPA yang terdiri dari fisika, kimia dan biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan laboratorium multimedia. Di dalam laboratorium tersebut sudah dilengkapi dengan peralatan praktik peserta didik.

- f. Ruang kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam keadaan baik. Ruang kepala sekolah ini berukuran 60 m^2 , didalamnya dilengkapi fasilitas penunjang seperti meja, kursi kepala sekolah, meja kursi tamu, lemari, dan papan statistik. Ruang kepala sekolah terletak di depan ruang waka yang bersebelahan dengan ruang tata usaha.
- g. Ruang guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki luas 120 m^2 yang dilengkapi dengan meja, kursi sejumlah guru, lemari, papan statistik dan papan pengumuman.
- h. Ruang tata usaha di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki luas 36 m^2 yang dilengkapi dengan meja, kursi, komputer, lemari berkas, kursi tamu, brankas.
- i. Tempat ibadah/masjid di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan luas 450 m^2 . Di dalamnya dilengkapi dengan perlengkapan ibadah, dan mimbar.
- j. Ruang konseling di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki luas 63 m^2 dalam keadaan baik yang dilengkapi dengan meja kursi tamu, meja kursi, lemari, papan informasi, buku sumber dan instrument konseling.
- k. Ruang UKS di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang memiliki luas 15 m^2 dalam keadaan baik. Ruang UKS ini dilengkapi dengan tempat tidur, selimut, bantal, meja kursi, catatan kesehatan siswa, perlengkapan P3K, Alat pengecek darah, Alat pengukur tinggi badan, termometer, timbangan badan, tandu.
- l. Ruang organisasi kesiswaan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang memiliki luas 72 m^2 dalam keadaan baik, yang di dalamnya dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis dan lemari.
- m. Kamar mandi/WC di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang memiliki 24 kamar mandi dengan luas 48 m^2 , yang dilengkapi dengan kloset jongkok, bak air, gayung, gantungan pakaian.
- n. Gudang di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang memiliki 2 gudang dengan luas 70 m^2 yang dilengkapi dengan rak, dan lemari.

- o. Ruang sirkulasi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang memiliki 3 ruang sirkulasi dalam keadaan baik.
- p. Tempat bermain/olahraga di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang memiliki 1 tempat dalam keadaan baik. Selain untuk olahraga, juga dijadikan sebagai prasarana ketika melaksanakan upacara atau apel pagi.

B. Paparan Data Khusus

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2024, sebelum pelaksanaan program online, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo atau lebih dikenal dengan sebutan SMA Muhipo melakukan perencanaan terkait dengan program yang akan dilaksanakan.¹⁰⁹ Tahap perencanaan merupakan proses penyusunan dari berbagai sumber daya yang ada untuk kemudian dirancang dalam mencapai tujuan masa depan. Melalui perencanaan, aktivitas yang akan dilalui dapat ditentukan dengan jelas. Untuk melaksanakan perencanaan dengan baik, dibutuhkan tahapan-tahapan perencanaan secara terstruktur dan sistematis.



Gambar 4.2 Rapat Kerja SMA Muhipo¹¹⁰

Pada dokumentasi di atas, terlihat bahwa kepala sekolah SMA Muhipo bersama warga sekolah melakukan koordinasi perencanaan terkait program kerja sekolah yang akan dilaksanakan. Pada tahapan tersebut,

¹⁰⁹ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/23-I/2024.

¹¹⁰ Lihat transkrip dokumentasi kode: 07/D/23-I/2024.

seluruh perencanaan program sekolah yang telah disusun disosialisasikan, disepakati, kemudian dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing warga sekolah termasuk juga waka humas yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan program online. Kepala Sekolah memberikan penjelasan mengenai perencanaan program humas berbasis online sebagai berikut.

“Di era digital seperti saat ini, dimana jaringan internet sudah sangat luas dan menjangkau berbagai kawasan, tentu akan sangat efektif. sangat apabila kita menginformasikan berbagai hal terkait sekolah. Lebih-lebih anak-anak milenial yang sangat akrab dengan dunia IT. Dengan cepatnya informasi yang tersampaikan dan luasnya jaringan yang terjangkau, tentu akan sangat efektif untuk meningkatkan animo masyarakat.”¹¹¹

Terkait konsep program humas berbasis online dalam meningkatkan minat/animo masyarakat, SMA Muhipo berupaya melayani masyarakat dengan selalu berusaha memberikan layanan berupa informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sugeng Riyadi, M.Pd salah satu guru menjelaskan terkait penggunaan media online di SMA Muhipo secara maksimal sebagai berikut.

“Zaman sekarang ini semua memang harus berbasis online karena sekarang hampir semua orang pusat informasinya lewat media online sehingga kita lembaga yang fokusnya melayani masyarakat di dunia pendidikan harus bisa mengikuti perkembangan tersebut. Media online seperti website, sosial media harus kita gencarkan dalam pemanfaatannya untuk kita jadikan media untuk menyebarkan terkait informasi sekolah dan juga layanan-layanan pendidikan di sekolah.”¹¹²

SMA Muhipo memiliki strategi pemanfaatan media online secara maksimal.¹¹³ Semua itu dilakukan demi mencapai tujuan agar sekolah berkualitas dan memiliki banyak peminat dan memenangkan hati masyarakat. Marlon Gading, salah satu siswa mengenai program humas berbasis online sebagai berikut.

¹¹¹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/15-I/2024.

¹¹² Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/17-I/2024.

¹¹³ Lihat transkrip dokumentasi kode: 04/D/23-I/2024.

“Sekolah yang aktif bersosial media merupakan sekolah maju yang mengikuti perkembangan zaman. Sekarang 40% kehidupan manusia itu berkecimpung di dunia maya. SMA Muhipo yang menggunakan sosial media merupakan sekolah yang berkualitas karena mampu membawa sekolah pada peradaban zaman yang semakin maju. Dengan media online sekolah mampu menembus pemasaran tanpa ada batasan waktu dan tempat semua bisa di jangkau dalam jejaring online.”¹¹⁴

Awal proses perencanaan program humas berbasis online dimulai dari waka humas mengambil langkah membentuk tim pelaksana yang disebut tim multimedia muhipo yang khusus mengambil peran dalam pelaksanaan program humas berbasis online. Tim ini terdiri dari beberapa guru dan siswa yang berkompeten khususnya dibidang IT. Adanya tim tersebut dapat diketahui alasan mendasar mengapa dibuat program humas berbasis online tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Dwi Siluk Maharani, S.Psi. selaku waka humas SMA Muhipo sebagai berikut:

“Era digital sekarang sangat pesat perkembangannya dan hampir semua lini itu menggunakan fasilitas media online untuk mengabarkan atau menyiarkan institusinya masing-masing dengan keuntungan jangkauannya lebih luas. Kemudian segi biaya media online bisa dikatakan cenderung murah dan efektif daripada ketika kita menayangkan pemberitaan lewat media cetak. Kemudian media online juga bisa dikelola secara mandiri dan sesuai seperti yang kita inginkan. Jadi akhirnya dengan perkembangan teknologi itu kita harus membidik media sosial itu sebagai salah satu strategi menyiarkan institusi kita.”¹¹⁵

Hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan mengapa program online perlu dilaksanakan di sekolah. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki impian besar untuk selalu berkembang dan dalam proses perjalanannya dipastikan memiliki cara pula dalam meraihnya. Pelibatan guru dan siswa yang di rekrut untuk membantu melaksanakan program humas berbasis online memang dilakukan untuk menjangkau dari segi SDM agar mampu melaksanakan program dengan baik. Marlon Gading

¹¹⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/17-I/2024.

¹¹⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

selaku siswa sekaligus anggota dari tim multimedia muhipo menjelaskan sebagai berikut.

“*Pertama*, ikut membuat pamflet event-event sekolah semenarik mungkin dengan tujuan agar masyarakat melihat dan bisa menilai kalau sekolah ini bagus dan pastinya dengan banyak event yang menunjang kompetensi siswa. Jadi kalau kita mampu menarik masyarakat dalam bidang media online secara tidak langsung kita juga ikut membantu memasarkan sekolah kita agar banyak diminati dan maju. *Kedua*, ikut terlibat sebagai pelaku dalam pembuatan konten yang menarik seperti halnya pengenalan lingkungan sekolah, program-program sekolah dan lain-lain. *Ketiga*, ikut menyebarkan luaskan informasi yang telah tersaji.”¹¹⁶

Partipasi guru dalam program humas berbasis online juga tidak kalah pentingnya dalam mensukseskan program dengan cara guru ikut menyebarkan informasi hasil konten tersebut kepada masyarakat. Kemudian sebelum konten dibuat, ada kriteria yang harus dipenuhi dalam konten yang akan ditampilkan di media online. Sugeng Riyadi, M.Pd. menjelaskan terkait kriteria konten yang bagus dan teruji kelayakannya sebagai berikut.

“Ada beberapa hal yang dapat guru lakukan seperti informasi kepada masyarakat yang tersaji di media online seperti info-info penting yang perlu disebarluaskan maka kita upayakan ikut menyebarkan info yang tersaji di media online tersebut. Kemudian kami juga terkadang ikut membantu melakukan cek dan ricek terkait konten yang sudah ada apakah konten tersebut sudah benar terkait kebenaran info yang disajikan, kemudian apakah konten tersebut mengandung unsur SARA, ras, suku, agama dan golongan, itu semua perlu dilakukan agar kiat-kiat menyajikan media online yang bagus dapat terlaksana.”¹¹⁷

Program online adalah salah satu inovasi yang dilakukan SMA Muhipo dalam meraih impian yaitu mendapatkan animo masyarakat yang baik. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Muh. Kholil, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhipo sebagai berikut.

“Program humas berbasis online adalah bentuk dari media baru yang mencakup praktik-praktik media yang menggunakan

¹¹⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/17-I/2024.

¹¹⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/17-I/2024.

teknologi digital, jaringan internet, dengan peralatan komputer/ smartphone. Berbagai perencanaan itu dikemas dalam program humas berbasis online.”¹¹⁸

Penjelasan dari kepala sekolah tersebut memberikan gambaran bahwa program humas berbasis online merupakan tanggapan dari sekolah atas apa yang terjadi pada perkembangan zaman saat ini yang kemudian semestinya bagaimana sekolah menyikapi hal tersebut. Latar belakang pembentukan program humas berbasis online dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut.

“Era digital dengan jaringan internet seperti saat ini harus dimanfaatkan untuk melakukan penyebaran informasi terkait dengan keberadaan sekolah secara online. Berkenaan dengan hal tersebut, SMA Muhipo juga memanfaatkan media secara online ini sebagai salah satu sarana untuk melaksanakan program kehumasan. Banyak keuntungan dari program secara online.”¹¹⁹

Sementara itu, setiap program yang dirumuskan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dan manfaat yang ingin diraih dari pembentukan program humas berbasis online di SMA Muhipo dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut.

“1) Informasi yang disampaikan oleh sekolah akan cepat sampai kepada public yang menjadi sasaran promosi sekolah dan informasi lainnya, 2) Memanfaatkan media secara online merupakan salah satu langkah yang sangat efektif serta murah, 3) Siapapun dapat mengakses jaringan secara online, tidak terbatas oleh waktu dan ruang. Hal ini menjadikan program humas berbasis online sangat efektif dalam menyampaikan berbagai informasi terkait sekolah.”¹²⁰

Proses merencanakan suatu program harus dilakukan secara sistematis dan terorganisir dengan baik. Beberapa bentuk perencanaan program humas berbasis online yang dilakukan oleh humas dalam upaya meningkatkan animo masyarakat dijelaskan oleh Dwi Siluk Maharani, S.Psi. sebagai berikut.

¹¹⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/15-I/2024.

¹¹⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/15-I/2024.

¹²⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/15-I/2024.

“Ada beberapa hal terkait perencanaan humas berbasis online dalam upaya meningkatkan animo masyarakat, *pertama*, ada persiapan konten, *kedua*, *maintenance* (perbaikan/perawatan) secara berkala, *ketiga*, evaluasi. Dalam perencanaan memang ada program membuat konten-konten yang memang rutin harus disampaikan, ada yang insidental sifatnya. Kemudian ada *maintenance* artinya perbaikan atau perawatan terhadap konten-konten yang disajikan seperti apakah sudah sesuai dengan standar tujuan yang telah ditetapkan. Dari sisi tampilan website apakah ada perlu di revisi, dikembangkan bahkan penambahan konten, kemudian dari IG apakah perlu konten-konten berbayar untuk kepentingan misal PPBD itu kita *planning* di awal. Apa yang akan ditayangkan di media itu sendiri, seperti rutin membuat video profil sekolah, video profil perpustakaan dan lain sebagainya.”¹²¹

Segala bentuk perencanaan program humas berbasis online tersebut telah disepakati kemudian waka humas bersama tim multimedia muhipo bertanggungjawab melaksanakan tugas tersebut.¹²² Marlon Gading juga memberikan tambahan penjelasan terkait program humas berbasis online sebagai berikut.

“Sekolah SMA Muhipo sangat memperhatikan dalam pemanfaatan media online. Berbagai event sebisa mungkin harus di upload di media online. Dengan demikian akan memudahkan pihak sekolah untuk memasarkan sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya banyak tapi sudah bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sehingga harapannya bisa dilihat dan dilirik oleh masyarakat.”¹²³

Program online tersebut juga merupakan alat bagi humas untuk berkomunikasi dengan publiknya karena memang ranah tugas humas adalah sebagai media penghubung antara institusi dengan publiknya.¹²⁴ Maka tepat sekali jika humas memaksimalkan penggunaan media online sebagai programnya untuk alat berkomunikasi dan sekaligus sebagai marketing humas dalam menjaring publik untuk sekolah. Dwi Siluk Maharani, S.Psi. menjelaskan bagaimana humas dalam institusi harus mengabarkan keadaan sekolah kepada publik secara praktis efektif dan efisien.

¹²¹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

¹²² Lihat transkrip dokumentasi kode: 111/D/23-I/2024

¹²³ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/17-I/2024.

¹²⁴ Lihat transkrip observasi kode: 03/O/19-I/2024.

“Karena sekarang era digital sangat pesat perkembangannya dan hampir semua lini itu menggunakan fasilitas media digital untuk kemudian mengabarkan atau menyiarkan institusinya masing-masing dengan keuntungan jangkauan lebih luas kemudian dari segi biaya mungkin juga bisa dikatakan lebih efektif daripada ketika kita menayangkan pemberitaan lewat media cetak terlebih hal itu bisa dikelola secara mandiri sesuai dengan yang kita inginkan. Jadi akhirnya dengan perkembangan teknologi itu mau tidak mau kita harus membidik syiar melalui media online.”¹²⁵

Tujuan program humas berbasis online dibentuk tidak lain juga untuk menunjukkan eksistensi sekolah kepada publiknya. Seperti halnya program-program unggulan sekolah, jika tidak ada media untuk menyampaikan kepada masyarakat akan sulit untuk diketahui masyarakat terlebih zaman sekarang era masyarakat *super-smart society* 5.0, mereka sudah berpusat pada kemajuan teknologi yang serba canggih dan praktis. Dwi Siluk Maharani, S.Psi, menegaskan mengenai tujuan dari pembentukan program humas berbasis online sebagai berikut.

“Tujuannya tentu saja kita pengen mengabarkan keberadaan sekolah yang masih terus eksis, kemudian juga punya program-programnya yang selalu berinovasi kemudian sekolah dengan segudang prestasi sehingga endingnya tentu kita berharap dari apa yang kita siapkan itu bisa membentuk opini positif di masyarakat tentang keberadaan dan kualitas sekolah.”¹²⁶

Membentuk opini positif publik terhadap sekolah memang tidak mudah untuk dicapai karena kultur masyarakat yang homogen sehingga dengan adanya program online di sekolah, harapannya bisa membentuk opini positif publik melalui media-media online yang ada. Program online humas yang akan dilaksanakan semesetinya memerlukan strategi perencanaan yang sistematis dan terstruktur dengan rapi agar dapat dilaksanakan dengan baik sehingga meminimalisir segala kemungkinan-kemungkinan kesalahan/kegagalan yang dialami masa mendatang. Perencanaan tersebut menjadi acuan untuk pelaksanaan kedepan dengan

¹²⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

¹²⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

mengkaji program-program yang telah berjalan sebelumnya kemudian dijadikan sebagai acuan dalam perumusan perencanaan selanjutnya.

Perumusan perencanaan program humas berbasis online tidak bisa dilakukan oleh humas saja namun juga memerlukan unsur SDM lain demi tercapainya perencanaan yang matang dan berkualitas. Dalam proses perencanaan, seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi perencanaan program yang akan dilaksanakan biasanya berbentuk masukan dan saran atas perencanaan yang ditentukan. Ibu Dwi Siluk Maharani, S.Psi. menjelaskan terkait siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program humas.

“Kalau kita kan tentu saja pelaksana di bidang humas kemudian melakukan evaluasi dan dipaparkan dalam rapat kerja sekolah jadi seluruh warga sekolah terlibat untuk memberikan masukan dan saran terhadap perencanaan program jadi kita membuat draft yang kemudian disampaikan kepada warga sekolah pada saat rapat kerja sekolah di awal tahun ajaran itu kemudian kita akan mendapatkan masukan-masukan dari warga sekolah sehingga program-program sudah direvisi itu yang akan nanti kita laksanakan 1 tahun kedepan.”¹²⁷

Humas dalam usaha mencapai keberhasilan, maka humas memiliki strategi yaitu membuat beberapa standar yang ditetapkan. Standar tersebut sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan yang dilakukan. Standar tersebut adalah standar segi ekonomis dan segi kemudahan. Merumuskan perencanaan harus melihat segi biaya apakah masih dapat dijangkau atau tidak, kemudian segi kemudahan apakah dalam pelaksanaannya nanti menghadapi banyak kendala atau tidak maka penting dalam perencanaan memperhatikan hal tersebut. Dwi Siluk Maharani, S.Psi. memberikan penjelasan sebagai berikut.

“segi pembiayaan, segi waktu, kemudian sumber daya yang mengelola itu kita masih bisa memberdayakan yang ada kemudian juga dari sisi pemberitaan tentu saja harus objektif dan sesuatu yang menguntungkan sekolah karena memang tujuannya untuk syiar eksistensi sekolah, kemudian standar pembiayaan memang harus disesuaikan dengan anggaran yang ada anggaran

¹²⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

yang ada di sekolah untuk sarana prasarana dan sdm-nya tentu juga menyesuaikan.”¹²⁸

Perencanaan yang telah berjalan bisa dibilang konsisten dalam pelaksanaannya menjadi poin penting waka humas dalam menilai apakah perencanaan tersebut sesuai dan tidak ada kendala dalam pelaksanaan di lapangan menjadi bukti bahwa perencanaan berjalan dengan lancar. Ibu Dwi Siluk Maharani menjelaskan bahwa perencanaan yang sudah berjalan kemudian ada peningkatan-peningkatan dalam proses pelaksanaannya dengan pertimbangan biaya dan SDM yang ada sehingga harapannya kedepan memberikan dampak yang lebih besar dan memberikan kepuasan tersendiri terhadap lembaga dan masyarakat tentunya.

“Sejauh ini kita melihat masih efektif artinya dalam penilaian kita masih bisa konsisten tetapi untuk melakukan peningkatan-peningkatan di beberapa hal itu memang kita harus berpikir ulang tentang seperti biaya dan SDM dalam hal misal kita perlu pengen melakukan penataan ulang website secara keseluruhan itu kan untuk biaya yang lumayan besar dan juga dalam beberapa hal SDM kita mungkin sebenarnya bisa tetapi di sela-sela tugas yang lain mungkin kewalahan juga kalau harus melakukan perombakan besar-besaran nah maka yang kita lakukan saat ini ya peningkatan itu yang sifatnya penambahan atau perbaikan tapi belum bisa secara gratis lainnya belum bisa dirubah atau apa kita pengen merubah itu karena memang harus disesuaikan dengan kondisi anggaran dan SDM itu saja , kalau yang lainnya masih konsisten lah ya bisa dilaksanakan dengan baik.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa perencanaan yang sudah berjalan tetap ada beberapa masalah terkait SDM juga segi pembiayaan juga menjadi rambu-rambu waka humas dalam mempersiapkan segala sesuatu kemungkinan yang terjadi dimasa mendatang. Dalam perencanaan program online ada tugas dan tanggungjawab bagi warga sekolah yang harus dilaksanakan. Ibu Dwi Siluk menuturkan beberapa penanggungjawab dari program humas berbasis online tersebut.

“Penanggungjawab kepek kemudian tentu saja untuk ke lapangannya yang mengarahkan tentu saja dari waka humas

¹²⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

setelah itu mungkin kita ada beberapa SDM yang memang bertugas untuk menjadi admin, ada yang bertugas untuk membuat desain konten, ada beberapa orang yang memang kita tugasi untuk bisa membuat isi konten. Tak lupa untuk peningkatan SDM kita ikutkan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan media yang bekerja sama dengan media center yang ada di persyarikatan di PDM (pimpinan daerah Muhammadiyah) sendiri untuk kemudian bisa saling bertautan jadi berita itu bisa di siarkan tidak hanya lewat medianya sekolah tetapi media-media yang lebih luas.”¹²⁹

Pemaparan di atas memberikan pemahaman bahwa dalam perencanaan awal sudah diplotkan tugas dan tanggungjawab masing-masing dari SDM yang telah dipilih dan berkompeten. Kemudian untuk upaya peningkatan kualitas SDM, lembaga mengikutkan pelatihan sebagai upaya menambah skill atau kemampuan dalam pemanfaatan media online melalui kerjasama dengan media center PDM (pimpinan daerah muhammadiyah).

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah diwawancarai, dapat dipahami bahwa perencanaan penyusunan program humas berbasis online berjalan dengan baik. Program humas berbasis online sendiri ditangani oleh humas dengan timnya yang ahli dibidangnya. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi perencanaan, SMA Muhipo sudah memaksimalkan perencanaan sejak awal. Sehingga kondisi tersebut mengarahkan pada hasil perencanaan maksimal yang akan dijadikan pijakan dalam proses pelaksanaan nanti.

¹²⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

C. Analisis Data

Perencanaan menjadi vital dalam usaha mencapai tujuan, karenanya tanpa adanya perencanaan yang matang dan terstruktur, maka akan sulit bahkan mustahil tujuan dapat terlaksana dan tercapai. Perencanaan merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan pada suatu jangka waktu/periode tertentu dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.¹³⁰

Perencanaan sebuah program berawal dari adanya target atau tujuan lembaga berupa putusan-putusan tentang keinginan, harapan dan/atau kebutuhan dari lembaga organisasi. Manajemen program melibatkan serangkaian proyek terkait yang dikendalikan oleh manajer program.¹³¹ Dengan demikian bagaimana seorang manajer memaksimalkan sumber daya yang ada dalam upaya pencapaian target atau sasaran yang akan dituju. Begitu juga dengan SMA Muhipo, berawal dari kepala sekolah memiliki dasar dan tujuan dalam perencanaan program online yang akan dilaksanakan. Dasar dan tujuan tersebut kemudian dijadikan pedoman dan disesuaikan masuk dalam penyusunan perencanaan.

Berangkat dari kegelisahan kepala sekolah dan warganya yang memikirkan persaingan lembaga pendidikan sekarang semakin selektif dan kompetitif. Jika tidak ada upaya dan tindakan yang strategis maka lambat laun sekolah akan ditinggalkan oleh pelanggannya. Keadaan tersebut membawa kepala sekolah memikirkan cara bagaimana membuat program dalam menghadapi tantangan tersebut, dengan demikian akhirnya kepala sekolah memutuskan membuat program humas berbasis online agar bisa meningkatkan animo masyarakat. Program online tersebut dirasa sangat tepat untuk dilaksanakan mengingat target marketing sekolah zaman sekarang adalah

¹³⁰ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, 9.

¹³¹ Abdul Hamid, *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ*, 33.

masyarakat era society 5.0 yang kehidupan masyarakatnya sekarang semuanya serba digital.

Prestasi yang gemilang dan lingkungan yang kondusif menjadi daya tarik bagi sekolah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya.¹³² Namun jika tidak ada media penghubung antara sekolah dengan masyarakat, informasi seputar keadaan sekolah yang dikatakan dengan segudang prestasi tersebut tidak akan tersampaikan. Oleh sebab itu, program humas berbasis online dimaksudkan sekaligus sebagai media penyampaian informasi tersebut.

SMA Muhipo telah mempersiapkan program online sebagai sebuah projek dalam upaya meningkatkan animo masyarakat. Melalui program online tersebut SMA Muhipo memanfaatkan *platform* media komunikasi online dan *website* dalam pelaksanaannya. Pada tahap perencanaan tersebut, program online sepenuhnya dikelola dan dikoordinir waka humas dengan persetujuan dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Tujuan manajemen program dibentuk dan dilaksanakan dengan maksud: Supaya target tercapai, ingin melakukan perubahan, dan/atau *development*, serta untuk mendukung pelaksanaan rencana strategik.¹³³

1. Pembentukan Tim Humas

Langkah awal perencanaan waka humas adalah dengan membentuk sebuah tim. Kemampuan waka humas dalam membangun tim kerja yang efektif tentu akan membuat program kerja yang telah dirumuskan dapat dijalankan dengan baik sesuai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing individu dalam tim. Waka humas bersama kepala sekolah memberikan nama tim tersebut dengan sebutan tim multimedia muhipo yang berasal dari guru dan siswa yang memiliki kompetensi dalam bidang membuat desain grafis maupun konten visual

¹³² Ristaulina Verdiyani, "Analyze of Society Interest to Choose Wuluhadeg and It Assalaam Elementry School," 2265.

¹³³ Abdul Hamid, *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ*, 35.

lainnya. Waka humas mengorganisir tim multimedia muhipo dengan beberapa tugas dan tanggung jawab yang terdiri dari:

a. Admin

Admin tim multimedia muhipo bertugas untuk mengatur jadwal publikasi atau posting konten dan menggunakan strategi konten yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Publikasi adalah tugas humas sebagai penyebarluas informasi kepada publik melalui berbagai media komunikasi yang ada. Dengan demikian visi, misi, program, kegiatan, dan citra lembaga memperoleh publisitas yang menguntungkan.¹³⁴

b. Isi Konten

Tim pembuat isi bertanggung jawab merumuskan konsep konten dengan beberapa jenis isi konten yang akan dipublikasikan nantinya. Humas pendidikan harus menyebarluaskan cerita sukses yang telah dicapai lembaga kepada masyarakat dalam rangka mendapat pengakuan.¹³⁵

c. Desain Konten

Tim desain konten nantinya akan bertugas sebagai eksekutor yaitu mendesain konten yang semenarik mungkin, relevan, dan berkualitas sebelum dipublikasikan di media online. Elemen desain, salah satu elemen utama dari manajemen media online adalah pada bagian desain atau web desain.¹³⁶

d. *Maintenance*

Tim perawatan/pemeliharaan (*maintenance*) adalah tim yang mengoreksi desain konten yang telah ada apakah sudah sesuai atau belum dengan maksud dan tujuan pembuatan konten tersebut sebelum konten di publikasikan atau sedang dipublikasikan.

¹³⁴ Fithriani, "Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Sekolah," 14.

¹³⁵ Achmad Patoni dan Nik Haryanti, *Manajemen Humas dan Pelayanan Publik Berbasis Digital*, 8.

¹³⁶ Redaksi Totabuanews, "Manajemen Media Online dan Fungsinya," diakses 2 Maret 2024 pada laman: <https://totabuan.news/opini/manajemen-media-online-danfungsinya/>

Waka humas bersama tim menjalankan program berbasis online untuk memastikan bahwa segala informasi mengenai sekolah kepada masyarakat dapat tersampaikan dengan baik. Hal itu selaras dengan ungkapan Fahreza bahwa manajemen humas adalah sebuah seni dan ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan dan konsekuensi dalam melaksanakan program yang sudah di rencanakan seperti kegiatan-kegiatan yang melayani organisasi maupun *public*.¹³⁷

2. Menentukan Standar dan Kriteria Kelayakan Konten

Pengguna media online saat ini dimudahkan dalam memenuhi kebutuhan informasi, melalui akses internet dari komputer atau smartphone sudah bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.¹³⁸ Konten merupakan produk berupa informasi yang akan disajikan pada media online. Semua isi konten media merupakan tanggung jawab dari pihak tim redaksi atau editorial departemen.¹³⁹ Sebelum membuat konten tentu membuat konsep terlebih dahulu. Membuat konsep sangat perlu dilakukan agar publik dapat menikmati dan mengerti maksud dari konten yang disajikan. Maka perlu untuk menentukan standar dan kriteria kelayakan konten yaitu:

- a. Konten yang akan dibuat tidak mengandung unsur sara, ras, suku, agama, dan golongan.
- b. Konten yang akan dipublikasikan harus bersifat objektif, relevan, informatif, dan dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Konten yang dibuat sebisa mungkin adalah konten yang menguntungkan pihak sekolah. Konten yang menguntungkan sekolah yang dimaksud adalah: 1) Program membuat konten-konten yang memang rutin harus disampaikan, 2) Program membuat konten yang bersifat insidental dibuat pada event-event tertentu, 3) Program

¹³⁷ Irgi Fahreza et al., "Manajemen Humas dalam meningkatkan Kualitas Sekolah Dasar Studi Kasus di SDN 040447 Kabanjahe," 84.

¹³⁸ Winda Kustiawan et al., "Manajemen Media Online," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* 2 no. 2 (2022), 14.

¹³⁹ Winda Kustiawan et al., "Media Online dan Perkembangannya," *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 3.

membuat konten bersifat pemberitaan dan pemberitahuan tentang sekolah.

Standar dan kriteria kelayakan konten di buat oleh humas dan tim agar kiat-kiat menyajikan konten yang berkualitas dapat terlaksana sehingga konten yang tersaji benar-benar konten yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Konten yang berkualitas juga tidak hanya membantu dalam membangun koneksi yang kuat dengan publik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan lembaga pada publik.

3. Menentukan Tujuan Pembuatan Konten

Terciptanya opini publik didasarkan saling mempercayai adanya kesadaran akan kebutuhan bersama, maka dari itu tugas praktisi humas mengelola opini publik agar kesan masyarakat terhadap lembaga pendidikan menjadi positif.¹⁴⁰ Terbentuknya opini publik akan sangat menguntungkan bagi sekolah. Harapannya animo atau minat masyarakat menjadi tinggi seiring dengan opini positif publik kepada sekolah.

Berdasarkan penjelasan dari waka humas bahwa tujuan pembuatan program online dengan produknya berupa konten yang akan ditampilkan di media online adalah sebagai berikut:

a. Membentuk opini positif publik

Tujuan utama pembuatan konten agar opini publik kepada sekolah terbentuk sehingga sekolah mendapat perhatian dari masyarakat luas. Humas harus mengemas informasi semenarik mungkin dan mudah diterima dan dapat dijangkau semua lapisan masyarakat.

b. Mengabarkan keadaan sekolah

Konten yang akan dibuat bertujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa SMA Muhipo masih terus eksis dengan program-program sekolah yang selalu berinovasi sehingga masyarakat mengetahui akan kualitas sekolah lewat konten media

¹⁴⁰ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 17.

online. Tujuan humas dalam lembaga pendidikan tidak lain adalah memperkenalkan lembaga kepada masyarakat dan membuka akses baru.¹⁴¹

c. Mengenalkan produk unggulan sekolah

SMA Muhipo memiliki beberapa produk unggulan.¹⁴² Informasi penting tersebut harus disampaikan kepada masyarakat. Lewat konten yang ditampilkan, akan menjadi media penyampaian informasi tersebut sehingga sekolah bisa menyampaikan produk unggulan sekolah bisa lebih efektif. Prestasi siswa juga turut ditampilkan pada konten sebagai strategi SMA Muhipo untuk mengenalkan produk unggulan sekolah sehingga masyarakat tahu akan produk yang dihasilkan oleh sekolah.

4. Peningkatan Mutu SDM

Pengguna media online saat ini dimudahkan dalam memenuhi kebutuhan informasi, melalui akses internet dari komputer atau smartphone sudah bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.¹⁴³ Sedangkan semua isi konten media merupakan tanggung jawab dari pihak tim redaksi atau editorial departemen.¹⁴⁴ Agar konten berkembang maka tim humas harus ditingkatkan skill-nya sehingga konten nantinya tidak monoton yang akan membentuk rasa kebosanan terhadap masyarakat yang menyimak.

¹⁴¹ Achmad Patoni dan Nik Haryanti, *Manajemen Humas dan Pelayanan Publik Berbasis Digital*, 9.

¹⁴² Lihat transkrip dokumentasi kode: 02/D/22-I/2024.

¹⁴³ Winda Kustiawan et al., "Manajemen Media Online," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* 2 no. 2 (2022), 14.

¹⁴⁴ Winda Kustiawan et al., "Media Online dan Perkembangannya," *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 3.



Gambar 4.3 Dokumentasi Pelatihan Tim Humas

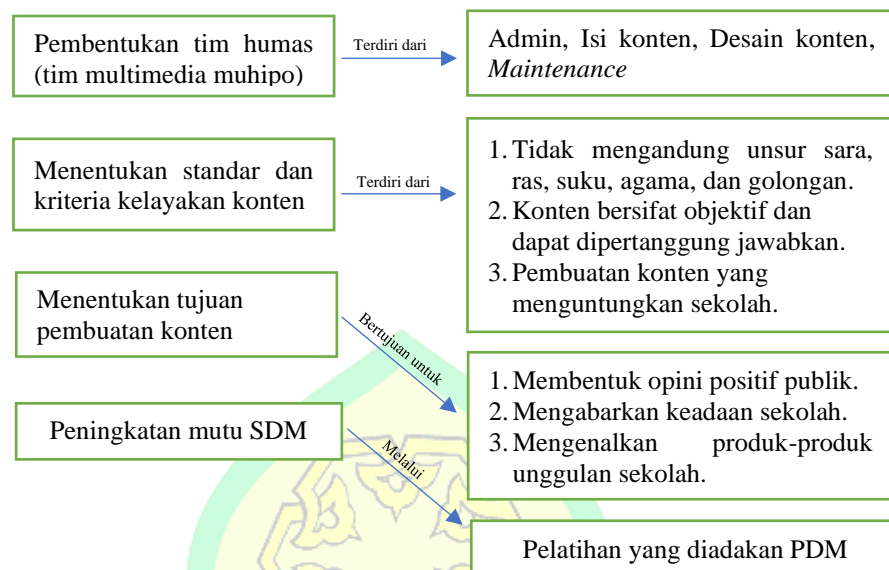
Waka humas menjelaskan bahwa timnya diikutkan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PDM (pimpinan daerah muhammadiyah). Dengan demikian harapannya tim humas mampu meningkatkan skill-nya dengan lebih kreatif dalam menciptakan konten-konten yang akan menguntungkan individu dari tim dan pihak sekolah tentunya.

Jika konten yang tersaji berkualitas, maka akan membantu mengenalkan produk lembaga kepada publik secara berkelanjutan karena memang tujuan dari program humas berbasis online adalah untuk syiar eksistensi sekolah. Konten berupa informasi bisa cepat didistribusikan, peristiwa atau kejadian yang terjadi dapat secara langsung diunggah dalam hitungan menit bahkan detik sehingga mempercepat distribusi informasi ke media dengan jangkauan global via jaringan internet.¹⁴⁵

Konten yang berkualitas juga tidak hanya membantu dalam membangun koneksi yang kuat dengan publik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan lembaga pada publik. Untuk mencapai itu semua waka humas memiliki strategi perencanaan yaitu tim yang bertugas ditingkatkan kemampuannya dalam mengolah dan menyajikan konten.

¹⁴⁵ Winda Kustiawan et al., "Media Online dan Perkembangannya," *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 3.

Perencanaan Program Humas Berbasis Online



Gambar 4.4 Tahapan Perencanaan Program Humas Berbasis Online

D. Sinkronisasi dan Transformatif

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki strategi yang digunakan sebagai upaya menarik pelanggan. Strategi yang digunakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat agar strategi tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. SMA Muhipo dalam upaya menarik pelanggan memiliki strategi yaitu program humas berbasis online sebagai upaya meningkatkan animo masyarakat. Hal demikian dilakukan karena mengingat kondisi budaya konsumtif masyarakat akan informasi melalui media online begitu tinggi sehingga program humas berbasis online dilakukan untuk membidik target yang dituju.

Media online merupakan sebuah peluang bagi sekolah untuk menyikapi perkembangan zaman saat ini. Media online menjadi sarana untuk mengkomunikasikan antara pihak sekolah dengan publik dengan beberapa keunggulan. *Pertama*, biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal. *Kedua*, perawatan yang tidak terlalu sulit. *Ketiga*, jangkauan yang luas bisa diakses oleh siapa saja bahkan mendunia selagi memiliki koneksi. *Keempat*,

pengelolaan waktu yang efektif tidak membutuhkan waktu yang banyak dalam mengelola. *Kelima*, fungsi interaktif dari media online memberikan kemudahan bagi publik bisa memberi tahu tentang tanggapan berupa keluhan atau saran secara langsung bisa diberikan melalui komentar yang tersedia. Beberapa kemudahan tersebut kemudian memberikan solusi ide untuk dimanfaatkan oleh sekolah SMA Muhipo. Dengan memaksimalkan peran media online yang dilakukan humas sebagai media penghubung antara SMA Muhipo dengan publiknya.

Perencanaan program humas dilakukan sekali pada setiap tahunnya yaitu pada awal semester atau setiap tahun ajaran baru. Program kerja humas dalam satu tahun adalah salah satunya perencanaan program humas berbasis online. Pada awal perencanaan humas memiliki tim dalam membantu menjalankan program yaitu tim multimedia muhipo yang khusus menjalankan program online.

Selanjutnya, humas bersama tim merumuskan perencanaan kegiatan yaitu menentukan standar dan kriteria kelayakan konten. Untuk menciptakan konten yang berkualitas dan menguntungkan bagi sekolah maka humas memikirkan bagaimana membuat konten yang bisa mencapai kiat-kiat tersebut. Akhirnya humas merumuskan penentuan standar dan kriteria kelayakan konten agar tujuan konten yang akan dibuat dapat terpenuhi.

Humas merencanakan tujuan pembuatan konten yang akan dipublikasikan agar mampu menembus pembentukan opini positif masyarakat terhadap sekolah. Melalui media online, humas juga ingin mengabarkan keadaan sekolah kepada masyarakat bahwa sekolah masih terus eksis dengan inovasi-inovasi yang dilakukan. Selain mengabarkan keadaan sekolah, humas juga ingin mengenalkan produk-produk unggulan sekolah melalui tampilan segudang prestasi yang di dapat baik dari prestasi siswa maupun dari prestasi sekolah. Semua prestasi yang ada, sekolah ingin mengabarkan atau menunjukkan kepada masyarakat bahwa sekolah tetap terus eksis dan mampu menghadapi tantangan persaingan dunia pendidikan.

Terakhir humas melakukan peningkatan kualitas SDM dengan cara mengirim tim humas ke pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PDM (pimpinan daerah muhammadiyah). Dengan demikian tim humas bisa melakukan inovasi-inovasi strategi membuat konten yang bisa menarik simpatik masyarakat.



BAB V

**IMPLEMENTASI PROGRAM HUMAS BERBASIS ONLINE DALAM
MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

A. Paparan Data

Implementasi program merupakan wujud nyata pelaksanaan dari perencanaan yang telah dirumuskan. Hal tersebut diwujudkan melalui tindakan pelaksanaan program serta pengembangan program. Humas bersama tim bekerja sama menguraikan langkah yang harus diambil untuk mewujudkan program online tersebut yaitu dengan pembuatan konten hingga penyajian konten yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan animo masyarakat.

Program humas yang telah direncanakan kemudian dipersiapkan untuk diwujudkan dengan cara melaksanakan program yang telah disepakati bersama.¹⁴⁶ Dalam tahapan persiapan pelaksanaan program humas berbasis online tersebut, waka humas menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam persiapan pelaksanaan program yaitu waktu pelaksanaan, tools/alat yang digunakan, dan strategi pengemasan konten yang akan dipublikasikan.

“Program berbasis online tentu dilaksanakan sepanjang tahun memang harus dilaksanakan secara terus menerus tanpa ada jeda, nanti kalau semisal ada jeda agak lama dikhawatirkan masyarakat akan bertanya-tanya ini kemana kok gak ada kabar beritanya. Memang pelaksanaannya meskipun dalam proses perencanaan dan lain sebagainya tentu harus berjalan.”¹⁴⁷

Pemaparan waka humas tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan program humas berbasis online yang harus dilaksanakan secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan akan berita acara dari sekolah kepada publiknya. Dengan adanya berita acara, masyarakat yang ingin mengetahui seputar informasi sekolah baik itu kegiatan sekolah maupun informasi lain bisa mengikuti pusat informasi sekolah yang dimuat dalam media online dan bisa diakses oleh siapa saja asalkan memiliki jaringan internet.

¹⁴⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode: 12/D/23-I/2024.

¹⁴⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

Berita acara yang ditampilkan oleh SMA Muhipo pada jejaring online, memuat beberapa konten sekolah seperti karya kreatifitas siswa, prestasi siswa, informasi seputar PPDB, informasi seputar program unggulan sekolah, aktivitas siswa dan lain sebagainya yang di sajikan oleh sekolah untuk dapat diakses dan dinikmati oleh masyarakat luas.¹⁴⁸ Kepala Sekolah memberikan penjelasan terkait program online tersebut. Standar yang harus dipenuhi ketika menjalankan program.

“1) Program yang mampu membangun citra sekolah dalam masyarakat, 2) Program yang mampu meningkatkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak, 3) Program yang mampu meningkatkan publikasi kegiatan sekolah secara online.”¹⁴⁹

Dalam upaya menarik animo dan simpatik masyarakat, SMA Muhipo memiliki strategi yang diterapkan yaitu dengan selalu berinovasi dalam penyajian konten tentunya berbeda dan unik dan menarik. Dwi Siluk Maharani, S.Psi. menjelaskan tentang konten yang disajikan oleh SMA Muhipo.

“Membuat inovasi konten-konten yang berbeda unik, seperti menampilkan karya anak misal lomba poster, lomba video, kemudian itu memang lewat media, mereka harus mengupload ke IG, jadi masyarakat tahu akan kreatifitas anak-anak. Kemudian juga tayangan program unggulan sekolah di buat semenarik mungkin sehingga pesan tersampaikan kepada masyarakat yang melihat. Even promo seperti mengundang pembicara dari tingkat pusat melalui zoom juga dan masyarakat bisa mengikuti dengan mudah lewat media tersebut. Untuk konten-konten tersebut kami menggunakan website, YouTube, IG, Tiktok kita manfaatkan fitur tersebut dalam pemanfaatan media online.”¹⁵⁰

Pemaparan waka humas tersebut juga memberikan penjelasan bahwasannya dalam penyebaran berita yang dimuat dalam konten-konten berbasis digital visual (berbentuk foto maupun video) menggunakan beberapa tools/alat online yang ada seperti yang dijelaskan yaitu ada website yang digunakan sebagai pusat informasi berbentuk digital. Kemudian YouTube,

¹⁴⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 04/D/23-I/2024.

¹⁴⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/15-I/2024.

¹⁵⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

Instagram, Tiktok yang digunakan untuk memuat informasi atau berita berbasis foto maupun video.

Informasi yang telah disajikan oleh sekolah kemudian dikonsumsi oleh masyarakat untuk kemudian masyarakat mengambil isi pesan yang tersirat dalam konten tersebut. Ciri dari salah satu perubahan perkembangan zaman teknologi informasi saat ini adalah percepatan penyerapan informasi yang tersaji pada *platform* online yang ada.¹⁵¹ Mengapa sekolah perlu adanya program jejaring online seperti website dan aktif bersosial media ?, Sugeng Riyadi, M.Pd menjelaskan sebagai berikut.

“Karena sudah zamannya semua informasi seluruhnya sudah di genggam tangan dari masing-masing masyarakat. Kita sudah tidak di era pagi-pagi minum kopi sambil baca koran. Sekarang kita pagi sudah minum kopi bisa baca informasi lewat ponsel pintar kita semua informasi yang kita butuhkan sudah tersaji disana. Maka dari itu, jika ingin sekolah memiliki banyak peminat mulailah dari hal-hal yang menghadirkan informasi untuk membentuk opini publik terhadap sekolah melalui media online yang kita tampilkan.”¹⁵²

Untuk mengetahui apakah pesan yang tersampaikan diserap oleh masyarakat sekolah hanya perlu melihat *feedback* dari masyarakat atas informasi yang tersaji tersebut diantaranya adalah jumlah *view* dari informasi yang tersaji kemudian juga respons dari masyarakat biasanya berupa komentar masukan atau saran perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas program sekolah yang dimiliki.

“Kemudian evaluasi dari masyarakat tentu harus kita respons seperti halnya ada saran-saran dari masyarakat berupa komentar yang dilontarkan ke media sosial kita maka secepatnya kita beri *feedback* seperti komentar saran-saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas program yang kita miliki. Kemudian ada survei kepuasan pelanggan/masyarakat yang kita sebar lewat google form mengenai pendapat mereka tentang program kita, jadi dari sana mendapat masukan-masukan dari masyarakat.”¹⁵³

Masukan dan saran dari masyarakat yang telah diberikan kepada sekolah dengan segera sekolah merespons atas masukan tersebut sebagai wujud

¹⁵¹ Lihat transkrip observasi kode:01/O/23-I/2024.

¹⁵² Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/17-I/2024.

¹⁵³ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

dedikasi sekolah yang mengabdikan kepada masyarakat, sekolah yang juga melayani masyarakat, serta wujud sekolah dengan harapan dan cita-cita masyarakat. Untuk mengetahui kepuasan pelayanan sekolah terhadap masyarakat, humas memanfaatkan fitur google form yang disebar kepada masyarakat yang berkepentingan sehingga melalui media online tersebut sekolah tidak perlu lagi melakukan survei secara konvensional atau secara manual kepada masyarakat, cukup dengan pemanfaatan google form informasi survei yang dibutuhkan sudah dalam genggaman.

Pada tahap proses pelaksanaan program online tersebut, waka humas memberikan arahan yang harus dilaksanakan kepada tim humas yaitu tim multimedia Muhipo. Arahan tersebut berupa apa saja yang harus diperhatikan dalam desain konten yang akan dimuat, bagaimana membuat konten yang berkualitas.

“Strategi menyampaikan dengan bahasa yang jelas, pesan itu tidak terlalu panjang tetapi kata-katanya itu sudah cukup menjelaskan maksud dan tujuan dari pesan tersebut. Jadi memang kalau kita menggunakan sosial media tidak perlu memberi pesan panjang-panjang agar mencapai prinsip efektif efisien. Kemudian pesan tersebut dibuat semenarik mungkin agar bisa menarik orang untuk melihatnya. Supaya cepat terserap maka kita mengupayakan bagaimana agar konten-konten yang tersebar kita share ke warga sekolah sehingga penyampaian kepada masyarakat cepat tersaji.”¹⁵⁴

Pernyataan waka humas tersebut memberikan gambaran bahwa setiap konten yang akan disajikan oleh tim multimedia Muhipo harus memiliki prinsip efektif efisien, artinya setiap konten yang dimuat harus disampaikan dengan alur bahasa yang singkat padat dan jelas namun menarik untuk dibaca sehingga harapannya akan menjadi sorotan publik untuk melihat dan menyaksikan konten yang akan disajikan.¹⁵⁵ Untuk percepatan penyebaran konten yang akan disajikan waka humas memiliki strategi dengan menggandeng warga sekolah dengan cara membagikannya kepada warga sekolah agar konten semakin cepat tersampaikan kepada publik. Selanjutnya,

¹⁵⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

¹⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode: 12/D/23-I/2024.

dalam upaya meraih tujuan program online, waka humas juga memiliki strategi yaitu dengan melibatkan masyarakat.

“Ada beberapa konten yang memang kita melibatkan masyarakat, seperti halnya membuat video di lingkungan luar sekolah yang membutuhkan interaksi dengan masyarakat setempat sehingga masyarakat kita libatkan agar mereka juga tahu akan program kita. Selanjutnya kita unggah di *platform* digital kita agar bisa dilihat masyarakat luas. Akibat dari konten kita yang melibatkan masyarakat mereka menjadi tertarik untuk menyebarkan konten tersebut karena mereka terlibat di dalamnya.”

“Program yang melibatkan masyarakat beberapa video seperti cover lagu dari anak murid kita kemudian melibatkan masyarakat disana. Ada juga melibatkan masyarakat seperti dai mengabdikan. Strategi agar masyarakat memberi feedback yang baik maka kita juga ikut mempromosikan daerah yang kita jadikan tempat pelaksanaan program tersebut. Ada juga bakti-bakti sosial yang bekerja sama dengan institusi yang kita maksimalkan bersama masyarakat.”¹⁵⁶

Memang peran serta masyarakat dalam perjalanan sekolah harus senantiasa diberdayakan seperti halnya SMA Muhipo yang berinteraksi dengan masyarakat salah satunya dalam proses perjalanan program humas berbasis online yang dilaksanakan. Dengan upaya perlibatan masyarakat tersebut keuntungan yang akan didapat oleh sekolah adalah ketertarikan masyarakat untuk ikut menyebarkan sajian konten sehingga sekolah semakin banyak mitra dalam menyebarkan sajian konten-konten tersebut.

“Tentu saja kita informasinya kita sampaikan, sekiranya program tersebut yang sifatnya mengundang atau melibatkan partisipasi masyarakat tentu jauh hari kita sampaikan. Kalau programnya bersifat internal kegiatan sekolah, nanti kita sampaikan setelah pelaksanaan itu sebagai bentuk pemberitaan bahwa sekolah memiliki program semacam itu. Jadi kalau misal kita kemudian menyapa ke masyarakat kita kabarkan sebelumnya. Kita ada program festival ekstra kurikuler kita tampilkan ke masyarakat, ada menyanyi menari, reog yang di tampilkan di tempat wisata seperti di jalan host cokro aminoto maka sebelumnya tentu kita share terlebih dahulu. Maka dari itu pentingnya kami dalam melekat digital sehingga dalam menyampaikan pesan seperti di atas tinggal memanfaatkan media online tersebut.”

¹⁵⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

Ada dua bentuk informasi berbasis online yang akan disampaikan kepada masyarakat. Jika informasi tersebut bersifat mengundang maka termasuk kedalam informasi formal atau konten pemberitahuan. Namun jika informasi tersebut memuat tentang hasil kreatifitas siswa, prestasi siswa, prestasi sekolah, ataupun informasi seputar program-program unggulan sekolah maka informasi tersebut termasuk ke dalam konten promosi sebagai upaya membentuk branding sekolah. Untuk menjaga konsistensi konten yang bermanfaat waka humas mengupayakan bagaimana konten-konten yang tersaji agar tidak monoton. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu strategi humas agar konten tetap pada tujuan kebermanfaatan bagi semua orang baik warga sekolah sendiri maupun publik.

“Konten yang kami sajikan kita upayakan agar tidak monoton sehingga bisa menarik masyarakat untuk melihatnya. Tidak hanya berisi tentang pemberitaan sekolah, tapi kita menyajikan pemberitaan lainnya yang sifatnya baru seperti PHBI itu kita juga berusaha sampaikan. Tapi tidak dapat dipungkiri untuk konten-konten yang tersaji tentu saja program-program sekolah karena tujuan kita memang agar memberitakan kegiatan sekolah kita kepada masyarakat.”¹⁵⁷

Berdasarkan penjelasan waka humas di atas, bahwasanya selain konten yang memuat tentang sekolah, tim multimedia muhipo juga berupaya membuat konten-konten lain yang disajikan. Dengan demikian, tujuan dari pembuatan konten sebagai pusat informasi di media online akan terlaksana dengan beberapa konten yang dimuat dengan jenis dan tujuan dari masing-masing konten yang disajikan.

¹⁵⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/15-I/2024.

B. Analisis Data

Implementasi program dilaksanakan agar tercapainya suatu tujuan serta terpenuhinya misi program online yang direncanakan. Perlu adanya suatu tindakan pelaksanaan secara berkelanjutan yang nantinya akan memberikan gambaran pencapaian hasil dari implementasi program online yang telah dilaksanakan. Tujuan manajemen program dibentuk dan dilaksanakan dengan maksud agar supaya target tercapai, ingin melakukan perubahan dan pengembangan, dan untuk mendukung pelaksanaan rencana strategik.¹⁵⁸

Implementasi program humas berbasis online bersama tim dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Seluruh program yang dilaksanakan merupakan wujud dari upaya sekolah dalam menarik animo masyarakat agar sekolah mampu eksis ditengah kerasnya persaingan dunia pendidikan saat ini. Animo/minat atau disebut juga dengan keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan atau hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan.¹⁵⁹

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika membicarakan mengenai penerapan program, baik yang bersifat sosial maupun dalam dunia pendidikan.¹⁶⁰ Oleh sebab itu, program yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehingga dalam proses implementasi dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, humas melaksanakan program berbasis online sepanjang tahun. Jika program online tidak dilaksanakan secara konsisten, dikhawatirkan masyarakat akan kebingungan untuk mendapatkan informasi seputar sekolah karena keadaan masyarakat yang sudah terbiasa mendapatkan informasi lewat media online. Berikut adalah

¹⁵⁸ Abdul Hamid, *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ*, 35.

¹⁵⁹ Fajar Adi Nugroho, *Perbedaan Animo Siswa dan Siswi Kelas Xii SMA Negeri Se-Purwokerto untuk Melanjutkan Studi menuju Prodi PJKR Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua*, 41.

¹⁶⁰ Ariska Tri Viky Andani, et al., "Impelementasi Program Pelayanan *One Day Service* dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertahanan Nasional Kota," *JIAP: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 5 no. 3 (2019), 330.

tahapan-tahapan humas dalam mengimplementasikan program humas berbasis online dalam upaya meningkatkan animo masyarakat.

1. Isi Konten

Program humas berbasis online SMA Muhipo dilakukan sepanjang tahun. Hal demikian bertujuan untuk menjangkau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi baik informasi seputar sekolah atau informasi lain yang dibutuhkan. Masyarakat sekarang sudah beralih ke media online dalam mencari informasi, menuntut sekolah untuk menyesuaikan diri dalam menyajikan informasi. Produk dari penggunaan media online adalah konten. Konten adalah informasi yang disediakan melalui media online berbentuk tulisan atau teks, gambar, dan audio visual (video). Berikut adalah konten yang ditampilkan humas bersama tim SMA Muhipo dalam upaya meningkatkan animo masyarakat.

a. Video Profil Sekolah

Sekolah membuat konten video profil sekolah bertujuan untuk mengenalkan sekolah kepada masyarakat dengan beberapa fasilitas dan lingkungan belajar serta program-program unggulan sekolah. Dengan demikian harapannya sekolah dikenal masyarakat dan mampu menarik perhatian masyarakat dan ada akhirnya diminati masyarakat luas.

b. Video Profil Perpustakaan

Fasilitas perpustakaan SMA Muhipo yang cukup baik dalam menyediakan pelayanan dan sumber belajar siswa. Hal demikian dibuktikan dengan penyerahan sertifikat akreditasi dari Perpustakaan RI kepada perpustakaan SMA Muhipo dengan predikat A. Sekolah perlu mengabarkan keadaan perpustakaan kepada masyarakat. Melalui penggunaan media online sekolah dengan mudah dan efektif mengabarkan informasi tersebut kepada masyarakat.

c. Konten Promosi

Konten promosi dibuat sebagai salah satu bentuk strategi untuk menarik calon pelanggan/masyarakat agar memilih sekolah dan

mempercayakan sekolah untuk anaknya. Strategi SMA Muhipo dalam membuat konten promosi agar mampu menarik perhatian masyarakat yaitu dengan menampilkan konten video program-program unggulan sekolah, aktivitas-aktivitas sekolah, kreatifitas siswa, prestasi siswa, prestasi guru, serta prestasi sekolah.

d. *Podcash*

Konten *podcash* adalah konten informatif berupa obrolan santai hingga wawancara bahkan diskusi secara serius, membahas berbagai topik yang sedang diangkat. SMA Muhipo memiliki konten *podcash* yang ditayangkan di akun Youtube sekolah yang diisi oleh siswa dan narasumber yang bervariasi. Keterampilan dan kemampuan siswa dalam membuat konten *podcash* menambah daftar inovasi konten yang ditampilkan agar konten-konten SMA Muhipo semakin baik dan semakin bervariasi.

e. PPDB

Sistem layanan informasi PPDB tersedia secara online yang memudahkan proses pendaftaran masuk bagi calon siswa baru. Layanan tersebut memungkinkan calon siswa dan orang tua mengurus administrasi pendaftaran tanpa harus hadir secara fisik di sekolah. Keunggulan penggunaan media online untuk informasi PPDB adalah setiap media online yang digunakan bisa diberikan tautan link untuk menuju website yang memuat informasi PPDB sehingga sekali akses link yang tertera maka pusat informasi PPDB sudah langsung bisa diakses oleh masyarakat sekaligus administrasi pendaftaran.

f. Konten PHBI

Seperti pada umumnya sebagai penyedia informasi secara online, SMA Muhipo juga membuat konten tentang PHBI. Konten tersebut rutin dilakukan ketika ada peringatan-peringatan hari besar keagamaan yang turut mewarnai isi konten yang ditampilkan SMA Muhipo.

Konten-konten yang disajikan SMA Muhipo yang beragam tersebut ditampilkan pada *platform* media online sesuai dengan kebutuhan dan sasaran informasi. *Platform* yang digunakan yaitu : instagram, tiktok, youtube, web, google form, zoom meeting. SMA Muhipo dalam menyajikan konten berusaha untuk selalu berinovasi, berbeda, dan unik demi menarik perhatian masyarakat yang menyimak.

2. Strategi Publikasi Konten

Waka humas bersama tim multimedia muhipo melaksanakan program online dengan beberapa strategi publikasi/penyampaian konten dengan tujuan agar bagaimana konten yang dimuat mampu diserap dengan baik oleh masyarakat. Maka konten-konten yang ditampilkan SMA Muhipo adalah konten sebisa mungkin konten yang berkualitas dan informatif sesuai dengan isi pesan dan tujuan dari pembuatan konten tersebut. Beberapa strategi yang dilakukan humas bersama tim dalam menggapai konten berkualitas dan layak dipublikasikan adalah:

- a. Mengemas konten dengan menggunakan narasi yang efektif yaitu penggunaan alur bahasa yang singkat, padat, dan jelas namun menarik untuk dibaca dan mewakili maksud pesan yang ingin disampaikan. Pesan yang dituangkan tidak terlalu panjang akan tetapi kata-kata yang ditulis sudah mewakili serta menjelaskan maksud dan tujuan dari konten yang dimuat tersebut.
- b. Konten dibuat semenarik mungkin dan tidak monoton yang mampu menarik perhatian publik sehingga bisa memancing orang untuk tertarik melihatnya. Humas bersama tim melakukan berbagai kreatifitas dan inovasi untuk menyajikan konten yang bermanfaat dan menarik perhatian masyarakat yang menyimak.
- c. Percepatan penyebaran konten dengan memberdayakan warga sekolah. Seluruh warga sekolah diajak untuk ikut *men-share* atau membagikan konten tersebut agar konten dapat terserap dan tersebar luaskan dengan baik.

SMA Muhipo menggunakan media online secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi memanfaatkan media online secara maksimal bagi sekolah sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Winda Kusniawan. Media online memiliki ciri-ciri penting dalam pengelolaannya.¹⁶¹

- a. Informasi yang cepat, peristiwa atau kejadian yang terjadi dapat secara langsung diunggah dalam hitungan menit bahkan detik sehingga mempercepat distribusi informasi ke media dengan jangkauan global via jaringan internet.
- b. Informasi terbaru (*update*), pembaharuan informasi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah baik itu perbaikan isi, data dan tata bahasa maupun perkembangan isu dan momen yang sedang hangat.
- c. Terhubung dengan banyak orang, salah satu kelebihan media online adalah adanya fungsi interaktif dari berbagai fitur media online. Publik bahkan bisa memberi tahu keluhan dan tanggapan secara langsung.
- d. Personalisasi, media online memberikan kesempatan kepada setiap pembaca untuk mengambil informasi yang relevan.
- e. Terikat dengan sumber lain (*hyperlink*), seluruh informasi pada media online yang disampaikan dapat dihubungkan dengan sumber yang relevan baik itu sumber yang sama maupun dari sumber yang berbeda sehingga pengguna bisa membuka informasi lain dengan hanya satu klik saja.

SMA Muhipo melaksanakan program online secara maksimal agar upaya menjaring masyarakat lewat media online dapat dilakukan. Kesempatan untuk menarik simpatik dari masyarakat akan lebih besar jika pihak sekolah menyajikan konten-konten yang mampu menarik perhatian masyarakat. SMA Muhipo dengan rutin merawat dan menyajikan konten-konten lewat media online yang biasa diakses oleh masyarakat. Dengan

¹⁶¹ Winda Kusniawan et al., "Media Online dan Perkembangannya," 3.

membaca target riset konsumen konten akan bisa terserap dengan baik oleh masyarakat.

3. *Feedback Masyarakat*

Informasi yang telah dikonsumsi masyarakat tentu memberikan reaksi kepada masyarakat berbentuk respon yang berupa saran ataupun masukan kepada sekolah dari konten-konten yang disajikan. Respon tersebut bisa langsung diberikan oleh masyarakat lewat kolom komentar yang tersedia di *platform* media online. Untuk merespon *feedback* atau umpan balik dari masyarakat tersebut, sekolah dengan segera memberikan tanggapan atas masukan dan saran-saran perbaikan kualitas atas program yang dimiliki. Kemudahan dalam media online adalah konten yang tersaji bisa langsung diberikan *feedback* dari masyarakat yang mengakses informasi tersebut. Dengan bermodalkan internet semua bisa mengakses media online dan mendapatkan informasi yang diinginkan dengan cepat.¹⁶²

Selain masukan dan saran dari masyarakat, ada juga survei kepuasan pelanggan. SMA Muhipo menggunakan survei kepuasan pelanggan lewat media online berupa *google form* yang disebar kepada masyarakat dalam upaya memahami tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan dari produk jasa yang diberikan. Penjelasan waka humas tentang pelaksanaan survei kepuasan pelanggan untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang program yang ada, sehingga masukan-masukan akan diterima oleh sekolah untuk kedepan bisa lebih baik lagi.

Kemajuan media telah menciptakan terbentuknya masyarakat informatif yaitu masyarakat yang seluruh kehidupannya tidak dapat terlepas dari informasi. Hal tersebut terjadi karena kemajuan teknologi komunikasi yang memberikan kemudahan dalam menggunakan beragam data dan informasi untuk berbagai kepentingan.¹⁶³ Untuk melihat apakah konten tersampaikan dan diserap masyarakat dengan melihat *feedback*

¹⁶² Reni Mustikasari et al., "Strategi Manajemen Komunikasi Media Online Cerdik Indonesia dalam Mengatasi Persaingan Antarmedia Online," 193.

¹⁶³ Dosen Universitas Serang Raya, "Manajemen Media Digital," 47-48.

masyarakat dilihat dari jumlah *view* dan *like* dari konten dan juga komentar yang disampaikan dari konten yang dipublikasikan pada *platform* media online yang tersedia.

4. Strategi Pelibatan Masyarakat

Strategi yang dilakukan humas dalam upaya menarik simpatik masyarakat adalah dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan konten yang akan dipublikasikan. SMA Muhipo melibatkan masyarakat bertujuan untuk membangun hubungan harmonis yang saling menguntungkan dan memberikan manfaat yang dapat dirasakan sekolah maupun masyarakat. Berikut penjelasan waka humas terkait pelibatan masyarakat dalam proses pembuatan konten yang akan dipublikasikan.

- a. Membuat video cover lagu yang melibatkan masyarakat setempat. SMA Muhipo memberikan kesempatan kepada siswanya untuk pengembangan diri lewat program online salah satunya membuat video cover lagu yang dilakukan di luar sekolah dengan bantuan masyarakat dalam membuat konten tersebut.
- b. Program da'i mengabdikan. SMA Muhipo memiliki program da'i mengabdikan yang dilakukan di desa-desa dengan menggandeng masyarakat untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut.
- c. Bakti sosial. SMA Muhipo memiliki program bakti sosial yang merupakan program untuk mewujudkan rasa kemanusiaan antar sesama manusia.

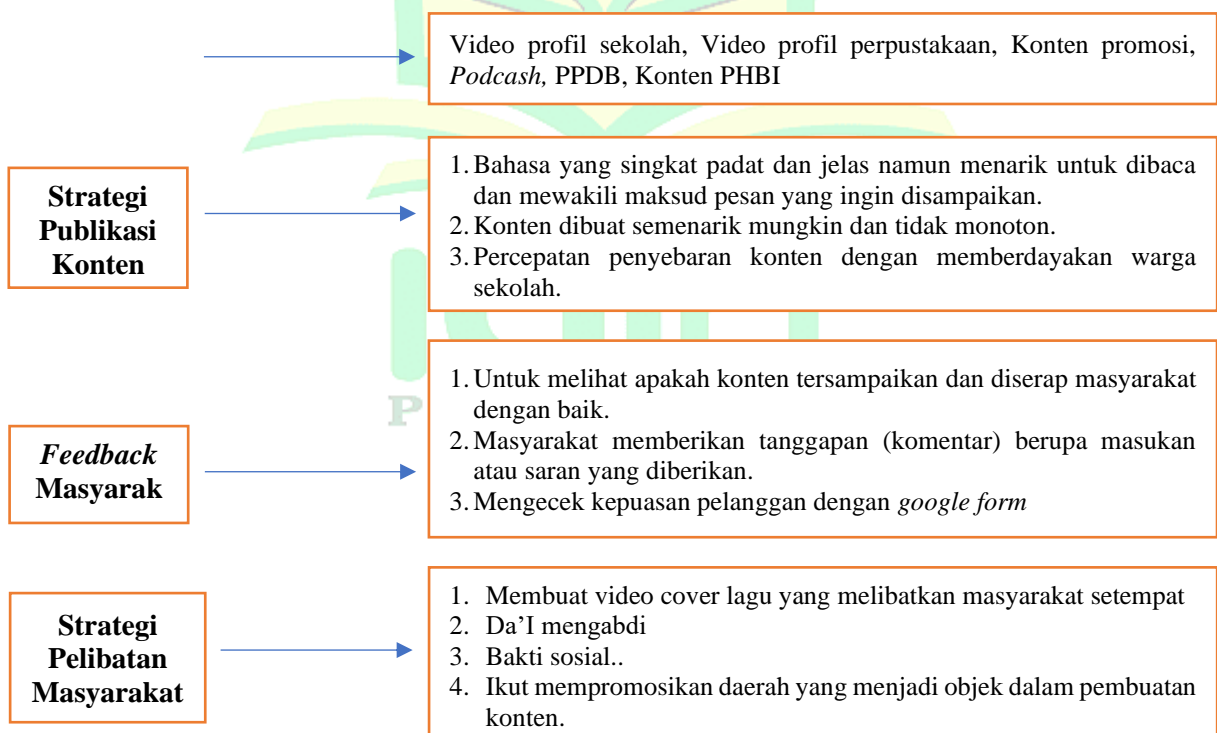
Strategi pelibatan masyarakat yang dilakukan humas SMA Muhipo sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurtiantio bahwa mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha memecahkan masalah serta bertujuan meningkatkan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.¹⁶⁴ Peran serta masyarakat yang beragam baik perorangan maupun kolektif akan sangat membantu dan bermanfaat terhadap

¹⁶⁴ Nurtanio Agus P, dan Rahmania Utari, *Buku Pegangan Kuliah Humas Pendidikan*, 8.

ketercapaian pendidikan. Unsur yang harus terpenuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan membawa perubahan dan peningkatan dalam organisasi.¹⁶⁵

Program humas berbasis online adalah hasil analisis dari *stake holder* yang mencari solusi agar bagaimana sekolah selalu tetap mendapat perhatian serta diminati oleh masyarakat. Implementasi program humas berbasis online dilaksanakan demi tercapainya tujuan sekolah yaitu meningkatkan animo masyarakat terhadap sekolah sehingga memberikan dampak bagi sekolah yaitu sekolah jadi semakin diminati dan tetap selalu mendapatkan perhatian masyarakat. Artinya program yang diimplementasikan benar-benar kesesuaian dari implementasi program.

Implementasi Program Humas Berbasis Online



Gambar 5.1 Tahapan Implementasi Program Humas Berbasis Online

¹⁶⁵ Ariska Tri Viky Andani, et al., "Impelementasi Program Pelayanan *One Day Service* dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertahanan Nasional Kota," *JIAP: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 5 no. 3 (2019), 330.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Media online yang berkembang melalui internet memudahkan para penggunanya untuk mengirim atau mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Beberapa media online dapat dimanfaatkan dalam institusi pendidikan untuk kepentingan penyajian informasi dan komunikasi. SMA Muhipo telah mengimplementasikan program online sebagai alat untuk komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi media online juga digunakan sebagai alat untuk promosi sekolah dan juga interaksi antara sekolah dengan masyarakat.

Isi konten yang disajikan oleh SMA Muhipo beragam mulai dari kreatifitas siswa sampai pada informasi umum seputar sosial keagamaan. Konten-konten tersebut secara konsisten ditayangkan oleh sekolah agar sekolah mendapatkan simpatik dari masyarakat. Dengan berupaya mencari perhatian dari masyarakat lewat konten di media online, sekolah akan mendapatkan keuntungan dari memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai alat untuk berinteraksi dengan masyarakat. Jika sekolah mampu mendapatkan hati masyarakat lewat konten yang disajikan, maka sekolah akan mampu menarik masyarakat agar minat masyarakat kepada sekolah semakin terpujuk dengan baik.

Animo/minat masyarakat tidak bisa timbul begitu saja dengan sendirinya. Minat dapat timbul melalui proses yaitu dengan adanya perhatian dan interaksi dengan objek yang dituju maka minat tersebut dapat berkembang. Minat biasanya ditandai dengan adanya rasa ketertarikan, dorongan rasa senang, perhatian, dan kecocokan atau kesesuaian. Untuk mendapatkan animo masyarakat tersebut, SMA Muhipo secara terstruktur memaksimalkan pemanfaatan media online sebagai alat atau sarana untuk jalan tujuan mendapatkan animo masyarakatnya.

BAB VI

**EVALUASI PROGRAM HUMAS BERBASIS ONLINE DALAM
MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

A. Paparan Data

Kegiatan evaluasi program merupakan tahapan selanjutnya setelah implementasi program dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui, menilai, mengoreksi, mengukur dari pelaksanaan implementasi sebelumnya sehingga tujuan akhir dari evaluasi yaitu digunakan sebagai acuan perbaikan pada kegiatan implementasi sebelumnya dengan cara membandingkan proses rencana dengan hasil yang tercapai.

Proses evaluasi dimulai dengan melihat program humas berbasis online yang telah berjalan. Dengan demikian monitoring setiap kegiatan program online penting untuk dilakukan demi mengetahui apakah implementasi program online yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan awal atau belum. Muh. Kholil, M.Pd menjelaskan penilaiannya terhadap program yang sudah berjalan.

“Setelah program direncanakan dan dijalankan, secara umum hasilnya baik dan efektif serta tidak berbiaya tinggi. Animo masyarakat kepada sekolah cukup tinggi. Bisa dilihat dari tahun ke tahun jumlah siswa yang mendaftar selalu bertambah dan bertambah. Program sekolah banyak dikenal oleh public secara online.¹⁶⁶

Penjelasan Kepala Sekolah memberikan gambaran bahwa pelaksanaan program dikatakan berhasil dengan baik efektif serta biaya tidak tinggi. Minat masyarakat juga meningkat akibat adanya program humas berbasis online. Sugeng Riyadi, M.Pd menjelaskan adanya manfaat yang dirasakan bagi warga sekolah dengan adanya program online tersebut.

“Beberapa manfaat yang dapat kita terima yaitu dari segi praktis yang memudahkan kita guru bisa berinteraksi dengan masyarakat luas umumnya dan kepada wali murid khususnya melalui media online tanpa adanya jarak dan waktu. Kemudian dari segi penerimaan peserta didik baru dapat kita rasakan setelah

¹⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/W/15-I/2024.

memaksimalkan pemanfaatan media online sekolah terus mendapatkan murid baru yang bisa di bilang kita mampu untuk mempertahankan reputasi sekolah di era gempuran persaingan pendidikan yang semakin tajam.”¹⁶⁷

Marlon gading juga menambahkan pernyataannya terhadap manfaat yang dirasakan dari adanya program online sebagai berikut.

“Dapat saya rasakan bahwa dengan adanya media online dalam segi pembelajaran kita dapat mengenal dunia online sehingga menjadi tantangan bagi kita untuk mengupgrade diri mempersiapkan bekal untuk masa depan, kemudian juga kita merasakan bahwa SMA Muhipo dengan menggiatkan program online dampak yang kita terima sekolah semakin di kenali di lapisan masyarakat terlebih pada masyarakat dunia maya sehingga dengan demikian kita semakin tertantang bagaimana agar kita semakin eksis di lapisan masyarakat.”¹⁶⁸

Adanya program humas berbasis online memberi dampak terhadap warga sekolah. Dengan memaksimalkan penggunaan media online yang difasilitasi sekolah memudahkan guru dalam berinteraksi dengan orang tua.¹⁶⁹ Kemudian dengan adanya program online tersebut sekolah masih bisa mempertahankan reputasinya ditengah gempuran persaingan antar pendidikan yang ketat. Dari siswa sendiri juga memberikan penjelasan bahwa dengan adanya program humas berbasis online, pengetahuan mereka menjadi bertambah khususnya di bidang media online, mereka merasakan juga setelah sekolah giat memberdayakan media online menjadi makin dikenal banyak orang. Dwi Siluk Maharani, S.Psi. memberikan penjelasan terkait pelaksanaan program sebagai berikut.

“Selama ini kita masih konsisten dalam melaksanakan perencanaan, tetapi ada beberapa hal yang memang kita masih ada sedikit kesulitan dalam menyajikan konten-konten yang beragam, karena terkendala dengan waktu.”¹⁷⁰

Penjelasan waka humas bahwa memberikan gambaran bahwasannya setiap program humas khususnya yang berbasis online bisa dikatakan masih

¹⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W/17-I/2024.

¹⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode:04/W/17-I/2024.

¹⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi kode: 01/O/23-I/2024.

¹⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara kode:02/W/15-I/2024.

dalam porosnya berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Setiap program online yang telah direncanakan awal masih bisa dijalankan dan konsisten. Namun ada beberapa kendala dalam implementasi program online seperti pada rencana penyajian konten yang beragam masih ada kendala waktu karena memang terkait persiapan penyajian konten yang beragam tentunya membutuhkan waktu yang tidak sebentar, belum juga isi konten yang harus sesuai dengan tema yang diangkat.

“Kita selalu monitoring kegiatan even kita di media online seperti halnya ada jeda kita kok lama gak ada konten yang kita unggah maka sesegera mungkin kita tindak lanjuti kita cari dan kita isikan. Kita melakukan evaluasi terhadap tampilan konten apakah ada konten yang terlewatkan untuk di syiarkan, dan konten konten itu ada tampilan-tampilan yang kurang pas kita evaluasi secara langsung. Jadi pemantauan terus kita lakukan, ini kita lakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyajian program mengingat zaman sekarang masyarakat sudah semakin pintar dan selektif.”¹⁷¹

Berdasarkan pernyataan waka humas tersebut bahwa proses evaluasi bisa dilakukan secara langsung, ada juga evaluasi dilakukan secara berkala. Evaluasi yang dilakukan secara langsung seputar penyajian konten seperti kesesuaian isi konten, desain konten, itu langsung dilakukan pengamatan. Jika menemukan konten media online yang tidak sesuai maka evaluasi langsung dilakukan. Untuk evaluasi yang dilakukan secara berkala terkait ketersediaan konten yang tersaji di media online. Jika penyajian konten memiliki jeda lama maka segera ditindaklanjuti dan di evaluasi.

“Seluruh warga sekolah kita libatkan namun centernya tetap dari kami humas, jadi saya sering menerima masukan dari warga sekolah. Saya pikir warga sekolah memiliki antusias luar biasa terhadap program-program untuk bersama-sama mengawal media kita.”¹⁷²

Proses evaluasi juga melibatkan semua warga sekolah untuk masukan dan perbaikan, bukan hanya dilakukan oleh tim humas saja dalam proses evaluasi, namun juga warga sekolah harus berpartisipasi aktif dalam evaluasi

¹⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara kode:02/W/15-I/2024.

¹⁷² Lihat Transkrip Wawancara kode:02/W/15-I/2024.

tersebut. Selanjutnya selain evaluasi berasal dari dalam organisasi, ada juga proses evaluasi dari publik atau masyarakat. Proses evaluasi tersebut juga dilakukan dengan menggunakan media online salah satunya. Waka humas menjelaskan sebagai berikut.

“Kita juga punya call center, jadi seputar informasi atau pengaduan lain bisa langsung dihubungi call center kami sehingga masyarakat bisa langsung menggunakan fitur tersebut tanpa harus datang langsung ke sekolah. Ada juga kita melakukan survei kepuasan dengan google form secara berkala ke alumni ke wali murid ke siswa bagaimana pelayanan yang telah diberikan oleh sekolah. Kemudian kami juga melihat komentar-komentar publik dari konten yang telah tersaji seperti yang telah saya sampaikan tadi. Semua komentar tersebut menjadi bahan evaluasi terhadap kami agar semakin memperbaiki segala hal yang perlu untuk di rubah dan diperbaiki.”¹⁷³

Survei kepuasan kepada pelanggan merupakan langkah untuk mengetahui terkait pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Maka penting untuk melakukan survei tersebut agar sekolah mendapatkan informasi terkait masukan dan kekurangan dalam melayani masyarakat.¹⁷⁴ Kini survei tidak perlu repot menyebarkan angket survei dan dibagikan kepada masyarakat, melalui media online seperti google form sekolah sudah mendapatkan kemudahan dalam melaksanakan evaluasi survei kepuasan pelanggan.

Hasil evaluasi merupakan kegiatan selanjutnya setelah proses pelaksanaan evaluasi berjalan. Hasil evaluasi program humas berbasis online diartikan sebagai manfaat, dampak, harapan perubahan dari kegiatan evaluasi program yang telah dilaksanakan tersebut. Apakah program online yang dilaksanakan berdampak pada hasil. Apakah tujuan yang ditetapkan dalam rencana (*objective*) dapat dicapai.

“Dalam beberapa tahun ini, perencanaan yang sebelumnya belum berjalan maksimal, maka kita mencoba untuk mengorganisirnya sedikit demi sedikit. Kita juga menghidupkan jurnalistik dan multimedia yang kita beri nama Muhipo tride, jadi kita libatkan anak-anak. Kita mengajak anak-anak untuk membuat konten promosi sekolah. Kita juga memberikan kesempatan kepada

¹⁷³ Lihat Transkrip Wawancara kode:02/W/15-I/2024.

¹⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 11/D/23-I/2024.

guru-guru dan juga anak-anak yang punya potensi untuk mengikuti pelatihan media yang diadakan oleh pihak-pihak luar sehingga kemampuan mereka berkembang.”¹⁷⁵

Penjelasan dari waka humas tersebut memberikan gambaran bahwa evaluasi yang telah dilaksanakan memberikan dampak pada perubahan yang dilakukan. Dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya akan memberikan penjelasan terkait hal-hal yang harus diperbaiki. Dalam wawancara tersebut Dwi Siluk Maharani menjelaskan bahwa ada beberapa perencanaan yang sudah direncanakan tapi belum berjalan maka kedepannya akan dilakukan perbaikan.

Evaluasi dilakukan tujuannya juga agar memberikan peningkatan di beberapa sektor dalam implementasi program humas berbasis online sehingga evaluasi berjalan maka akan berdampak pada peningkatan pada konten baik kualitas maupun kuantitas program online yang dilaksanakan.

“Dari hasil evaluasi-evaluasi itu tentu akan memberikan peningkatan dan memang targeting kita dalam waktu dekat kita bisa melakukan perombakan yang fundamental terhadap *platform* digital. Kita mengupayakan bagaimana konten kita itu bisa unik dan menarik. Kita juga memberikan kesempatan kepada guru-guru dan juga anak-anak yang punya potensi untuk mengikuti pelatihan media yang diadakan oleh pihak-pihak luar sehingga kemampuan mereka berkembang. Kita melakukan perbaikan seperti pengadaan sarana prasana misal kita membeli alat podcast untuk anak-anak membuat konten.”¹⁷⁶

Melalui evaluasi maka akan mengetahui juga kualitas SDM yang ada, sehingga seperti pernyataan Ibu Dwi Siluk Maharani tersebut beberapa SDM yang ada diberikan kesempatan untuk meningkatkan skill dalam pengelolaan *platform* digital yang mereka tekuni sehingga dengan demikian kualitas SDM akan semakin baik dan didukung juga dengan sarana prasarana yang memadai.

¹⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara kode:02/W/15-I/2024.

¹⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara kode:02/W/15-I/2024.

B. Analisis Data

Evaluasi program bertujuan untuk memberikan pertimbangan terhadap pelaksanaan program sebelum adanya keputusan. Evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan tercapai dilihat dari perbedaan antara hasil pencapaian dengan standar yang telah ditentukan. Dengan demikian evaluasi akan memberikan pemahaman yang lebih baik dari program yang terlaksana sehingga bisa menghasilkan suatu keputusan dari evaluasi untuk arah program yang lebih baik lagi.

Evaluasi merupakan tahap selanjutnya dalam urutan rangkaian proses manajemen. Pengawasan atau evaluasi digunakan sebagai upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas secara sistematis.¹⁷⁷ Evaluasi program humas berbasis online SMA Muhipo sejalan dengan fungsi pengawasan (*controlling*) yang dikemukakan oleh Ahmad Yasin bahwasannya pengawasan diartikan sebagai upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas secara sistematis.¹⁷⁸ Evaluasi (*controlling*) program humas berbasis online dilakukan dengan dua model evaluasi, ada yang dilakukan secara langsung disebut dengan monitoring dan juga evaluasi yang dilakukan secara berkala.

1. Evaluasi Secara Langsung

Evaluasi program humas berbasis online dilakukan secara langsung ketika program akan atau sedang berjalan. Program online yang sedang berjalan kemudian proses evaluasi juga ikut berjalan seiring program online yang sedang berjalan untuk menilai apakah program sesuai dengan standar yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika program yang sedang berjalan tidak sesuai dengan standar perencanaan awal, maka seketika itu evaluasi dilakukan. Dari humas dan tim bersama pemangku kepentingan lain melakukan koreksi, kemudian melakukan perbaikan terhadap program online yang akan atau sedang berjalan.

¹⁷⁷ Ahmad Fatah Yasin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 25.

¹⁷⁸ *Ibid.*, 25.

Monitoring dari setiap kegiatan program online dilakukan untuk melihat konsistensi dari pelaksanaan program. Dalam kegiatan monitoring, ditemukan kendala dalam proses implementasi program seperti rencana untuk penyajian konten yang beragam masih ada kendala waktu karena untuk mempersiapkan konten yang beragam membutuhkan banyak waktu dengan pertimbangan isi konten yang akan ditampilkan.

2. Evaluasi Secara Berkala

Evaluasi program humas berbasis online dilakukan secara berkala ketika program humas telah berjalan. Evaluasi dilakukan pada setiap enam bulan sekali. Evaluasi secara berkala digunakan untuk menilai program dengan mengukur tingkat keberhasilan program yang telah berjalan. Setelah program dilaksanakan dan sampai titik pada perumusan program yang akan datang, maka proses evaluasi dilakukan untuk menilai apakah program yang telah berjalan berhasil sesuai dengan perencanaan awal atau justru tidak sesuai dengan perencanaan awal.

Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perumusan perencanaan masa mendatang dengan gambaran atas pengalaman pelaksanaan program sebelumnya. Setelah menganalisa beberapa kendala dan kekurangan dari pelaksanaan program sebelumnya, humas bersama tim membuat rencana penyelesaian atas kendala dari analisa evaluasi sebelumnya tentang bagaimana memaksimalkan pelaksanaan program online agar mencapai target tujuan yang telah dirumuskan.

Tugas humas sebagai penyebarluas informasi kepada publik melalui berbagai media komunikasi yang ada salah satunya media online. Dengan demikian visi, misi, program, kegiatan, dan citra lembaga memperoleh publisitas yang menguntungkan.¹⁷⁹ Beberapa evaluasi yang dilakukan oleh waka humas terhadap konten yang tersaji sebagai berikut.

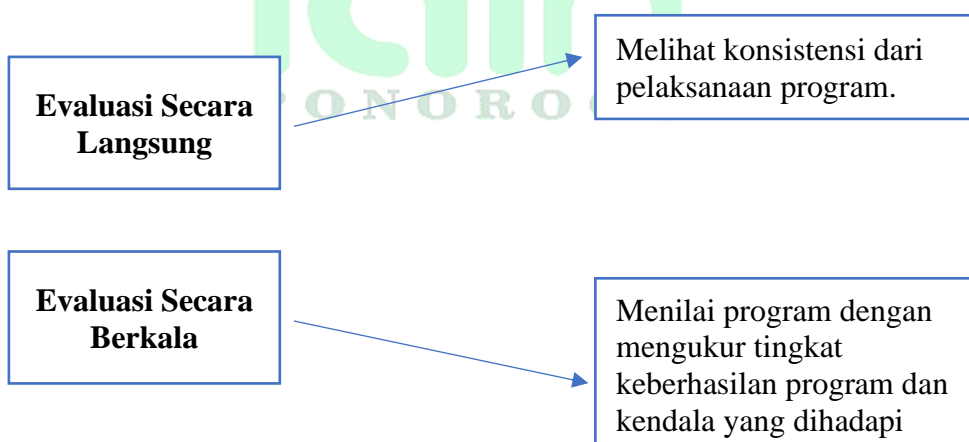
¹⁷⁹ Achmad Patoni dan Nik Haryanti, *Manajemen Humas dan Pelayanan Publik Berbasis Digital*, 14.

- a. Sisi tampilan, baik dari website maupun media sosial apakah perlu adanya perbaikan maupun revisi.
- b. Pengembangan konten, bisa penambahan konten sesuai dengan kebutuhan dan target.
- c. Kreatifitas konten, dalam penyajian konten harus selalu update dan tidak monoton.
- d. Konsistensi konten, dalam membuat konten harus selalu dilakukan dan dishare ke publik.

Untuk mewujudkan rencana penyajian konten yang beragam, humas bersama tim mencari solusi dengan menambah SDM yang berkompeten dibidang IT. SDM tersebut diambilkan dari guru dan siswa sehingga dalam upaya penyajian konten yang beragam mampu untuk dilaksanakan dengan penambahan SDM-nya.

Untuk membuat konten yang beragam dan juga sebagai *icon* dalam event promosi sekolah, humas mengundang siswa untuk ikut membuat konten semenarik mungkin. Kemudian dari tim humas mengadakan uji kelayakan konten untuk ditampilkan. Untuk menunjang pelaksanaan program online, humas juga menambah sarana prasarana seperti menambah alat untuk kegiatan *podcash* bagi siswa agar bisa menunjang dalam pembuatan konten *podcash*.

Evaluasi Program Humas Berbasis Online



Gambar 6.1 Tahapan Evaluasi Program Humas Berbasis Online

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Manajemen pada dasarnya membutuhkan keahlian dalam mengelola dan mengendalikan berbagai elemen dalam upaya mencapai tujuan. Dengan demikian, rangkaian proses manajemen harus dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya. Tanpa adanya rangkaian proses manajemen yang baik maka tujuan dari organisasi akan sulit untuk dicapai. Demikian juga proses evaluasi merupakan rangkaian dari proses manajemen yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan program yang dijalankan.

Evaluasi program humas berbasis online di SMA Muhipo yang dilaksanakan merupakan integrasi pengawasan implementasi program dari usaha-usaha sekolah untuk menilai apakah program berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Melalui pengawasan, dapat dilihat sejauh mana perkembangan pelaksanaan program dan juga bisa diketahui kendala yang dihadapi.

Pengawasan penting untuk dilaksanakan, karena pengawasan sendiri bisa menjadi sebuah penentu keberhasilan dari pengimplementasian sebuah rencana program. Dengan model evaluasi secara langsung dan secara berkala, SMA Muhipo secara konsisten mampu melaksanakan program dan bisa mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi secara langsung bertujuan menentukan apakah program yang berjalan sesuai dengan rencana implementasi, kemudian evaluasi secara berkala digunakan untuk menilai apakah program yang telah berjalan mencapai tujuan dan juga untuk pengambilan keputusan untuk merumuskan rencana dimasa mendatang.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, serta pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang manajemen program humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perumusan perencanaan program humas berbasis online dimulai dengan membuat perencanaan terhadap substansi program. Dengan program humas berbasis online yang dijalankan, sekolah mampu memperluas aksesibilitas, efektivitas, dan efisiensi informasi terhadap publik yang akan berdampak pada meningkatnya animo masyarakat terhadap sekolah. Pada aktivitas perencanaan program humas berbasis online, terdapat tahapan-tahapan: (a) Membentuk tim humas (tim multimedia muhipo) khusus dan berfokus pada program humas berbasis online, (b) Penentuan kriteria kelayakan konten dengan membuat konsep agar bagaimana konten yang akan ditampilkan layak, (c) Peningkatan kualitas SDM yang bekerja sama dengan PDM.
2. Implementasi program humas berbasis online dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Pelaksanaan program dimulai dengan tindakan: (a) Penyajian konten yang diisi dengan konten video profil sekolah, video profil perpustakaan, konten promosi, konten *podcash*, dan penyediaan layanan PPDB. (b) Strategi publikasi konten dengan standar dan kriteria yaitu: menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Kemudian konten dibuat semenarik mungkin agar tidak monoton. Kemudian strategi percepatan penyebaran konten melalui pemberdayaan warga sekolah. (c) *Feedback* masyarakat digunakan untuk melihat konten yang dipublikasikan tersampaikan dan terserap dengan baik atau tidak oleh masyarakat. (d) Strategi pelibatan masyarakat dalam pembuatan konten berupa: membuat cover lagu, da'i mengabdi, dan bakti sosial.

3. Evaluasi program humas berbasis online berbentuk dua model pelaksanaan yaitu evaluasi dilakukan secara langsung dan evaluasi dilakukan secara berkala. Program online yang sedang berjalan kemudian proses monitoring juga ikut berjalan untuk melihat apakah program sesuai atau tidak dengan standar yang telah dirumuskan sebelumnya, maka disebut evaluasi secara langsung. Evaluasi secara berkala dilakukan ketika proses implementasi telah usai dilaksanakan kemudian adanya penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan serta menganalisis kekuarangan dari pelaksanaan program sebagai tolak ukur pengambilan keputusan dimasa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang manajemen program humas berbasis online dalam meningkatkan animo masyarakat, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu mempertahankan, mempersiapkan, serta mengupayakan sekolah untuk terus eksis agar minat masyarakat semakin lama semakin meningkat. Kepala sekolah melakukan perbaikan-perbaikan untuk ketercapaian program-program yang dilaksanakan. Kepala sekolah berupaya untuk terus meningkatkan prestasi agar mampu bersaing dengan lembaga swasta lain mengingat persaingan dunia pendidikan saat ini semakin ketat. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan perbaikan dari segi sumber daya, sarana prasarana yang menunjang, dana yang dibutuhkan, serta tetap konsisten terhadap mutu pelayanan sebagai standart terciptanya kepuasan pelanggan.

2. Bagi waka humas dan *stake holders* lainnya

Waka humas dan *stake holders* diharapkan mampu menyediakan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan potensi animo masyarakat secara keseluruhan baik berbentuk program online maupun

offline. Waka humas dan *stake holders* berupaya mengoptimalkan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga kegiatan yang berpotensi membentuk dan meningkatkan animo masyarakat dapat tercapai dan dapat dijalankan secara teratur dan sistematis.

3. Bagi Guru dan Siswa

Guru dan siswa hendaknya tidak merasa cepat puas dengan apa yang diperoleh saat ini, tetap terus belajar serta mengembangkan kemampuan. Guru memiliki motivasi kuat untuk selalu berbenah diri dengan meningkatkan kompetensi, berkolaborasi dengan berbagai pihak, menyibukkan diri untuk perubahan positif, serta menerima perubahan seperti dalam pemanfaatan IT demi kemajuan dirinya, lingkungan, dan sekolah agar lebih baik lagi kedepannya. Siswa juga harus mempersiapkan diri untuk menuju persaingan dunia pendidikan dan kerja dengan memaksimalkan proses perbekalan diri melalui belajar di sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat bermanfaat dan menjadi salah satu sumber rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya pada pembahasan yang sama sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan khususnya teori manajemen humas pada pengembangan lain yang relevan. Dari keterbatasan dan kekrangan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan perbaikan oleh peneliti lain dan bisa melengkapi kekurangan yang ada.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amiruddin, Amiruddin. et al., “Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students 'Learning.” *Interest International Journal of Contemporary Islamic Education* 3 no. 1 (2021): 42-61.
- Andi, Rosalina Nuriza. *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo*. Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2018.
- Animo dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses Senin 3 April 2023 pada laman: <https://kbbi.web.id/animo>
- Arikunto, Suharismi. *Penilaian Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Arina, Nafisa. “Studi Dampak Perubahan Status Sekolah menjadi Sekolah Negeri pada Sikap Siswa Program Studi Teknik Survey Pemetaan SMK PU Negeri Jawa Barat.” Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. 2016.
- Asror, Muhammad Khazimul. *Strategi Pengembangan Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Studi Multi Kasus di SMK Assa'adah dan MA Assa'adah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik*. Tesis: UIN Mulana Malik Ibrahim, 2020.
- Boon, Quah Wei. et al., “A Review of The Management Theory For Special Education Task Load Perspective” *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12 no. 11. (2021): 5234-5238.
- Daud, Yusri M. “Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Studi Penelitian pada MAN 4 Aceh Selatan.” *Jurnal Intelektualita* 11 no. 2. (Desember, 2022): 15-24.
- Fadilah, Sartika Rizki. “Kumpulan 7 SMA Terbaik di Indramayu Info Kemendikbud” *Tribun-Cirebon.com* Mei 2023. diakses Kamis 18 Mei 2023 pada laman: <https://cirebon.tribunnews.com/>
- Fahreza, Irgi, et al., “Manajemen Humas dalam meningkatkan Kualitas Sekolah Dasar Studi Kasus di SDN 040447 Kabanjahe.” *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1 no. 12 (2021): 82-87.
- Febrianti, Dita Fransiska. dan Fareis Althalets. “Strategi Hubungan Masyarakat Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kutai Kartanegara.” *Ejournal Ilmu Komunikasi* 7 no. 1 (2019): 307-319.

- Fewings, Peter. and Christian Henjewe. *Construction Project Management An Integrated Approach*. New York: Routledge, 2019.
- Fithriani. "Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Sekolah." *Jurnal Intelektualita*, 5 no. 2 (2017): 1-16.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Hadi, Amriyanto. *Manajemen Program Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh DAU Malang*. Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2021.
- Hadijah, Siti. "Pilih Masuk SMA atau SMK? Berikut Daftar SMA Terbaik di Bogor Serta Tips Memilih Sekolah yang Tepat" *cermati.com* Mei 2023. diakses Rabu 17 Mei 2023 pada laman: <https://www.cermati.com/artikel/sma-terbaik-di-bogor>
- Hamid, Abdul. *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) pada Lembaga IMZ*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasil observasi peneliti pada Jum'at 17 Mei 2023 diakses pada laman: <https://instagram.com/smamuhipo?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ>
- Hasil observasi peneliti pada Juma'at 18 Mei 2023 diakses pada laman: <https://mediaponorogo.com/2023/05/13/purnawiyata-bertabur-prestasi-cabdindik-sma-muhipo-sma-swasta-terbaik/>
- Hasil observasi peneliti pada Kamis 17 Mei 2023 diakses pada laman: <https://smamuhipo.sch.id/2020/11/24/ppdb-2021/>
- Hasil observasi peneliti pada Kamis 17 Mei 2023 diakses pada laman: <https://www.instagram.com/p/CdxQiDwrsef/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ>
- Iman, Soeharto. *Manajemen Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga. 1996.
- Islami, Muhammad Nahidh, et al., "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di Masa Pandemi." *Jurnal Taqdir* 7, no. 2 (2021).
- Kristiawan, Muhammad. et al., *Manajemen Pendidikan*. Sleman: CV Budi Utama, 2017.

- Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses Senin 3 April 2023 pada laman: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>
- Miles, M.B, A.M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. 3rd ed. USA: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021.
- Mukarom, Zainal. Muhibudin Wijaya Laksana. *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Muslimin. *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian*. Malang: UMM Press. 2004.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press. 2010.
- Novia, Dyah Ratna. “Ini Penyebab Sekolah Swasta Banyak yang Tutup” *REPUBLIKA.CO.ID* 2016. diakses pada Kamis 6 April 2023 pada laman: <https://news.republika.co.id/berita/o7oijc359/>
- Novitasari, Nurul. et al., “Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kualitas Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru di TK Dharma Wanita Singgahan Tuban TP. 2021/2022.” *Journal of Early Childhood Education and Development* 4, no. 2 (2022): 129-142.
- Nugroho, Fajar Adi. *Perbedaan Animo Siswa dan Siswi Kelas Xii SMA Negeri Se-Purwokerto untuk Melanjutkan Studi menuju Prodi PJKR Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- P, Nurtanio Agus. dan Rahmania Utari. *Buku Pegangan Kuliah Humas Pendidikan*. Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: 2017.
- Patoni, Achmad. Nik Haryanti. *Manajemen Humas dan Pelayanan Publik Berbasis Digital*. Malang: Empatdua Media, 2023.
- Program dalam artikel unida online diakses Senin 3 april 2023 pada laman: <https://unida.ac.id/teknologi/artikel/pengertian-program-dan-tujuannya.html>

- Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses Senin 3 April 2023 pada laman: <https://kbbi.web.id/program>
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media. 2017.
- Salim, S dan Syahrumsyahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Satiara, Arini Ulfa. Rossa Hidriani. “Peran Penting Public Relations di Era Digital,” *Jurnal Sadida* 1 no. 1 (2021), 179-202.
- Sidiq, Umar. dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya. 2019.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suprpto, Amin. *Minat Masuk Perguruan Tinggi*. Semarang: UNS. 2007.
- Syamsuddin. “Membangun Pelayanan Public yang Prima: Strategi Humas dalam Meningkatkan Brand Image Sekolah.” *Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2018): 160-170.
- Terry, George R. *Principle of Management*. Illinois: Richard D. Irwin nc, 1973.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen, Terj. J. Smith*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Theaker, Alison. *The Public Relations Handbook*. Londok & New York: Routledge, 2001.
- Ünlü, Simge. et al., “Digital Public Relations Practices in Ecological Municipalism: Lahti Municipality Sample.” *Ege Akademik Bakış* (2022): 414-424.
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diakses Jum’at 7 April 2023 pada laman: <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.
- Verdiyani, Ristaulina. “Analisis Animo Masyarakat dalam Memilih Sekolah Anak di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalaam.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (2016): 2262-2269.

Widi, Shilvina. Pengguna Media Sosial di Indonesia sebanyak 167 Juta pada 2023” DataIndonesia.id. Februari 2023. diakses Selasa 4 april 2023 pada laman: <https://dataindonesia.id/digital/>

Wulandari, Dewi. *Manajemen Program Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung. 2022.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.

